

e-ISSN 2798-8961



**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

# **HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN**

**VOLUME 3 NOMOR 4 TAHUN 2022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS  
DAN PARIWISATA**

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

## **DAFTAR ISI**

PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Ni Wayan Anggun Eka Lestari, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (1-10)**

PENGARUH PROFITABILITAS, HARGA SAHAM, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2018-2020)

**I Wayan Warmita, Ni Wayan Alit Erlina Wati (11-23)**

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, BUDAYA ORGANISASI, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI KASUS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KECAMATAN GIANYAR)

**I Kadek Alit Arinata, Cokorda Gede Bayu Putra (24-36)**

PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI SDM DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BPR DI MENGWI – ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

**I Gusti Ngurah Adi Saputra (37-45)**

ANALISIS KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM DI KABUPATEN GIANYAR

**Ni Komang Diah Ayu Parwati, I Made Endra Lesmana Putra (46-58)**

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM PEMBERIAN KREDIT, KEMAMPUAN MENGELOLA KREDIT, DAN KARAKTER NASABAH TERHADAP KREDIT MACET

**Ni Wayan Diah Sri Parwati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (59-68)**

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN KERAMBITAN

**Ni Kadek Sri Ayu Ulandari, Ni Ketut Muliati (69-78)**

PENGARUH BUDAYA *TRI HITA KARANA*, KOMITMEN ORGANISASI, DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA LPD SE-KECAMATAN ABANG KARANGASEM

**Ni Luh Ade Lisa Puja Gayatri, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra (79-92)**

PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN*, KOMITMEN PROFESIONAL DAN TINGKAT KESERiusAN PELANGGARAN TERHADAP NIAT UNTUK MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* (STUDI EMPIRIS PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI)

**Ni Wayan Rusmita (93-108)**

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN BANGLI

**Ni Made Aryaningsih, Ni Komang Sumadi (109-118)**

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA, MOTIVASI KARIR DAN LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI SEORANG AUDITOR

**Ni Putu Ayu Fitry Swandewi, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Wayan Budi Satriya (119-130)**

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

**Kadek Dian Indrayani (131-140)**

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. KARYA MANAJEMEN SOLUSINDO

**Ni Putu Ayu Andika Pratiwi (141-149)**

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBERIAN KREDIT DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT KESIMAN DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA DESA ADAT KESIMAN, KECAMATAN DENPASAR TIMUR, KOTA DENPASAR)

**Desak Putu Putri Diantari, I Putu Fery Karyada, Ni Putu Yeni Yuliantari (150-161)**

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN

**Ni Made Ayu Meri Yani, Ni Komang Sumadi, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (162-172)**

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KEADILAN ORGANISASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI PADA BPR DI KECAMATAN SUKAWATI)

**Ni Made Julia, I Wayan Sudiana, I Putu Deddy Samtika Putra (173-184)**

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)

**Ida Ayu Made Kartika Sari (185-198)**

KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DITINJAU DARI PERSPEKTIF *BALANCE SCORECARD* (BSC) (STUDI KASUS PADA MEDIA COMPUTER BALI)

**I Wayan Rudiana, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (199-208)**

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

**Ni Ketut Ayu Ashari (209-224)**

PENGARUH *EQUITY SENSITIVITY*, *ETHICAL SENSITIVITY*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

**Ni Kadek Devia Julyanti, I Wayan Sudiana (225-237)**

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MASA PANDEMI COVID – 19

**Ni Komang Ayu Priantini, Rai Dwi Andayani W. (238-251)**

PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH, GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN DENPASAR TIMUR)

**Kadek Sinta Prameswari, Putu Cita Ayu, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (252-269)**

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA, PERAN PERANGKAT DESA DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

**Ayu Lia Juwitha Dewi, Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (270-276)**

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

**Ni Made Widya Pradnya Dewi (277-289)**

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Ni Kadek Astuti, Kadek Dewi Padnyawati (290-296)**

PENGARUH EVA DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN PROPERTI PADA BEI

**I Wayan Diva Arisudana (297-311)**

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PERAN AUDIT INTERNAL DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN

**Ni Kadek Dwi Adnyani, Putu Nuniek Hutnaleontina (312-323)**

PENGARUH FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL DAN STRATEGI PEMBERIAN KREDIT TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

**I Gusti Ayu Wika Dwi Aryanthi, Rai Dwi Andayani W. (324-333)**

PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, *GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE* DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN DENPASAR UTARA)

**Ni Luh Gede Kusuma Dewi, Kadek Dewi Padnyawati (334-344)**

PENGARUH *FRAUD* PENTAGON DALAM MENDETEKSI RISIKO KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

**Ayu Putu Suari Maladewi, Cokorda Gde Bayu Putra (345-355)**





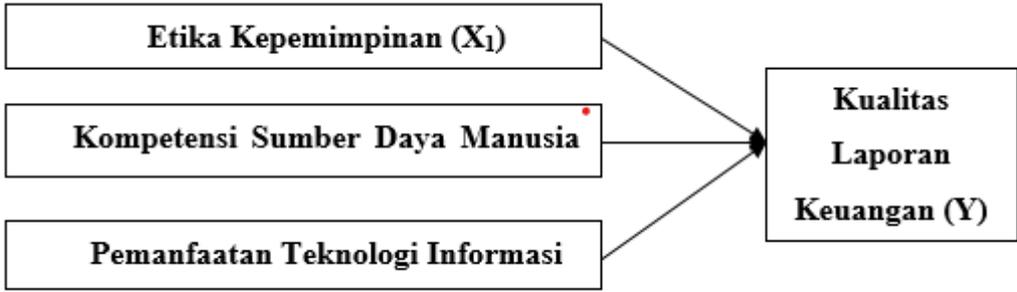




laporan keuangan. Bhegawati dan Novarini(2021) menunjukkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berdampak positive pada kualitas laporan keuangan.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Kualitas pelaporan neraca dipengaruhi banyak factor, khususnya etika manajemen, kapasitas susdm dan penggunaan TI. Populasinya seluruh karyawan dengan menggunakan TI dalam pencatatannya. Deliberate sampling dipilih sebagai metode pengambilan sampel dengan perhitungan atau kriteria tertentu. Karakter yg digunakann penelitian ialah pegawai yng berhubungan dengan bagian keuangan, seperti: pengelola LPD, bendahara yang jga bertindak sebagai bendahara, bagian tata usaha yang terdiri dari sekretaris atau penyelenggara dalam manajemen umum, dan pegawai yg menggunakan teknologi dalam operasionalnya, seperti sebagai: bagian dana, yaitu dana simpanan dan simpanan, kepala bagian kredit, yaitu analisis kredit dan penagih. Dengan perilaku mantap, jumlah responden mencapai 150 orang.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Variable bebas atau variable bebas adalah variable yang mempengaruhi munculnya variable terikat (terkendala). Variable bebas penelitian ini adalah etika kepemimpinan, KSDM dan pemanfaatan TIK. Variable dependen adalah variable yg dipengaruhi atau diakibatkan, karena adanya variable independen (Sugiyono, 2017: 68). Variable terikat (dependen) dlm penelitian ini ialah kualitas neraca (Y).

Tekhnik Analisis Data yg digunakan yaitu ; Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t), Analisis Regresi Berganda Untuk menguji keseluruhan hipotesis penelitian ini, menggunakan model regresi linier berganda, dengan model ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:













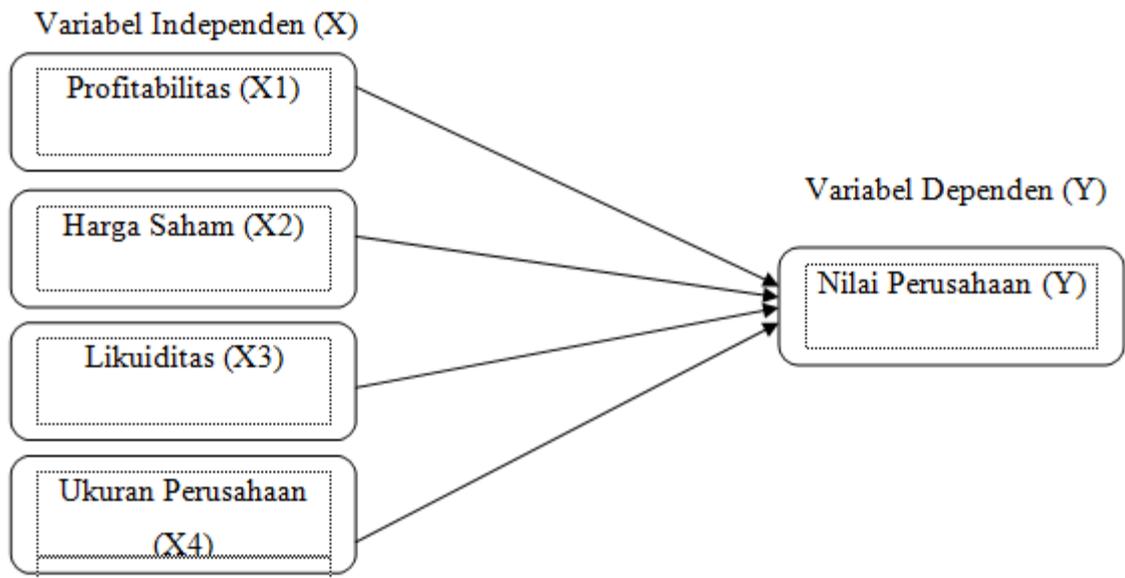








Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sebagai variabel dependen penelitian, nilai perusahaan terlihat sebagai evaluasi pasar perusahaan secara keseluruhan, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perkembangan investor telah kuat di perusahaan yang bersangkutan. Memperluas nilai perusahaan dapat menarik pendukung keuangan untuk menyumbangkan modal mereka. Menurut (Harmono,2017) Rumus yang dipakai dalam mencari nilai perusahaan yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Variabel independen yang digunakan antara lain : Profitabilitas yaitu keahlian industri didalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva dimiliki. ROA dalam riset ini dipakai buat menghitung profitabilitas, sebab untuk mengetahui seberapa tinggi daya guna aset perusahaan mampu diganti menjadi laba untuk perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201) pengukuran untuk mencari ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Harga saham mencerminkan nilai dari organisasi, bahwa semakin besar harga saham, sehingga semakin besar nilai organisasi. Kalau organisasi mempunyai performa yang bagus, pihak luar menjadi lebih terdorong untuk berinvestasi (Zuhri, dkk 2020). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu harga penutupan atau harga saham di pasar bursa dalam tahun tertentu (*closingprice*).

Likuiditas secara umum yaitu keahlian organisasi untuk melunasi hutang dalam waktu dekat. Current Ratio (CR) ialah rasio yang dimanfaatkan dalam rangka menilai keseimbangan diantara





Dari tabel 3 nilai konstanta  $a = 7,216$ ,  $X_1:0.051$ ;  $X_2:0.861$ ;  $X_3:-0.637$ ;  $X_4:-0.311$ .  
 Persamaan berikut boleh digunakan untuk menyatakannya

$$Y = 7,216 + 0,05X_1 + 0,861X_2 - 0,637X_3 - 0,311X_4 + e$$

**Tabel 4. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.504	4	13.876	33.807	.000 <sup>b</sup>
	Residual	50.895	124	.410		
	Total	106.399	128			

a. Dependent Variable: LnNP  
 b. Predictors: (Constant), LnLik, LnPofit, UKURANPERUSAHAAN, LnHS

Sumber : Data Diolah SPSS

Dari hasil uji F memperoleh F. hitung 33,807 serta tingkat sig 0,000 < 0,05 yang menunjukan jika variabel bebas sekaligus mempengaruhi variabel terikat.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 <sup>a</sup>	.522	.506	.64066	1.975

a. Predictors: (Constant), LnLik, LnPofit, LnTA, LnHS  
 b. Dependent Variable: LnNP

Sumber : Data Diolah SPSS

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, 50,6 persen Adjusted R Square memperlihatkan bahwasanya profitabilitas, likuiditas, harga saham, serta ukuran perusahaan semuanya berdampak pada nilai perusahaan. Sisanya 49,4 persen dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan :**

Pada perihal ini koefisien parameternya adalah 0,051, dan t-hitungnya senilai 1,037%. Profitabilitas punya pengaruh positif tapi tak signifikan pada nilai perusahaan, yang ditentukan oleh ambang batas signifikansi sebesar 0,302. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya masyarakat umum masih percaya dengan profitabilitas industri pertambangan dan akan terus menginvestasikan dananya. Hasil riset ini bertentangan dengan riset yang dibuktikan oleh (Indrayani dkk, 2021), (Astuti & Yadnya 2019), (Oktaviarni dkk, 2019) serta (Siregar dkk, 2019) menunjukkan bila profitabilitas mempengaruhi secara positif serta signifikan dengan nilai industri. Tetapi temuan riset serupa dari riset yang ditunjukkan (Fernandes Moniaga, 2013) mengatakan jika profitabilitas mempunyai pengaruh positif sedangkan tidak signifikan dengan nilai industri. Umumnya profitabilitas menunjukkan keberhasilan organisasi memperoleh





















	Korelasi (r)	Koefisien Alpha
Efektivitas pengendalian internal (X1)	0,936; 0,916; 0,906; 0,922; 0,950	0,958
Moralitas individu (X2)	0,941; 0,901; 0,928; 0,912; 0,923	0,955
Budaya organisasi (X3)	0,938; 0,856; 0,932; 0,935	0,936
Kecerdasan spiritual (X4)	0,896; 0,905; 0,917; 0,896; 0,893; 0,899; 0,907; 0,884; 0,914; 0,919	0,975
Kecenderungan kecurangan akutnsi (Y)	0,876; 0,867; 0,893; 0,882; 0,879; 0,865; 0,850	0,948

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Bersumber pada bagan di atas semua koefisien hubungan pada riset lebih besar dari 0,30, alhasil seluruh instrumen asli. Bersumber pada hasil percobaan reabilitas bisa diamati angka Cronbach' s Alpha pada masing- masing instrumen itu lebih besar dari 0,70, alhasil seluruh instrumen reliabel.

### 3.Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Efektivitas pengendalian internal	0,089	0,554	1,807	0,883
Moralitas individu		0,458	2,185	0,283
Budaya organisasi		0,494	2,024	0,300
Kecerdasan spiritual		0,490	2,042	0,167

Sumber : Data primer yang diolah diolah, 2022

Bersumber pada bagan di atas, percobaan normalitas didapat nilai Asymp. Sig.( 2-tailed) merupakan sebesar 0,0780,05 yang membuktikan kalau informasi terdistribusi dengan cara wajar. Percobaan Multikolinieritas membuktikan kalau semua elastis leluasa mempunyai

































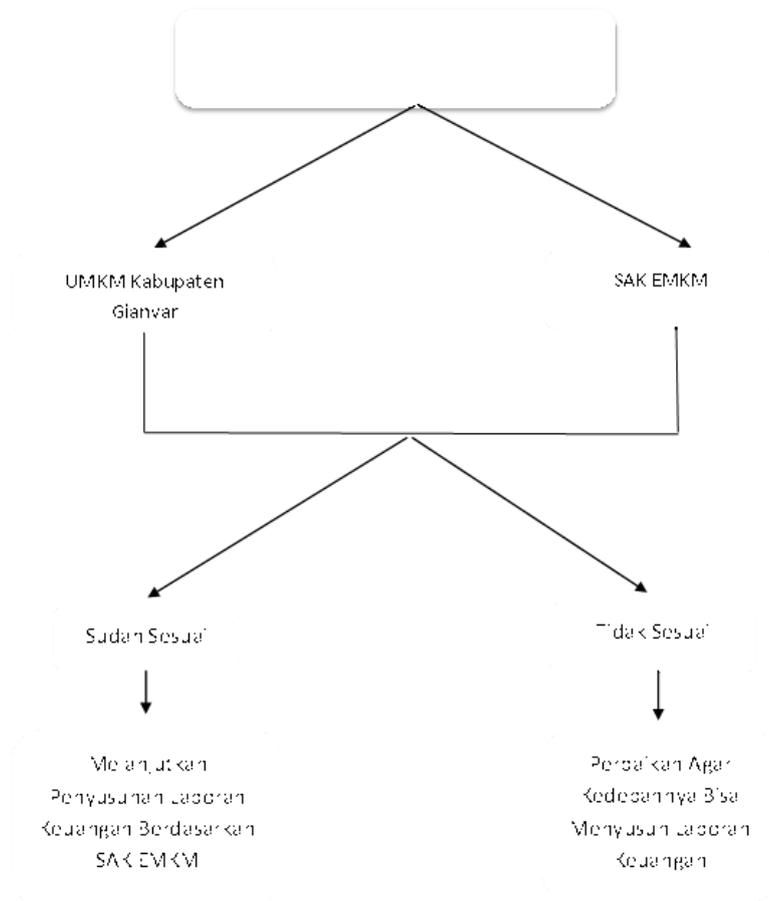




UMKM di Kota Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori tidak siap. Pelaku UMKM di Kota Mataram tidak memiliki catatan transaksi berbasis akrual, tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, dan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli di bidang akuntansi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan diceritakan secara jelas tentang gambaran penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber : Data diolah, 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar, yaitu sebanyak 75.542 pelaku UMKM pada tahun 2020.

NO	TAHUN	JENIS USAHA				JUMLAH
		PERTANIAN	NON PERTANIAN	PERDAGANGAN	JASA	
1	2018	9.879	27.484	30.253	7.696	75.312
2	2019	9.894	27.499	30.255	7.764	75.412
3	2020	9.894	27.507	30.377	7.764	75.542

**Tabel 1. Rekapitulasi Data UMKM Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2020**

Sumber : Data diolah, 2022 (Dinas Koperasi 2020)

Dari sekian banyak UMKM yang terdapat di Kabupaten Gianyar dipilih 100 responden untuk dijadikan sampel penelitian. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Sampel dalam penelitian ini tersebar dalam beberapa wilayah sebagai berikut:

Kecamatan Di Kabupaten Gianya	Jumlah Sampel
Sukawati	16
Blahbatuh	14
Gianyar	16
Ubud	16
Tegalalang	14
Tampaksiring	11
Payangan	13
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Daftar Kecamatan di Kabupaten Gianyar**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar

<https://www.bps.gianyar.go.id>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 50 UMKM di Kabupaten Gianyar didapatkan hasil sebagai berikut :

No	Narasumber	Apakah UMKM tahu apa itu SAK EMKM	Sistem Pencatatan Keuangan	Konsep Entitas Bisnis	SDM yang Memadai	Pembukuan yang dimiliki UMKM	Kesiapan pelaku UMKM dalam implementasi SAK EMKM
1	Fhia Lamp	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
2	Yuda Handicraft	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
3	Tanjung Mekar	Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran	belum siap
4	Trixie	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
5	Artha Nadi	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap

6	Kodong Adang Hardiana	Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
7	Gebyog Keliki	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
8	Sari Karya Utama	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
9	Uniqke Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
10	Dijero	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
11	Toko Kcm	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
12	Mahawira Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
13	Pilar Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
14	Jati Jaya	Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
15	Aneka Sosis	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
16	Dewa Wood Carver	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
17	Mustika Sari Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
18	Bona's Production	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
19	Chandra Collecction	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
20	Wahyu Lontar	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
21	Kinanti Lombok	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
22	Taksu Dewata	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
23	Juni Arta	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
24	Padma Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
25	Merta Buwana	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
26	Candi Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
27	Sri Nadi	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
28	Nuansa Persada	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
29	Twin Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
30	Naura Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
31	Mahaputra Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
32	UD. Sumber Makmur Jaya Rotan	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
33	Restu Shop	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
34	Damar Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
35	Manik Kayon	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
36	Karya Sari Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
37	Swana Market Lamp	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
38	Candra Guna	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
39	Sudikarma	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
40	Marmmer	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Terdapat pencatatan pemasukan dan pengeluaran	belum siap
41	Giant Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
42	Sari Yasa Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
43	Wira Nadi Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
44	UD. Dwi Jaya	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Terdapat pencatatan pemasukan dan pengeluaran dan stock barang	belum siap
45	Eka Mandiri	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Terdapat pencatatan penjualan harian	belum siap
46	UD. Harapan Jaya	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
47	UD. Istana Dewata Bangunan	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
48	Bali Eka Style	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
49	Citra Karya Mandiri	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
50	Lisna Shop	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap

Sumber : Data diolah, 2022

## 1. Pengetahuan dan Pemahaman Pelaku UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan EMKM









1. Perlu adanya sosialisasi terkait pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan suatu usaha, dan mengenalkan standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan benar yaitu SAK EMKM, karena masih banyak pelaku UMKM yang belum tahu tentang adanya SAK EMKM.
2. Setelah adanya sosialisasi diperlukan pelatihan dan pendampingan agar pelaku UMKM tahu bagaimana alur pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Selain itu dari pihak pelaku UMKM sendiri juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bidang keuangan, dengan mencari tahu lebih dalam terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Mencari karyawan khusus untuk bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM yang ada di Kabupaten Gianyar berada dalam kategori belum siap dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebab sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap bahwa laporan keuangan rinci seperti laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak diperlukan untuk usaha mereka karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu : (1) Kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan bagi suatu usaha karena kurangnya pengetahuan UMKM tentang dasar-dasar akuntansi, pelaku UMKM hanya tahu sebatas pengeluaran (kredit) dan pemasukan (debit) sehingga pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana sesuai dengan pemahaman saja. (2) Minimnya kompetensi SDM yang dimiliki yaitu SDM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi yang bisa mengolah data dan menjadikannya informasi yang nantinya digunakan untuk mengambil keputusan ekonomik. (3) Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi seperti pemanfaatan software akuntansi yang bisa memudahkan pengguna untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Walaupun memang dibutuhkan modal yang tidak sedikit untuk mendapatkan software tersebut akan tetapi akan sangat berguna untuk perkembangan usaha. (4) Pelaku UMKM lebih focus pada hasil produksi dan penjualan produk dan mengesampingkan laporan keuangan sebab dengan meningkatnya penjualan akan meningkatkan pendapatan, akan tetapi perlu dibarengi dengan adanya pencatatan dan laporan keuangan untuk melihat dan













3	Jumlah Sampel	160
---	---------------	-----

Setelah data terkumpul data akan melewati beberapa kali tahap pengujian yakni:

1. Uji Instrumen penelitian.

Uji instrument penelitian dilakukan dalam 2 tahapan yakni uji validitas yang akan mengukur apakah kuisisioner yang disebarakan mampu dijawab oleh responden dengan baik. Kuisisioner yang baik akan mampu menghasilkan data yang valid dengan nilai korelasi diatas 0,30. Tahap kedua dilakukan uji reliabilitas dimana uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data reliable dimana jawabannya konsisten setiap waktu. Data yang reliable harus memiliki nilai alpha diatas 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dimana data harus berdistribusi dengan normal yang dibuktikan dengan nilai Sig diatas 0,05. Tahap kedua uji multikolinearitas data dimana data harus terbebas dari gejala multikol yang dibuktikan dengan perolehan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF dibawah 10. Uji terakhir adalah uji heteroskedastisitas dimana data harus mampu mencapai nilai Sig diatas 0,05.

3. Uji Analisis Regresi linear berganda

Dalam tahap pengujian ini akan dihasilkan persamaan regresi berupa :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

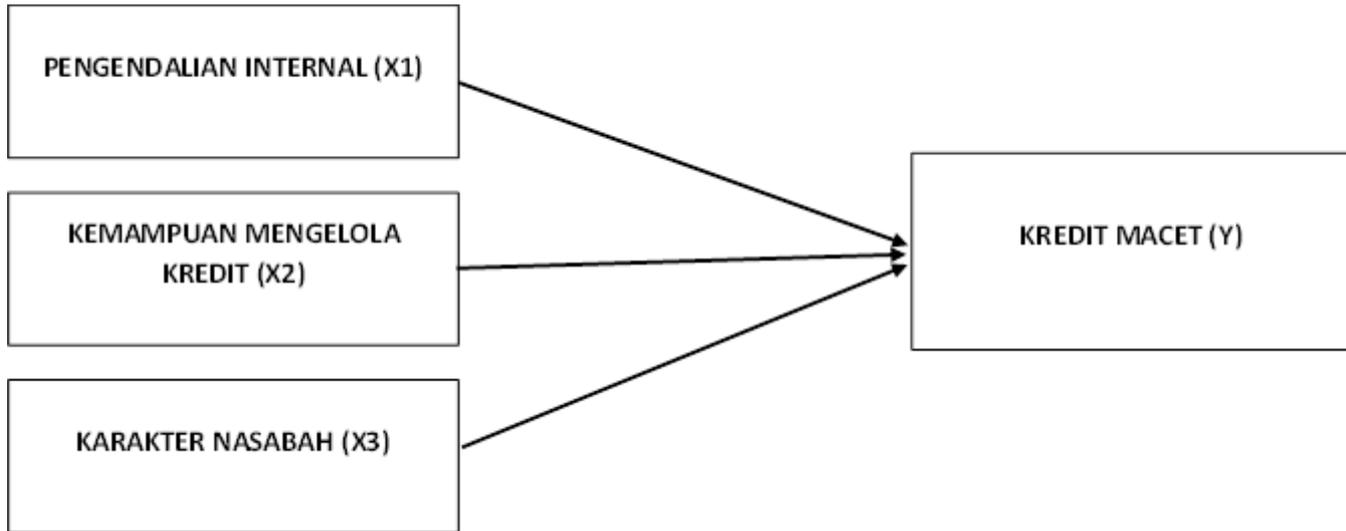
4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar variable bebas dapat mempengaruhi sebuah variable terikat. Selanjutnya uji F dimana data yang layak dijadikan model penelitian harus mampu memiliki nilai Sig. diatas 0,05

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial data dengan tujuan untuk melihat besaran pengaruh masing – masing variabel. Data yang dikatakan memiliki ikatan adalah data yang mampu menghasilkan nilai Sig lebih besar dari 0,05.

Adpun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini dikatakan lolos uji instrument penelitian karena lolos uji validitas dengan nilai koefisien korelasinya diatas 0,30. Data juga lolos uji reliabilitas karena mampu menghasilkan nilai alpha diatas 0,60. Adapun hasil pengujian disajikan dalam tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

			Koefisien Korelasi	Alpha Cronbach
1	Pengendalian Internal Pemberian Kredit (X1)	X1.1	0,693	0,922
		X1.2	0,751	
		X1.3	0,755	
		X1.4	0,774	
		X1.5	0,577	
		X1.6	0,675	
		X1.7	0,698	
		X1.8	0,631	
		X1.9	0,693	
		X1.10	0,621	
		X1.11	0,771	
		X1.12	0,688	
		X1.13	0,636	
		X1.14	0,675	
		X1.15	0,558	
		X1.16	0,588	
		X1.17	0,523	
		X1.18	0,438	
		X1.19	0,578	
2	Kemampuan Mengelola Kredit (X2)	X2.1	0,762	0,720
		X2.2	0,736	
		X2.3	0,550	
3	Karakter Nasabah (X3)	X3.1	0,651	0,832
		X3.2	0,744	
		X3.3	0,615	
		X3.4	0,571	
4	Kredit Macet (Y)	Y.1	0,744	0,630
		Y.2	0,728	
		Y.3	0,802	

*Sumber: Data diolah, 2022*

Tahapan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi baik (normal) dimana mampu menghasilkan nilai sig 0,200. Data tidak ada gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan VIF dibawah 10. Pada penelitian ini, data yang terkumpul juga terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai Signya diatas 0,05.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.408	1.323		.309	.758
Pengendalian Internal Pemberian Kredit	-.149	.008	-.822	-18.132	.000
Kemampuan Mengelola Kredit	-.074	.071	-.449	-3.039	.001
Karakter Nasabah	-.072	.057	-.401	-3.032	.005
R					0,825
<i>R Square</i>					0,681
<i>Adjusted R Square</i>					0,675
Uji F					111,196
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah 2022

Dari hasil uji regresi linear berganda ditemukan persamaan regresi:

$$Y = 0,408 - 0,149X_1 - 0,074X_2 - 0,072X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,408 menunjukkan bahwa besarnya kredit macet sebesar 0,408 ketika Pengendalian Internal Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, dan Karakter Nasabah tidak berubah.

Dari hasil uji determinasi tercermin bahwa 67,5% kredit macet dapat disebabkan oleh Pengendalian Internal Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, dan Karakter Nasabah. Berdasarkan hasil uji F ditemukan nilai sig 0,000 dibawah 0,005 yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak untuk dikaji lebih dalam.

Hasil uji hipotesis (uji t)

1. Variabel Pengendalian Internal Pemberian Kredit menemukan besaran nilai parameter - 18.132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.





Puri, A.A. (2015). Peran Informasi Keuangan Dalam Penilaian Capacity Untuk Penilaian Keputusan Pemberian Kredit Umkm (Studi Kasus Pada Bri Unit Pabelan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk. Perusahaan, Cetakan Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Setyawan, S., & Yuliarti, B. (2019). Pengaruh karakter nasabah, jangka waktu peminjaman dan kemampuan mengelola kredit terhadap kredit macet di KSP Arofah Kota Kendal. Jurnal ekonomika dan bisnis, 6(2), 12-22.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, Maryanto. 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Suharnia, Novia Utami. "Analysis of Factors Influence The Non Performing Loan Based On 5C's Principle At PT. BPR Tuter Ganda, Subang." PhD diss., President University, (2015).

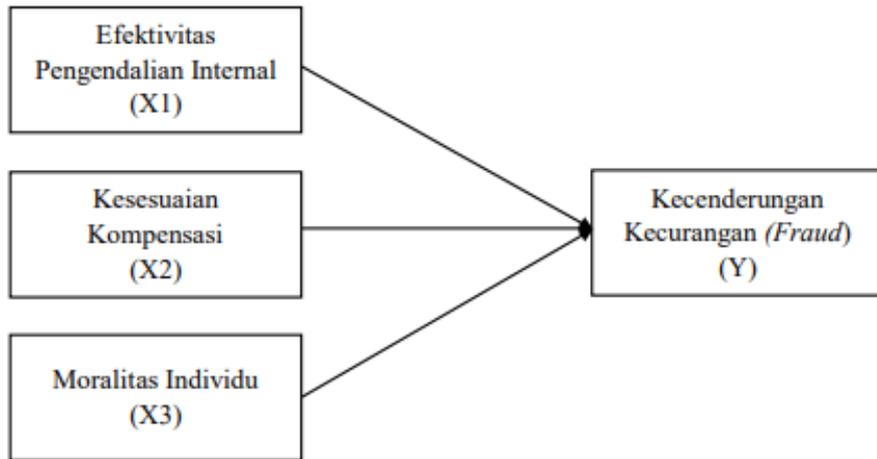












**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil uji instrumen menggambarkan data lulus uji validitas pada koefisien korelasi disetiap pernyataannya > 0,30 dan lulus uji reliabilitas dengan nilai *alpha* masing – masing variabelnya lebih dari 0,60. Berikut hasil uji instrument penelitian:

No	Variabel	Validitas	Reliabilitas
		Koefisien Korelasi	Alpha Cronbach
1	Efektivitas Pengendalian Internal (X <sub>1.1</sub> s.d X <sub>1.13</sub> )	0,603; 0,581; 0,564; 0,665; 0,737; 0,424 0,646; 0,642; 0,660; 0,675; 0,626; 0,635; 0,598	0,864
2	Kesesuaian Kompensasi (X <sub>2.1</sub> s.d X <sub>2.16</sub> )	0,865; 0,547; 0,489; 0,877; 0,808; 0,631; 0,665; 0,759; 0,774; 0,818; 0,838; 0,736; 0,795; 0,670; 0,730; 0,795	0,944
3	Moralitas Individu (X <sub>3.1</sub> s.d X <sub>3.12</sub> )	0,854; 0,789; 0,895; 0,862; 0,896; 0,891; 0,908; 0,895; 0,840; 0,714; 0,810; 0,769	0,963
4	Kecenderungan Kecurangan ( <i>fraud</i> ) (Y <sub>1</sub> s.d Y <sub>11</sub> )	0,728; 0,697; 0,809; 0,748; 0,717; 0,703; 0,618; 0,697; 0,653; 0,667; 0,611	0,884

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sumber: Data diolah, 2022









## **Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kecamatan Abang Karangasem**

**Ni Luh Ade Lisa Puja Gayatri<sup>(1)</sup>  
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>(2)</sup>  
 Cokorda Gde Bayu Putra<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.

e-mail: [adelisapuja@gmail.com](mailto:adelisapuja@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the influence of tri hita karana culture, organizational commitment, and whistleblowing system to fraud prevention in LPD Se-Subdistrict Abang Karangasem. The number of populations in this study is all employees in LPD in Abang Subdistrict which amounts to 85 people from 20 LPDs, so all populations are used as research samples by sampling in this study is by saturated sample techniques or census. The data collection technique uses a questionnaire where the instrument will be tested first and then followed by a classic assumption test, then a double linear regression analysis, determination coefficient test, F test and T test. The results in this study are 1) Tri hita karana culture has a positive significant effect on lpd fraud prevention in Abang Subdistrict. 2) Organizational commitment has a positive significant effect on the prevention of LPD fraud in Abang District. 3) Whistleblowing system has a positive significant affects the prevention of LPD fraud in Abang District. The advice given to LPD in Abang Karangasem District is how to maintain behavior in accordance with applicable norms, improve good relations while working in the organization and increase the container for whistleblowers if they have the intention to make complaints related to fraud on LPD.*

**Keywords:** Culture, Commitment, Whistleblowing, Fraud

### **PENDAHULUAN**

Lembaga Perkreditan Desa yang pengelolaannya dilakukan komunitas dalam sebuah desa adat di Provinsi Bali. LPD pada dasarnya didirikan untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi desa melalui upaya membiasakan masyarakat untuk menabung dan menyediakan kredit untuk mendukung usaha kecil dari masyarakat. Saat ini kontribusi dalam mendorong perekonomian desa sangat terlihat dari keberadaan LPD, tetapi meski tampak kontribusi positif banyak sekali LPD yang mengalami kebangkrutan atau tidak berkembang baik di Bali. Hal ini nampak jelas dari adanya catatan yang memperlihatkan beberapa LPD mengalami masalah bahkan mengalami kebangkrutan. Menurut Sujana (2018) LPD yang kurang sehat disebabkan oleh tindakan korupsi yang marak terjadi. .

Tindakan *fraud* menjadi penyebab LPD mengalami kebangkrutan. Dalam catatan yang dalam data Pansus LPD DPRD Prov. Bali terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah LPD 1.433 tidak semua memiliki perkembangan. Ada 158 LPD yang ternyata bangkrut dan tidak beroperasi lagi. LPD yang mengalami kebangkrutan tersebar di kabupaten Tabanan sebanyak 54 lembaga, Kabupaten Gianyar 31 LPD, Buleleng sebanyak 25 LPD, Karangasem dengan jumlah LPD bangrut 24, disusul Badung dan Bangli 8 LPD, Klungkung 4 LPD dan Jembrana 1 LPD. Faktor utama dari terjadinya kebangkrutan adalah *fraud* yang biasanya dilakukan oleh pihak – pihak tidak bertanggung jawab didalam LPD. Tindakan kecurangan ini bisa dilakukan dengan membuat proses kredit fiktif, manipulasi data simpanan, ataupun setoran tabungan maupun kredit yang tidak disampaikan pada LPD.

Sebuah kecurangan yang ada dalam organisasi akan menjadi penghambat serta penghancur bagi organisasi. Keinginan dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan bisa disebabkan oleh peluang, adanya wewenang serta minimnya pengawasan LPD terhadap pegawai. Untuk menghindari kondisi tersebut perlu diterapkannya nilai – nilai agama yang luhur untuk membantu proses perjalanan LPD yang dapat dikapitalisasi (Suartana, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Suartana (2017) yang mengatakan budaya *tri hita karana* adalah wujud nilai harmonis yang dijadikan logistic dan kepercayaan sebagai sebuah tatanan berperilaku.

Konsep *tri hita karana* memberikan bisa dijadikan sebuah gambar mengenai kehidupan harmonis antara manusia terhadap tuhan, sesama manusia, beserta manusia dengan lingkungan yang dimana akan membuat dan menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia (Saputra et al., 2018). Budaya *tri hita karana* yang dijalankan LPD dapat dijadikan pedoman sebagai upaya pembentukan karakter dari pegawai LPD. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) bahwa Budaya *tri hita karana* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sari dan Mahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa budaya *tri hita karana* memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud*.

Selain budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi juga bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi kecurangan akuntansi dalam sebuah organisasi. Sebuah keserakahan dan keinginan untuk memiliki hal yang bukan dimiliki akan memicu

seseorang bertindak curang. Komitmen organisasi yang rendah bisa disebabkan karena ada kebutuhan pegawai yang bersifat pribadi dan mendesak sehingga membuat pegawai lebih mementingkan pribadinya dan menyebabkan aktivitas organisasi terhambat (Laksamana, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi, dkk (2017) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Mandolang (2019) dan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) juga menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Selain itu penerapan *Whistleblowing System* dapat digunakan sebagai pencegahan tindakan kecurangan dalam suatu organisasi. *Whistleblowing System* dijadikan sebuah sistem dalam pelaporan untuk melaporkan berbagai bentuk tindak kecurangan yang nantinya dapat menimbulkan efek jera dan meminimalisir timbulnya kecurangan (*fraud*) dalam suatu organisasi, sehingga aktivitas dalam LPD dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini penting bagi LPD untuk penanganan *Whistleblowing System* yang baik diharapkan akan menambah kesadaran pegawai LPD harus terus menjaga integritasnya dan bertanggungjawab. Penelitian dari Prasasty dan Hutnaleontina (2021) menemukan bahwa *Whistleblowing System* tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wina dan Werastuti yaitu *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sejalan dengan penelitian Sanjani dan Werastuti (2021) serta Agusyani, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Kasus penutupan operasi di LPD khususnya di Kabupaten Karangasem tercatat pada tahun 2018 ada total 28 LPD (sumber : balipost, 2018). Penyebab banyaknya LPD yang mati diakibatkan dari kurang bertanggung jawabnya pengurus LPD itu sendiri yang menyalahgunakan dana LPD tanpa sepengetahuan desa adat (sumber : balipost, 2018). Kasus baru yang terjadi di Kecamatan Abang, Karangasem yaitu LPD Desa Adat Sega, diduga mantan ketua LPD menyelewengkan dana nasabah sebesar 500 juta lebih. Terdakwa menerima setoran tabungan dari nasabah namun terdakwa tidak melaporkan atau menyetorkan uang nasabah itu kepada kasir LPD. Terdakwa beberapa kali menggunakan tabungan milik nasabah untuk kepentingan pribadinya tanpa sepengetahuan nasabah dan pengurus LPD. Oleh sebab itu nasabah yang akan menarik tabungan tidak

dapat dilayani oleh pihak LPD. Atas perbuatannya terdakwa dihukum dengan tuntutan pidana penjara selama 4 tahun dan masih dalam proses penyidikan sampai sekarang (balitribun.co.id, 2019).

Adanya kasus kecurangan pada LPD di Kecamatan Abang, Karangasem memberikan rasa ketidakpercayaan masyarakat dengan keamanan transaksi yang dilakukan di LPD. Maka dari itu BKS (Badan Kerja Sama) LPD Karangasem mengadakan pelatihan yang dikhususkan bagi karyawan LPD se-Karangasem dimana bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis dan kondusif bagi lembaga keuangan khususnya menanggulangi dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 (Bali Ekbis, 2021).

Tindakan kecurangan ini disebabkan karena lemahnya budaya *Tri hita karana* dimana konsep paleman yang ada tidak diimplementasikan dengan minimnya partisipasi dari pegawai dalam upaya melestarikan serta menjaga lingkungannya. Hal ini menyebabkan lingkungan kerja terkesan kurang bersih dan tenang (kondusif) untuk digunakan bekerja. Kemudian dari segi pawongan adanya hubungan tidak harmonis dan banyaknya missskomunikasi antara pengurus dan pegawai LPD dapat memicu kesalahpahaman dalam proses kerja LPD dan memicu tindakan kecurangan akuntansi.

Selain itu rendahnya komitmen pegawai LPD dalam berorganisasi juga sangat memicu tindakan-tindakan kecurangan pada LPD di Kecamatan Abang, karena dengan komitmen organisasi yang tinggi mampu mencegah kecurangan. Penerapan *whistleblowing system* pada LPD di Kecamatan Abang masih belum optimal karena *whistleblowing system* memiliki peran sebagai media pelaporan tindakan-tindakan yang tidak bertanggungjawab dalam LPD.

Berdasarkan latar belakang dan isu fenomena yang didapatkan peneliti maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kecamatan Abang Karangasem”.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Tri Hita Karana*

*Tri hita karana* memiliki arti bahwa tiga unsur penyebab manusia mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan kedamaian. *Tri hita karana* adalah nilai harmoni yang merupakan kepercayaan budayayang dapat menjadi panutan dalam berperilaku (Suartana, 2017). *Tri hita karana* menggambarkan sebuah konsep hidup yang terjalin harmonis di kehidupan manusia dengan tiga unsur yaitu tuhan, manusia, dan lingkungan. *tri hita karana* merupakan filosofi yang digunakan sebagai konsep untuk menjalankan hidup yang berdampingan dengan baik. Dalam menjalankan *tri hita karana* diharapkan nantinya kehidupan manusia bisa berjalan dengan seimbang.

### **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi merupakan wujud dari kekuatan yang nilainya sangat relatif dimana kekuatan ini muncul dari dalam diri individu sebagai anggota dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi bisa dilihat dari tiga hal yakni dari sikap menerima berbagai bentuk nilai dan tujuan organisasi, mau dan bersedia untuk berusaha serius dalam organisasi, dan memiliki keinginan bertahan dalam organisasi (Leatemia, 2020),

### *Whistleblowing System*

*Whistleblowing system* merupakan sistem pelaporan yang disusun untuk mempermudah seseorang melaporkan tindak kecurangan yang terjadi dengan harapan bisa dijadikan solusi untuk mengurangi kecurangan, sehingga kehidupan organisasi dapat berjalan baik (Made Wina, 2021).

### *Literasi Keuangan*

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami kelebihan atau kekurangan dari suatu keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan dengan percaya diri mampu memutuskan apa yang harus dilakukan terkait masalah keuangan. Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman seseorang tentang konsep keuangan memiliki kemampuan dan keyakinan agar bisa melakukan

pengaturan terhadap uang milik pribadi dan berani mengambil keputusan dalam melakukan perencanaan kedepan baik untuk keuangan jangka panjang maupun pendek.

### **Pencegahan *Fraud***

Kecurangan adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang ataupun sekelompok orang dalam organisasi demi mendapatkan keuntungan dan berdampak pada kerugian untuk orang lain. Kecurangan bisa dilakukan dengan melakukan manipulasi data dimana informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dikurangi atau di lebihkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) menyatakan bahwa pencegahan kecurangan bisa dilakukan dengan upaya meningkatkan komitmen organisasi. .

Penelitian yang dilakukan oleh Leatemia (2020) memaparkan secara nyata bahwa komitmen organisasi bisa menjadi salah satu hal untuk mencegah kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjani dan Werastuti (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi, perspektif budaya tri hita karena dan *Whistleblowing System* yang ditingkatkan dan diterapkan dengan baik akan menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasasthy, dkk (2021) menjelaskan *Whistleblowing System* tidak mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarma, dkk (2019) menjelaskan bahwa budaya kejujuran dan *Whistleblowing System* yang berjalan baik akan mengurangi tingkat kecurangan dalam organisasi.

### **Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana* terhadap pencegahan *fraud***

Penerapan budaya *tri hita karana* akan membantu LPD untuk bisa membentuk karakter baik dari pegawainya. Penerapan *tri hita karana* akan mengajarkan pegawai untuk bisa hidup saling harmonis dan tidak merugikan satu sama lain. Hubungan ini akan mendorong seseorang untuk hidup saling mengasihi sehingga tidak muncul keinginan untuk

merugikan dan bertindak curang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021), Sari dan Mahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa budaya *tri hita karana* memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1** :Budaya *tri hita karana* berpengaruh terhadap pencegahan fraud

### **Pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud**

Komitmen merupakan bentuk keseriusan dari seorang pegawai bekerja dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi yang baik akan membantu seseorang untuk bekerja dengan setulus hati demi kemajuan organisasinya. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi enggan untuk melakukan kecurangan karena mereka tidak mau organisasinya mengalami kerugian. Hasil penelitian yang mendukung yaitu dari Dewi, dkk (2017), Mandolang (2019) dan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) yang menyatakan komitmen organisasi yang tinggi menjadi salah satu upaya pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H2** :Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

### **Pengaruh Whistleblowing System terhadap pencegahan fraud**

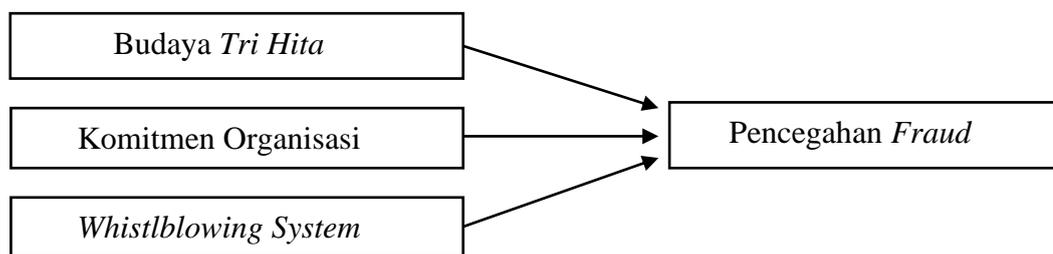
*Whistleblowing System* bisa dijadikan salah satu alat dalam upaya tindak kecurangan yang ada didalam organisasi. *Whistleblowing System* bisa digunakan sebagai sebuah sistem pelaporan kecurangan yang akan memudahkan organisasi melihat berbagai kecurangan yang terjadi. Penelitian ini sejalan oleh penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021), Sudarma, dkk (2019) menjelaskan bahwa *Whistleblowing System* yang baik dapat digunakan dalam upaya pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3** :*Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan survey, dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini variabel yang diuji pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* maka kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data jumlah karyawan yang bekerja pada bagian teknisi lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara, dan jawaban dari responden, yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada pada LPD di Kecamatan Abang yang berjumlah 85 orang dari 20 LPD. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh karyawan yang berada pada LPD di Kecamatan Abang. Teknik pengumpulam data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan kuisioner.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa data penelitian memiliki data yang valid yang dibuktikan dari uji validitas data menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30 dan data reliable karena nilai *alpha* melebihi 0,60. Data dalam penelitian ini juga berdistribusi dengan normal dimana nilai signifikansinya melebihi 0,05, tidak bergejala multikolinearitas, dan terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.704	2.671		-1.761	.082
	X1	.286	.087	.239	3.295	.001
	X2	.301	.090	.243	3.327	.001
	X3	.493	.056	.640	8.795	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah:  $Y = -4,704 + 0,286 (X_1) + 0,301 (X_2) + 0,493 (X_3) + e$ .

Konstanta sebesar -4,704 artinya jika budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi dan *whistleblowing system* nilainya adalah 0 (nol), maka pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang akan mengalami penurunan sebesar 4,704.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

		Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.572	3.06805

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.572 menunjukkan bahwa 57,2% variabel kecenderungan kecurangan dapat disebabkan karena tiga variabel bebas dalam penelitian kali ini.

**Tabel 3. Hasil Uji-t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-4.704	2.671		-1.761	.082
X1	.286	.087	.239	3.295	.001
X2	.301	.090	.243	3.327	.001
X3	.493	.056	.640	8.795	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Budaya *tri hita karana* ( $X_1$ ) memiliki nilai parameter sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 yang menunjukkan hubungan positif terhadap pencegahan kecurangan. Penerapan budaya *tri hita karana* akan membantu LPD untuk bisa membentuk karakter baik dari pegawainya. Penerapan *tri hita karana* akan mengajarkan pegawai untuk bisa hidup saling harmonis dan tidak merugikan satu sama lain. Hubungan ini akan mendorong seseorang untuk hidup saling mengasihi sehingga tidak muncul keinginan untuk merugikan dan bertindak curang. Maka dapat menunjukkan bahwa peningkatan terhadap budaya *tri hita karana* memiliki dampak atau pengaruh terhadap pencegahan *fraud* di LPD di Kecamatan Abang.

Komitmen organisasi berikatan positif terhadap pencegahan kecurangan dilihat dari besaran parameter 0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Komitmen merupakan bentuk keseriusan dari seorang pegawai bekerja dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi yang baik akan membantu seseorang untuk bekerja dengan setulus hati demi kemajuan organisasinya. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi enggan untuk melakukan kecurangan karena mereka tidak mau organisasinya mengalami kerugian. Maka dapat menunjukkan bahwa peningkatan terhadap komitmen organisasi memiliki dampak atau pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Abang.

*Whistleblowing System* berhubungan positif dengan pencegahan kecurangan dimana dilihat dari nilai parameter sebesar 0,493 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. *Whistleblowing System* bisa dijadikan salah satu alat dalam upaya tindak

kecurangan yang ada didalam organisasi. *Whistleblowing System* bisa digunakan sebagai sebuah sistem pelaporan kecurangan yang akan memudahkan organisasi melihat berbagai kecurangan yang terjadi. Maka dapat diketahui bahwa dengan peningkatan terhadap *whistleblowing system* berdampak terhadap peningkatan pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Abang.

Dari hasil uji simultan dihasilkan besaran Fhitung 38,360 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan secara bersama variabel bebas dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sehingga model penelitian ini dikatakan layak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Budaya *tri hita karana* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa budaya *tri hita karana* yang tinggi mampu meningkatkan pencegahan seseorang dalam melakukan kecurangan.

Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan semakin baiknya suatu komitmen organisasi, mampu mengurangi tindakan penyalahgunaan wewenang maka tindak kecurangan (*fraud*) dapat dicegah.

*Whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,493 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *whistleblowing system* yang diterapkan pada LPD di Kecamatan Abang mampu menjaga dan mencegah tindakan kecurangan.

Saran Bagi Kepala dan seluruh pegawai LPD di Kecamatan Abang diharapkan untuk lebih meningkatkan budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi dan *whistleblowing system* yaitu dengan meningkatkan penerapan aspek *parhyangan*, *pawongan*, dan *palemahandengan* cara menjaga tingkah laku yang sesuai norma-norma yang berlaku, meningkatkan hubungan yang baik saat bekerja di organisasi, menjaga lingkungan sekitar dengan baik serta meningkatkan wadah bagi pelapor apabila memiliki niatan untuk melakukan pengaduan terkait tindakan kecurangan pada LPD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusyani, K. S., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2016). *Pengaruh Xyisii Dan Kompetensi Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah ( Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng ). 1.*
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jurusan Akuntansi Program SI (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017), 1(1).*
- Laksamana, K. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Koperasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi p-ISSN: 2338-6177 .*
- Leatemia, S. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Empiris pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Ambon). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Universitas Pattimura Ambon .*
- Made, N., Sanjani, W., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2021). Peran Komitmen Organisasi , Perspektif Budaya Tri Hita Karana , dan Xyisii dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 11 No. 1, Januari-April 2021 ISSN: 2599-265, 11(1).*
- Mandolang, F. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing system Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSU Mohammad Noer Pamekasan). *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik) Vol. 2 No. 4 ISSN 2612-2142 PENGARUH, 2(4).*
- Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, U. R. (2021). Pengaruh Penerapan Xyisii terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi) Vol. 6, No. 1 .*
- Pratiwi, I. N. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, KesesuaianKompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar. *JURNAL KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )VOL. 1 NO. 3 JUNI 2021 P-ISSN 2302-5514 .*
- Saputra, K. E. (2018). Perspektif Budaya LokalTri Hita Karana dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Publik 1 (1) , 28-41.*
- Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud pada LPD : Eksplorasi Implementasi Good Corporate Pencegahan Fraud Pada Lpd: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 3, No. 3, Sep 2020 ISSN 2615-7896, 3(3), 233–252. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p233-252>*
- Sariwati, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitasindividu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Ubud, Gianyar). *Hita Akuntansi dan*

*Keuangan Universitas Hindu Indonesia e-ISSN 2798-8961*

- Suandewi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia e-ISSN 2798-8961* .
- Suartana, I. W. (2017). LPD, BUMDes dan Ekonomi Bali Berkelanjutan. In *Bunga Rampai - Strategi Pemberdayaan UMKM Bali (ISBN 978-602-294-236-8)*.
- Sujana, E., Yulianita Dewi, N. W., & Putra Yasa, I. N. (2018). Mendeteksi Fraud pada Lembaga Perkreditan Desa. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 204–209.

































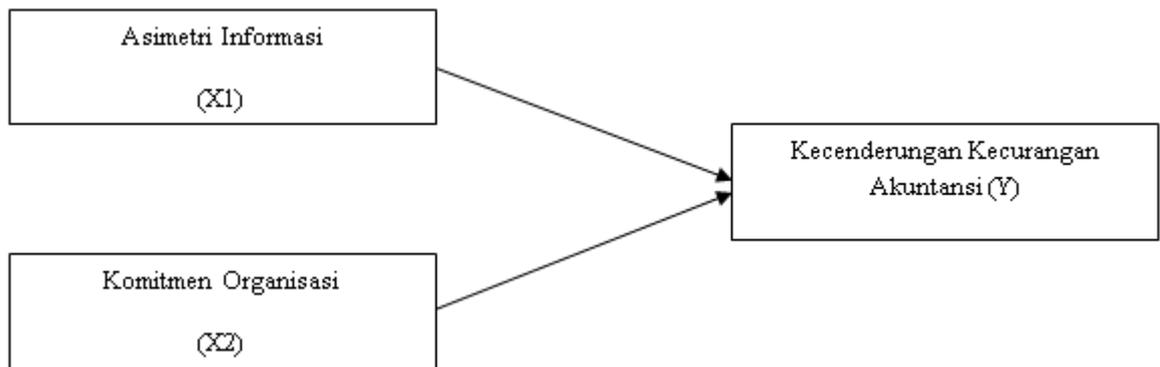








2. Uji reliabilitas, bertujuan untuk menguji data yang dihasilkan memiliki konsistensi yang baik dimana dari waktu ke waktu akan menghasilkan jawaban data yang serupa. Data dikatakan memenuhi uji reliabilitas ketika data memiliki nilai *alpha* diatas 0,60.
3. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan saat ini tidak bias dimana uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yang diukur dari nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05, uji multikolinieraitas yang harus memastikan datanya memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10, terakhir adalah uji heteroskedastisitas dimana nilai signifikansinya harus lebih besar dari 10.
4. Uji regresi linear berganda
5. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk melihat besaran pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya.
6. Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menilai sebuah model layak atau tidak dijadikan penelitian. Tolak ukur dalam pengujian ini adalah nilai signifikansi yang dihasilkan data harus melebihi 0,05
7. Uji Hipotesis (uji t) merupakan sebuah tahap pengujian yang dilakukan untuk mendapat jawaban hipotesis, dimana akan menjawab pengaruh yang terbentuk dari masing – asing variable dimana tolak ukur uji t dilihat dari tingkat signifikansi yang harus lebih besar dari 0,05.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data valid, di mana data lolos uji validitas dengan masing – masing indikator mampu menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30. Data dalam penelitian ini juga reliabel dengan tingkat nilai *alpha* diatas 0,60 untuk setiap variabelnya. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini:

**Tabel 2. Uji Instrumen**

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Asimetri Informasi (X <sub>1</sub> )	X2.1	0,530	Valid	0,771	Reliabel
		X2.2	0,637	Valid		
		X2.3	0,444	Valid		
		X2.4	0,580	Valid		
		X2.5	0,487	Valid		
2	Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> )	X3.1	0,455	Valid	0,720	Reliabel
		X3.2	0,617	Valid		
		X3.3	0,491	Valid		
		X3.4	0,379	Valid		
		X3.5	0,412	Valid		
3	Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y.1	0,442	Valid	0,769	Reliabel
		Y.2	0,504	Valid		
		Y.3	0,554	Valid		
		Y.4	0,645	Valid		
		Y.5	0,551	Valid		
		Y.6	0,319	Valid		
		Y.7	0,550	Valid		
		Y.8	0,490	Valid		
		Y.9	0,369	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji asumsi klasik pada data ini menunjukkan data memiliki sebaran yang normal dengan nilai signifikansi data yang dihasilkan dari uji normalitas diatas 0,05 yakni 0,104. Data dikatakan lolos uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sehingga data bisa digunakan untuk uji penelitian selanjutnya.











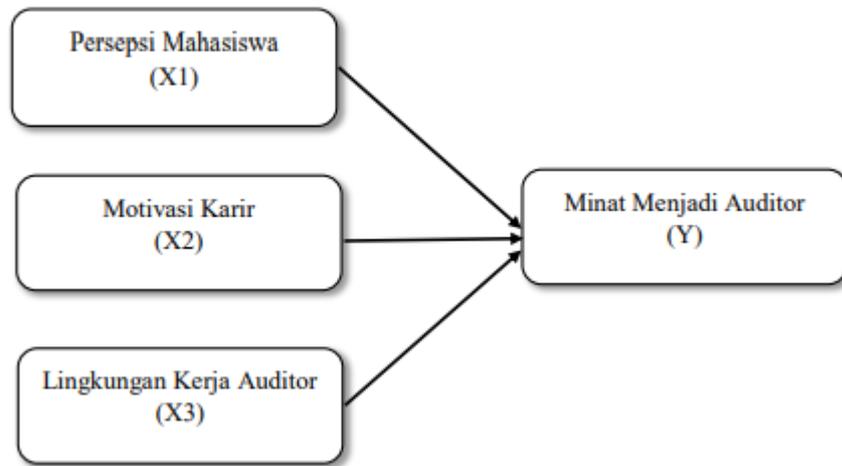












**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini data didapat dari hasil kumpulan jawaban responden yang sudah menjawab kuisioner yang tersebar. Untuk memastikan bahwa jawaban yang terkumpul merupakan data yang hasilnya valid atau dapat dipertanggung jawabkan maka penelitian ini dilakukan uji instrumen penelitian. Dari hasil uji instrument penelitian didapatkan bahwa data memiliki tingkat validitas yang baik dibuktikan dengan hasil uji validitasnya memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 untuk masing – masing pernyataan. Data juga bersifat konsisten dengan hasil uji reliabilitas data menghasilkan nilai *alpha* diatas 0,60 Adapun hasil uji instrument penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Persepsi Mahasiswa (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,745	Valid	0,890	Reliabel
		X1.2	0,686	Valid		
		X1.3	0,790	Valid		
		X1.4	0,697	Valid		
		X1.5	0,641	Valid		
		X1.6	0,657	Valid		
		X1.7	0,760	Valid		
		X1.8	0,758	Valid		
		X1.9	0,746	Valid		
		X1.10	0,672	Valid		
2	Motivasi Karir (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,520	Valid	0,801	Reliabel
		X2.2	0,736	Valid		
		X2.3	0,724	Valid		
		X2.4	0,575	Valid		
		X2.5	0,683	Valid		
		X2.6	0,715	Valid		
		X2.7	0,380	Valid		
		X2.8	0,693	Valid		
		X2.9	0,759	Valid		
		X2.10	0,508	Valid		
3	Lingkungan Kerja Auditor (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,781	Valid	0,780	Reliabel
		X3.2	0,695	Valid		
		X3.3	0,792	Valid		
		X3.4	0,837	Valid		
4	Minat Mahasiswa Akuntansi (Y)	Y.1	0,796	Valid	0,949	Reliabel
		Y.2	0,848	Valid		
		Y.3	0,844	Valid		
		Y.4	0,804	Valid		
		Y.5	0,867	Valid		
		Y.6	0,756	Valid		
		Y.7	0,832	Valid		
		Y.8	0,596	Valid		
		Y.9	0,794	Valid		
		Y.10	0,690	Valid		
		Y.11	0,838	Valid		
		Y.12	0,830	Valid		
		Y.13	0,809	Valid		
		Y.14	0,772	Valid		

**Sumber: Data diolah, 2022**

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian menunjukkan bahwa data dinyatakan lolos uji normalitas karena nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05. Data dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas dan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas sehingga data dalam penelitian bisa dikaji lebih lanjut.







Yofanda (2015). Pengaruh Motivasi Keeja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Kabupaten Sleman. Yogyakarta.

## **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

**Kadek Dian Indrayani**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jln. Sangalangit, Tembawu, Penatih, Denpasar Timur  
*e-mail: [dianindrayani4@gmail.com](mailto:dianindrayani4@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the Effect of Top Management Support, Personal Engineering Ability, Education and Training Programs on the Performance of Accounting Information Systems. This research was conducted on all agencies in the Tabanan Regency Local Government.. primary data obtained using questionnaires. The population in this study was 5,006 employees in the Tabanan Regency Local Government Office. The sampling technique used in purposive sampling with 63 respondents. The analysis technique used is Multiple Linear Regression. Result show that the Influence of Top Management Support, Personal Ability, Education and Training Programs has a positive and significant effect on the Performance of Accounting Information Systems.*

**Keywords :** *Top Management Support, Personal Skills, Education and Training Programs, Accounting Information System Performance*

## **PENDAHULUAN**

Pemanfaatan teknologi informasi pada sektor akuntansi yakni sistem informasi akuntansi (SIA). Dikutip dari Adiyantari & Yadnyana (2019), “Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan”

Menurut Soegiharto (2001), “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat dari dua aspek yaitu kepuasan para pengguna sistem dan penggunaan sistem. Indikasi kepuasan dilihat dari pengguna merasa sistem ini memenuhi semua kebutuhan mereka untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya atau tidak. Sedangkan indikasi dari penggunaan sistem dilihat dari perilaku seorang individu yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tujuan dalam penyusunan suatu Sistem Informasi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan





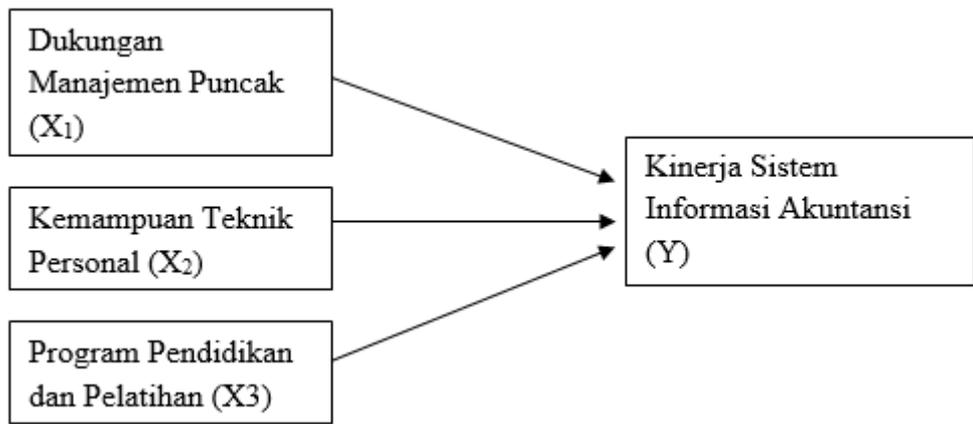


pelatihan dapat memberikan pengaruh baik terhadap tercapainya tujuan perusahaan, oleh sebab itu perusahaan selalu melakukan inovasi untuk melatih dan mendidik pegawainya dengan tujuan memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut.” Prabowo (2014) dan Farokh & Setyorini (2020), “terdapat pengaruh positif program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

H<sub>3</sub>: Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilaksanakan di keseluruhan Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan dengan jumlah 21 Dinas. Desain penelitiannya dapat disajikan sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Menurut Soegiharto (2001), “Dukungan Manajemen Puncak bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengukur dukungan manajemen puncak yakni kemampuan manajer menggunakan komputer harapan tinggi terhadap penggunaan sistem, manajemen puncak aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi, perhatian terhadap kinerja sistem informasi dan rating pemakai sistem informasi dari departemen pemakai.”

Menurut Wicaksono & Murdianingrum (2017), “Kemampuan Teknik Personal diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan pemakai sistem informasi. Pemakaian sistem

informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya, karena dengan pengalaman kerja yang dimiliki akan semakin mudah dalam menggunakan sistem tersebut dan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Indikatornya yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), Kemampuan (*abilities*) dan Keahlian (*skills*).”

Menurut Komara (2005), “Program Pendidikan dan Pelatihan diartikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk sistem informasi spesifik. Indikator pengukuran penelitiannya adalah (1) adanya program pelatihan dan pendidikan yang di perkenalkan kepada pengguna SIA; dan (2) Adanya keuntungan yang diperoleh pengguna dari program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA tersebut.”

Menurut Taufik Akbar et al. (2021), “Kinerja SIA adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Indikator yang digunakan adalah Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi serta Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi”

Data primer diperoleh dari respon pada pertanyaan kuisioner. Populasi yakni keseluruhan Pegawai di Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan sejumlah 5.006 orang. Untuk memilih sampel menggunakan purposive sampling yakni (1) Pegawai yang berstatus pegawai negeri dan (2) Pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam bekerja (Kepala Sub Bagian Keuangan, Operator SIMDA dan SIPD serta Bendahara). Sampel yang diraih yakni 63 orang. Proses pengolah data mempergunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja sistem informasi)

a = Konstanta

b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien regresi variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>)

X<sub>1,2,3</sub> = Variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>)

e = eror



**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandard Coefficients		Standard	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficient Beta			
(Constan)	-1.458	1.620		-.900	.372	
1	X1	.173	.060	.161	2.878	.006
	X2	.825	.058	.818	14.282	.000
	X3	.111	.047	.131	2.383	.020

Sumber: Data Diolah,2022

Sesuai pengujian t yang diperoleh dukungan manajemen puncak dengan koefisien 0.173, disertai signifikansi 0, 0,006<0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H1 diterima. Mengutip Sarastini & Suardikha (2017), “Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Penerimaan suatu sistem didalam operasional perusahaan, akan lebih mudah diterima jika setiap pihak mendukung pelaksanaannya. Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu poin penting untuk mengoptimalkan kinerja pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi perusahaan, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan.” Semakin besarnya dukungan manajemen puncaknya, menaikkan kinerja sistem informasi akutansinya. Pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Tabanan manajemen puncak mendukung kinerja SIA melalui pemasangan wifi untuk memudahkan proses penginputan sistem informasi akuntansi. Wicaksono & Murdianingrum (2017) dan Farokh & Setyorini (2020), “dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”

Berdasarkan Pengujian t, kemampuan teknik personal memberikan koefisien parameter 0,825, signifikansi 0,000 <0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H2 diterima. Pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Tabanan pegawai yang menangani sistem informasi akuntansi kebanyakan tamatan sarjana akuntansi dan sudah berpengalaman karena sudah bekerja bertahun-tahun dalam menangani SIA sehingga kinerja SIA dapat meningkat. Penelitian didukung Fatmawati & Dwi (2018) dan Dewi & Wiratmaja (2020), “terdapat pengaruh positif antara kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

Berdasarkan Pengujian t yang diperoleh program pendidikan dan pelatihan, koefisiennya 0,111, signifikansi 0,020<0,05. berdasarkan hasil pengujian, H3 diterima. Dengan adanya program



































Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yakni data pada penyajian dan deskripsi naratif. Aktivitas analisa data studi berjalan berkelanjutan melalui penghimpunan data kemudian diteruskan kembali sesudah penghimpunan data selesai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) yaitu, penghimpunan data: studi mengumpulkan semua data dengan objektif serta konsisten melalui observasi lapangan dan wawancara. Semua data yang didapatkan dihimpun sesuai dengan klasifikasi masing-masing. Data yang telah didapatkan bisa dianalisa secara langsung. Reduksi data: Reduksi data ialah: merangkum atau memilah hal-hal utama yang selaras pada fokus studi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun yang di reduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian yang selanjutnya dibagi menjadi lima bagian yakni: wilayah pengendalian, peramalan resiko, kegiatan pengendalian, notifikasi dan komunikasi, dan pengawasan yang akan dijelaskan pada pembahasan sehingga bisa ditarik kesimpulan. Sementara data yang tidak terkait dengan masalah penelitian, maka tidak akan dimasukkan dalam hasil penelitian, sehingga mudah ditarik kesimpulan. Penyajian data: Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Dalam menyajikan data ini mencakup berbagai jenis matriks, gambar, relasi dan table. Data yang dikaji selaras pada apa yang sedang diriset, artinya terbatas untuk pokok bahasan saja, yakni: sistem pengendalian internal di penyaluran kredit pada masa pandemi. Menarik kesimpulan: Menarik kesimpulan adalah kegiatan berupa meringkas dan menyajikan data yang dihasilkan dari analisa yang dilaksanakan pada studi ataupun rangkuman awal yang tak sepenuhnya matang dan di tahap akhir dari semua perolehan supaya untuk dipakai bahan kajian yakni pusat pengendalian internal di pemberian kredit di masa pandemi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lingkungan pengendalian yang dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Kesiman sudah dapat dikatakan sesuai dengan prosedur. Menurut COSO mengenai lingkungan pengendalian





mengantisipasi sebelum terjadinya kredit macet dengan cara penetapan batas maksimum pemberian kredit, pemantauan debitur dan pembinaan terhadap debitur. Selain itu tindakan *Repressive control of credit* hanya dilakukan untuk debitur yang terkena kredit macet. Tindakan ini dilakukan dengan cara *rescheduling, reconditioning, restructuring, dan liquidation*. Jika tidak ada itikad baik untuk menyelesaikan pembayaran kredit, maka akan dilakukan penyitaan terhadap barang agunan yang bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur.

Selain itu pengauditan yang dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Kesiman yaitu setiap 2 tahun sekali. Menurut SOP yang berlaku, seharusnya pihak LPD melakukan pengauditan setiap setahun sekali pada awal tahun. Dengan melakukan audit keuangan pada awal tahun, perusahaan dapat mengetahui hasil kinerja perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:3), sistem akuntansi adalah pengorganisasian formulir, pencatatan, dan laporan yang terkoordinasi untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan untuk manajemen dalam pengelolaan keuangan. Pada LPD Desa Adat Kesiman, dalam proses pelaporan keuangan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dimana proses pelaporan keuangan dilaksanakan melalui sistem harian, bulanan dan tahunan.

Menurut IAI 2001, pengamatan adalah aktivitas penentuan kuantitas kinerja perbaikan internal dari waktu ke waktu. Pengawasan melingkupi kepastian desain dan cara pengendalian dan tindakan secara pas untuk waktu korektif yang diambil. Pada LPD Desa Adat Kesiman pengawasan dalam pemberian kredit belum dilakukan secara optimal dikarenakan mereka melakukan pengawasan setiap 6 bulan sekali. Selain itu, dikarenakan adanya pandemi covid-19 LPD Desa Adat Kesiman melaksanakan WFH (*work from home*), dimana pengawas internal sulit untuk melakukan pemantauan kredit secara langsung. Menurut SOP yang berlaku seharusnya pengawasan dilakukan minimal 2 kali dalam sebulan, agar pengawasan dalam pemberian kredit bisa dilaksanakan secara optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Lingkungan pengendalian yang dilaksanakan di LPD Desa Adat Kesiman sudah sesuai dengan prosedur. Namun dalam pengendalian kredit belum bisa sepenuhnya memadai. Dikarenakan terjadi lonjakan dalam kredit macet yang terjadi pada tahun

2020. Penaksiran resiko yang dilaksanakan LPD Desa Adat Kesiman sudah dilakukan dengan baik. Dalam pencapaian pemberian kredit di LPD Desa Adat Kesiman menerapkan prinsip 5C. Selain prinsip 5C, LPD Desa Adat Kesiman juga menerapkan asas kekeluargaan dimana mereka mengutamakan pemberian kredit terhadap krama desa adat kesiman. Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Kesiman sudah sesuai dengan prosedur. Dimana proses pemberian kredit dilakukan dengan tahap permohonan, studi dan analisa, tahap pengambilan ketentuan, kelengkapan administrasi, dan yang terakhir tahap pencairan pinjaman. Dalam pengendalian kredit di LPD Desa Adat Kesiman Tindakan yang biasanya diterapkan yaitu *Preventive control of credit*. Tindakan ini dilakukan untuk mengantisipasi sebelum terjadinya kredit macet dengan cara penetapan batas maksimum pemberian kredit, pemantauan debitur dan pembinaan terhadap debitur. Jika tidak ada itikad baik untuk menyelesaikan pembayaran kredit, maka akan dilakukan penyitaan terhadap barang agunan yang bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur. Selain itu pengauditan yang dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Kesiman yaitu setiap 2 tahun sekali. Informasi dan Komunikasi di LPD Desa Adat Kesiman sudah dilakukan sesuai dengan prosedur proses pelaporan keuangan dilaksanakan melalui sistem harian, bulanan dan tahunan. Pemantauan di LPD Desa Adat Kesiman dalam pemberian kredit belum dilakukan secara optimal. Dimana pengawasan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Diharapkan kepada pihak LPD Desa Adat Kesiman supaya bisa memaksimalkan implementasi pusat pengendalian internal lewat melangsungkan pengecekan dan pengawasan aktivitas pemberian pinjaman secara rutin, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan sejak dini.

### Daftar Pustaka

- Ardani, S., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Penerapan Prinsip 5C Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 547-556.





Ada berbagai kasus yang tampak di Indonesia, salah satunya korupsi merupakan sebuah tindak kecurangan yang akibatnya merugikan masyarakat desa. Kecurangan ini dapat terjadi disebabkan karena ketaatan aturan akuntansi didalam lembaga yang masih lemah. Ketaatan aturan akuntansi adalah segala bentuk aturan berkaitan dengan akuntansi yang harus diikuti dan dijalankan dalam organisasi untuk proses yang berkaitan dengan keuangan. Ketika sebuah lembaga tidak mengikuti aturan akuntansi dengan baik maka terdapat peluang untuk membuat laporan keuangan palsu yang merugikan masyarakat. Ketika sebuah lembaga meberlakukan aturan akuntansi dengan baik maka tingkat kecurangan bisa dihindari (Juliantari, 2020).

Ketaatan aturan akuntansi bisa dijadikan pondasi untuk mencegah kemungkinan tindakan menyimpang terjadi didalam sebuah lembaga. Ketaatan aturan akuntansi dapat bermafaat dengan baik bagi sebuah organisasi karena serangkaian proses administrasi yang berkaitan dengan uang lembaga dilakukan sepenuhnya oleh bendahara. Bendahara ketika bekerja selalu berpedoman pada prinsip dasar akuntansi dalam penyusunan laporannya. Hal tersebut akan membantu bendahara menciptakan laporan keuangan dengan kualitas baik (Nuraini, dkk 2018).

Kecurangan dalam lembaga bisa dihindari dengan upaya melakukan pengendalian dalam lembaga. Dengan pengendalian internal ketat dan tegas maka bisa menurunkan tindak kecurangan yang terjadi di LPD. Kecerdasan spiritual juga turut berperan dalam upaya meminimalisir tindak kecurangan didalam lembaga. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan keyakinan yang dianut masyarakat. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual kecenderungan untuk bertindak curang akan dapat dihindari. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di LPD Kecamatan Melaya maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan kecenderungan kecurangan yang terjadi di LPD dengan mengangkat judul **“Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Pengendalian Internal dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kecenderungan Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Melaya”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Melaya
2. Bagaimanakah pengendalian internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan di LPD Se- Kecamatan Melaya
3. Bagaimanakah kecerdasan spiritual mempengaruhi kecenderungan kecurangan di LPD Se- Kecamatan Melaya

Dengan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan kecurangan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan
3. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual mempengaruhi kecenderungan kecurangan

## KAJIAN PUSTAKA

Teori agency merupakan sebuah kajian yang didalamnya memaparkan tentang hubungan yang terbentuk dari antar agen yang bekerjasama. Dalam penelitian ini teori agensi digunakan sebagai teori acuan. Ketaatan aturan akuntansi adalah sebuah bentuk kedisiplinan dan ketepatan akan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses pembuatan laporan yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi. Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilakukan untuk melindungi kekayaan organisasi dari berbagai bentuk kecurangan yang mungkin terjadi. Kecerdasan spiritual adalah sebuah sikap manusia yang mampu memahami hidup dengan baik, berjalan sesuai pedoman aturan, nilai, dan budaya. Kecurangan adalah seluruh tindakan yang dilakukan tidak sesuai aturan dilakukan secara sadar dengan dampak merugikan orang banyak.

Penelitian sebelumnya

1. Juliantari, dkk (2020) membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki keterkaitan negatif terhadap kecenderungan kecurangan.
2. Pratiwi, dkk (2020) menemukan bahwa kecenderungan kecurangan pada LPD bisa diturunkan dengan sistem pengendalian internal yang diperketat
3. Cinthyani dan Sulindawati (2020) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu menekan tingkat kecenderungan akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam proses penyusunan laporan keuangan selalu berpegang teguh pada standard aturan yang berlaku.











Ketaatan aturan akuntansi memiliki hubungan negatif, dimana ketika karyawan yang ada di LPD memiliki kedisiplinan untuk taat pada aturan dan standart akuntansi yang berlaku maka kecenderungan kecurangan bisa diminimalisir. Dengan hal ini menyatakan bahwa nilai skala parameter -0,450 beserta t-hitung 3,142 dan besaran signifikansi 0,003. Dengan adanya hasil penelitian yang artinya selaras dengan penelitian Juliantari, dkk (2020), Cinthyani dan Sulindawati (2020), serta Adwitya dan Sari (2020) yang mengungkapkan hubungan negatif di antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengendalian internal mampu menurunkan kecenderungan kecurangan karena hubungan yang terbentuk adalah negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai skala parameter -0,469 nilai t-hitung -3.599 beserta Sig 0,003. Hasil penenelitian ini sesuai dengan penelitian dari Pratiwi dan Budiasih (2020), serta Putra dan Latrini (2018) yang menyatakan kecenderungan kecurangan akan menurun apabila pengendalian internalnya semakin baik.

Kecerdasan spiritual mampu menekan dan mengurangi angka kecenderungan kecurangan hal ini terlihat dari hasil koefisien regresi negatif (-0,417), nilai t-hitung sebesar -3.694 beserta tingkat signifikansi sebesar 0,002. Searah dengan hasil dari penelitian oleh Cinthyani dan Sulindawati (2020), Anggreni, dkk (2020) yang menyatakan kecenderungan kecurangan berkurang ketika karyawan memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini menyatakan hasil tentang kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Melaya bisa berkurang apabila ketaatan aturan akuntansi, pengendalian internal, dan kecerdasan spiritual karyawan mampu ditingkatkan. Hasil dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang regulasi, regulasi yang bisa diberikan adalah mengecek kembali transaksi yang sudah dilakukan oleh karyawan ini untuk menghindari kehilangan dari suatu kewajiban atas transaksi, pemantauan yang dilakukan oleh pengawas di LPD dilakukan secara rutin, untuk menghindari terjadinya kecurangan aktivitas oprasional dan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pencegahan tindak kecurangan yang bisa terjadi didalam lembaga. Kedepannya Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Melaya harus berupaya meningkatkan ketaatan aturan akuntansi serta memperketat pengendalian internal dengan rutin mengadakan pemeriksaan serta memberlakukan sanksi tegas bagi sebuah pelanggaran yang terjadi dalam LPD. Kecerdasan spiritual karyawan juga harus





**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Pada BPR Di Kecamatan Sukawati)**

**Ni Made Julia<sup>(1)</sup>  
I Wayan Sudiana<sup>(2)</sup>  
I Putu Deddy Samtika Putra<sup>(3)</sup>**

<sup>(1),(2),(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.  
*email: [adejulia21@gmail.com](mailto:adejulia21@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*The aims of this study to analyze: (1) The Effect of Internal Control System on Fraud Tendency. (2) The Effect of Organizational Justice on Fraud Tendency. (3) The Influence of Individual Morality on the Fraud Tendency. The theory used in this research is from Fraud Triangel Theory. The population in this study were all active employees at BPR in Sukawati District. After selecting the sample using the Slovin formula, a sample of 84 respondents was obtained. The method of analysis of this study using multiple linear regression. The classical assumption test produces a regression model that does not occur multicollinearity and does not occur heteroscedasticity. The results of this study indicate that: (1) Internal Control System has a negative and significant effect on the tendency to fraud, (2) organizational justice has a significant effect on the tendency to fraud, (3) individual morality has a negative and significant effect on the tendency to fraud.*

**Keywords: Internal Control System, Organizational Justice, Individual Morality, and Fraud Tendency.**

**PENDAHULUAN**

Kecurangan (*Fraud*) adalah salah satu perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang disengaja oleh suatu individu maupun kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok (Dhermawati, 2013). *Statetment of auditing standart* (SAS) No. 99 (AU 316) dimana dijelaskan bahwa kecurangan bisa terjadi karena berbagai macam keadaan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Pengertian *fraud triangle* dijelaskan bahwa kecurangan bisa terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) yaitu motivasi seseorang melakukan kecurangan karena adanya faktor internal dan eksternal. Kesempatan (*opportunity*) yaitu suatu peluang seseorang untuk melakukan kecurangan yang biasanya terjadi karena adanya kesempatan yang disebabkan oleh lemahnya *internal control*. Sikap/rasionalisasi (*rationalize*) yaitu sikap yang ditunjukkan oleh pelaku kecurangan dengan melakukan suatu

pembenaran atas perbuatan kecurangan yang telah dia lakukan. Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan suatu kecurangan. Kesempatan ini dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, tekanan (*pressure*) dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja. Salah satunya yaitu mengenai keadilan organisasi dalam perusahaan dan sikap/rasionalisasi yang juga dapat memicu kecurangan yaitu moralitas individu yang dimiliki oleh masing-masing pekerja.

Sistem pengendalian internal sangat berperan penting terhadap kelangsungan perusahaan, dengan sistem pengendalian internal yang baik maka perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Saat tujuan perusahaan sudah tercapai maka dapat dikatakan tindakan karyawan didalam perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam perusahaan dan tidak dapat merugikan perusahaan (Prawira, 2014). Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh KPMG dalam “KPMG, 1998 *Fraud Survey*”, (New York: KPMG, 1998) dalam Mustofa (2004) menunjukkan dari jawaban responden terkait bahwa, lemahnya pengendalian internal merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (*fraud*). Semakin efektif pengendalian internal didalam suatu organisasi maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan suatu perusahaan karena tidak terbukanya peluang bagi seseorang yang ingin melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Udayani dan Ratna (2017) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*. Penelitian terdahulu dari Rina Komala, dkk (2019) juga mengatakan bahwa sistem pengendalian internal juga memiliki pengaruh terhadap *fraud*.

Selain faktor yang diatas, keadilan organisasi juga mempengaruhi kecurangan (*fraud*). Keadilan organisasi adalah istilah untuk mendeskripsikan suatu kesempatan atau keadilan pada suatu perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan (Sumbayak, 2017). Dengan adanya keadilan dalam perusahaan kecurangan akan berkurang, karena para pekerja akan merasa puas terhadap apa yang mereka kerjakan dengan hasil yang akan mereka peroleh. Semakin tinggi tingkat keadilan organisasi dalam suatu perusahaan maka mengurangi tingkat kecurangan dalam perusahaan tersebut (Sumbayak, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Pratiwi dan Sri Werastuti (2021) bahwa keadilan organisasi berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil penelitian dari Dwi Setiawan, dkk (2015) juga mengatakan hal yang sama bahwa keadilan organisasi berpengaruh terhadap *fraud*.

Kecenderungan kecurangan juga dipengaruhi oleh moralitas individu, dimana sebagai salah satu faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan curang dalam suatu perusahaan (Aidilla, 2014). Dimana suatu instansi atau perusahaan dengan anggota yang memiliki penalaran moral yang rendah akan memicu terjadinya tindakan-tindakan yang mengarah pada kecurangan, dan begitu juga sebaliknya instansi yang para anggotanya memiliki penalaran moral yang tinggi akan lebih cenderung menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Udayani dan Ratna (2017) bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil penelitian dari Putri dan Wahyono (2018) juga mengatakan hal yang sama bahwa dengan adanya moralitas individu akan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan seseorang.

Salah satu kasus kecurangan yang sering terjadi, yaitu kecurangan pada badan keuangan salah satunya pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang ada khususnya di Bali. *Fraud* menjadi penyebab utama BPR mengalami kebangkrutan, dimana sebanyak 112 BPR mengalami kebangkrutan di Bali terhitung dari tahun 2005. Menurut anggota LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) Didik Madiyono pelaksanaan *fraud* dilakukan oleh oknum tertentu dengan cara kredit fiktif, penarikan dana tanpa sepengetahuan pemilik, simpanan tidak tercatat pada pembukuan bank dan setoran atau kredit tidak diteruskan pada bank. Dari data didapatkan sebanyak 90% kegiatan *fraud* dijalankan oleh para pengurus bank itu sendiri (Sumber: m.bisnis.com, 15 Juni 2021).

Banyaknya kasus kecurangan (*Fraud*) yang terjadi pada BPR, menyebabkan pihak OJK mencabut izin sebuah BPR di Bali yang diakibatkan oleh karyawan yang melakukan *fraud* (Sumber: radarbali.jawapos.com 3 Maret 2021). OJK resmi mencabut izin usaha pada PT. BPR Sewu Bali yang beralamat di Jln Ir Soekarno Tabanan. Dimana salah satu pemicu dicabutnya izin usaha yaitu diakibatkan oleh masalah kredit macet. Beberapa oknum pegawai melakukan *fraud* dengan cara mencairkan dana dengan sepihak, dan terjadinya kekeliruan proses pelepasan kredit. Dimana proses pencairan kredit melanggar SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilakukan sebelum pandemi, sehingga tahun ini banyak kredit yang menunggak dan menyebabkan macetnya kredit pada PT. BPR Sewu Bali.

Pada kasus penggelapan yang terjadi di BPR Suryajaya Ubud akibat dari ketidaktahuan terdakwa atas transaksi yang terjadi di komputernya, kasus ini menggambarkan rendahnya penggunaan teknologi informasi oleh karyawan BPR sehingga terjadi kasus yang merugikan nasabah. Menurut kuasa hukum terdakwa adanya kesalahan yang terjadi pada BPR yaitu adanya masalah dengan pengawasan dari pihak internal pada BPR karena hanya dengan rentan waktu 1 tahun terdakwa mampu meraup uang sebanyak 7 Miliar lebih dari BPR Suryajaya Ubud. Kemudian

terdakwa baru diangkat sebagai pegawai tetap tahun 2016 namun pada sidang terdakwa, didakwa melakukan tindak pidana pada rentan Januari 2016-Desember 2016 sehingga hal ini menjadi kejanggalan yang terjadi saat persidangan. Banyaknya kejanggalan yang terjadi seperti Kabag Operasional atau *head teller* dan direksi operasional tidak ikut diadilkan padahal mereka berdua merupakan atasan langsung dari terdakwa, kuasa hukum terdakwa menyebutkan adanya ketidakadilan dan keterbukaan dari pihak BPR kepada pengadilan, sehingga pada kasus ini masih berlanjut hingga tahun 2021 (Sumber: radarbali.jawapos.com 8 Januari 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Pada BPR di Kecamatan Sukawati)”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori *Fraud Triangel*

Teori *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Zulkarnaen (2013), mengatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) *Pressure* atau tekanan, (2) *Oportunity* atau kesempatan, (3) *Rationalization* atau pembenaran. Penelitian ini menggunakan *Fraud triangel* karena diketahui bahwa tiga faktor inilah yang dapat dikatakan menjadi pemicu terjadinya kecurangan, yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi (Tuanakotta, 2010: 206). Menurut Wells (2018:75) *fraud triangle* menunjukkan bahwa seseorang melakukan penipuan karena ada peluang individu untuk melakukan penipuan, dan kemampuan untuk merasionalisasi perilaku curang (*fraud*), jadi dengan adanya pengendalian internal maka peluang melakukan kecurangan dapat diminimalisir. Tuntutan gaya hidup para karyawan BPR di Kecamatan Sukawati dan adanya kesulitan dalam masalah keuangan terutama ketidakadilan organisasi serta ketidakpuasan karyawan pada organisasi juga dapat pula menjadi penyebabnya adanya tekanan dan mempengaruhi keinginan untuk berbuat curang (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). Kemudian dari segi moralitas individu dimana pada BPR di Kecamatan Sukawati bahwa karyawan yang memiliki moralitas yang tinggi akan kecil kemungkinannya untuk mencari suatu pembenaran untuk berbuat curang (*fraud*). Hal ini merupakan suatu faktor yang terkait erat dengan rasionalisasi.

### Kecurangan (*Fraud*)

Wells (2007) mendefinisikan *fraud* sebagai “*criminal deception intended to financially benefit the deceiver*”, yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang

dilakukan dengan maksud jahat dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu (1) tindakan (*the act*), (2) penyembunyian (*the concealment*) dan (3) konversi (*the conversion*).

### **Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Menurut Bastian (2003), pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu: a. Keandalan laporan keuangan b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku c. Efektivitas dan efisiensi operasi. Amrizal (2004), menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah timbulnya kecurangan adalah dengan merancang sebuah sistem sehingga kecurangan sukar dilakukan oleh pihak luar maupun dalam perusahaan.

### **Keadilan Organisasi**

Keadilan organisasi (*organizational justice*) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan adanya keadilan dalam perusahaan kecurangan akan berkurang karena para karyawan akan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh.

### **Moralitas Individu**

Moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Moralitas mencakup tentang baik buruknya sikap seseorang. Moralitas adalah hal keyakinan serta sikap batin dan bukan hanya hal sekedar penyesuaian dengan beberapa atauran dari luar, entah itu aturan berupa hukum negara, hukum agama atau hukum adat-istiadat. Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena dirinya sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena dirinya mencari keuntungan Udayani dan Sari (2017) dalam Rahimah et al., (2018). Moralitas individu diukur dengan 4 indikator yaitu kejujuran, ketepatan waktu keterbukaan dan kinerja.

Penelitian dari (Angelina & Helmayunita, 2017) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. Hasil penelitian ditemukan bahwa sistem

pengendalian internal organisasi dapat mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan finansial dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian dari (Putri, 2018) yang berjudul Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan ( *Fraud* ) (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan ( *Fraud* ). Sedangkan variabel moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan ( *Fraud* ).

Penelitian dari (Putu et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan pada SKPD Kabupaten Buleleng. Hasil dari penelitian ini adalah moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Kemudian penelitian dari (Radhiah, 2016) yang berjudul Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). Efektifitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Selanjutnya penelitian dari (Sumbayak, 2017) yang berjudul Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian *Intern*, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan ( *Fraud* ) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). Hasil bahwa keadilan organisasi, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecurangan ( *Fraud* ).

### **Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan ( *Fraud* )**

Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan

**H1 : Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan ( *Fraud* )**

### **Pengaruh keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan ( *Fraud* )**

Keadilan organisasi merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka

diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Faktor *pressure* atau tekanan dari *Fraud Triangel* menyebabkan adanya tuntutan gaya hidup para karyawan serta adanya kesulitan dalam masalah keuangan terutama ketidakadilan organisasi serta ketidakpuasan karyawan pada organisasi juga dapat pula menjadi penyebabnya adanya tekanan dan mempengaruhi keinginan untuk berbuat curang (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

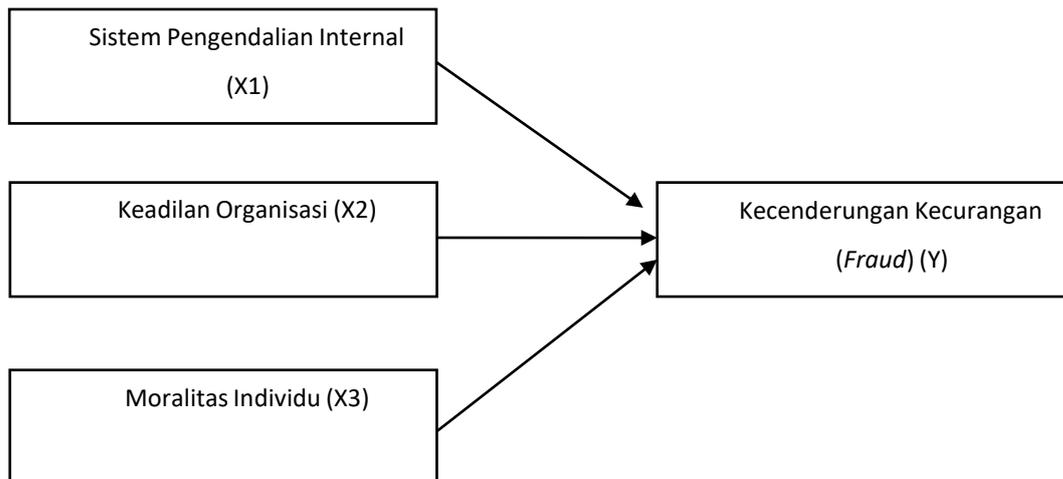
**Pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

Teori *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Zulkarnaen (2013) salah satu faktornya yaitu *Rationalization* atau pembenaran terutama dalam berperilaku sesuai dengan moral yang terapkan individu bahwa karyawan yang memiliki moralitas yang tinggi akan kecil kemungkinannya untuk mencari suatu pembenaran untuk berbuat curang (*fraud*). Moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Moralitas mencakup tentang baik buruknya sikap seseorang. Maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H3 : Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Tehnik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan survey, dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini variabel yang diuji pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) maka kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data jumlah karyawan yang bekerja pada bagian teknis lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara, dan jawaban dari responden, yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada pada BPR di Kecamatan Sukawati. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 BPR di Kecamatan Sukawati dengan jumlah karyawan 527 orang. Berdasarkan hal ini maka dengan dasar pertimbangan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga disamping karena jumlah populasi cukup banyak maka ditentukan sampel dalam penelitian ini dengan 84 (dibulatkan) Jadi, dari perhitungan diatas sampel yang menjadi responden sebanyak 84 orang. Teknik pengumpulam data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, dengan tujuan untuk medapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan kuisisioner.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas, menunjukan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid dan reliabel dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,30 dan nilai *alpha cronbach* pada tiap instrument tersebut lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukan bahwa model regresi berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	29.626	4.107		7.213	.000
1 X1	-.374	.184	-.269	-2.034	.045
X2	.345	.306	.163	1.126	.263
X3	-.714	.311	-.385	-2.300	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah :  $Y = 29,626 - 0,374X_1 + 0,345X_2 - 0,714X_3 + e$  : dengan penjelasan sebagai berikut Konstanta sebesar 29,626 artinya jika pengendalian internal, keadilan organisasi dan moralitas individu nilainya adalah 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) nilainya sebesar 29,626. Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,374 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pengendalian internal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan mengalami penurunan sebesar 0,374. Koefisien regresi variabel keadilan organisasi sebesar 0,345 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan keadilan organisasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,345. Koefisien regresi variabel moralitas individu sebesar 0,714 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan moralitas individu mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan mengalami penurunan sebesar 0,714.

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dijelaskan bahwa Uji Anova atau *F-test* menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 8.848 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 8.848 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu variabel pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan

(*Fraud*), sedangkan keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Untuk variabel pengendalian internal memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.374 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.045, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Untuk variabel keadilan organisasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,263, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Untuk variabel moralitas individu memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

Untuk variabel pengendalian internal memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.374 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.045, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

### **Pengaruh keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

Untuk variabel keadilan organisasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,263, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

### **Pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

Untuk variabel moralitas individu memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Saran yang dapat disampaikan Diharapkan kepada BPR di Kecamatan Sukawati mampu meningkatkan pengendalian internal lebih optimal lagi karena dengan adanya pengendalian internal yang baik dan maksimal mampu meminimalisir kegiatan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) dan diharapkan kepada seluruh karyawan BPR di Kecamatan Sukawati mampu menjaga tingkat moral individu, karena dengan sikap yang baik dan sesuai moral yang berlaku dapat meminimalisir keinginan untuk melakukan kecurangan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel selain keadilan organisasi dikarenakan pada hasil penelitian saat ini disimpulkan bahwa keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan seperti variabel tekanan finansial, asimetri informasi, komitmen organisasi serta variabel lainnya yang tidak masuk kedalam penelitian .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidilla, T. (2014). *Kejagung Tahan Dua Tersangka Korupsi PT Pos Indonesia*. <http://www.republika.co.id/%0Aberita/nasional/hukum/14/1%0A2/02/nfypld-kejaguntahan-dua-tersangkakorupsi-pt-pos-indonesia>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Mustafa, L. B. (2004). No Pengendalian Internal dan Pemberantasan Korups. *Warta Pengawasan*, 9(1).
- Mustikasari, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Pratiwi, L. putu ratna, & Werastuti, D. N. S. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 103–111.

- Prawira, I. Y., Duzlkirom, D., & Endang, M. G. (2014). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–9.
- Putri, E., & Wahyono, W. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5166>
- Setiawan, M. D., Adi, Adiputra, I. M. A. P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan ( Fraud ) ( Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng ). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–8.
- Sumbayak, J. S., Anisma, Y., & Hasan, M. A. (2017). PENGARUH KEADILAN ORGANISASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KOMITMEN ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1).
- Udayani, A. A. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799.













**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	57	11	25	20.61	3.524
Independensi	57	31	55	45.56	5.352
Integritas	57	32	65	52.44	7.300
Kualitas audit	57	16	30	25.25	3.408
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

### Uji Validitas dan Reabilitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Kompetensi (X1)	X1.1	0,820	0,000	0,907
	X1.2	0,835	0,000	
	X1.3	0,878	0,000	
	X1.4	0,847	0,000	
	X1.5	0,899	0,000	
Independensi (X2)	X2.1	0,644	0,000	0,918
	X2.2	0,711	0,000	
	X2.3	0,801	0,000	
	X2.4	0,730	0,000	
	X2.5	0,774	0,000	
	X2.6	0,707	0,000	
	X2.7	0,776	0,000	
	X2.8	0,723	0,000	
	X2.9	0,762	0,000	
	X2.10	0,833	0,000	
	X2.11	0,741	0,000	
Integritas (X3)	X3.1	0,803	0,000	0,953
	X3.2	0,726	0,000	
	X3.3	0,897	0,000	
	X3.4	0,779	0,000	

	X3.5	0,792	0,000	
	X3.6	0,907	0,000	
	X3.7	0,806	0,000	
	X3.8	0,792	0,000	
	X3.9	0,685	0,000	
	X3.10	0,818	0,000	
	X3.11	0,802	0,000	
	X3.12	0,842	0,000	
	X3.13	0,813	0,000	
Kualitas audit (Y)	Y.1	0,843	0,000	0,924
	Y.2	0,888	0,000	
	Y.3	0,772	0,000	
	Y.4	0,871	0,000	
	Y.5	0,887	0,000	
	Y.6	0,861	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Dari uji validitas bisa diamati jika koefisien korelasi pada studi cenderung besar dari 0,30 dan sig lebih kecil dari 0,05, maka seluruh instrument *valid*. Berlandaskan hasil uji (r) bisa diamati nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap instrumen itu cenderung besar dari 0,60, maka seluruhnya reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 4**  
**Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig
Kompetensi	0,200	0,404	2,473	0,672
Independensi		0,652	1,534	0,100
Integritas		0,415	2,409	0,319

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Uji normalitas didapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sejumlah 0,200 > 0,05 membuktikan jika data distribusninya normal. Sedangkan dari uji Multikolinieritas membuktikan jika variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan mempunyai nilai VIF < 10. Hal ini artinya jika pada model regresi yang dibentuk tidak ada tanda multikolinieritas. Dan dari uji heteroskedastisitas membuktikan jika tiap model mempunyai nilai sig cenderung besar dari 0,05. Artinya di dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitas







- Antaranews. 2007. Menkeu Bekukan Izin Akuntan Publik Ketut Gunarsa. <http://m.antaranews.com/berita/66805/menkeu-bekukan-izin-akuntan-publik-ketut-gunarsa> di akses pada tanggal 23 januari 2022
- Baixardoc. 2018. Kasus Skandal Manipulasi Laporan Keuangan Pt Kimia Farma Tbk. <http://baixardoc.com/document/kasus-skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk-5cfc1afa65b71> di akses pada tanggal 23 januari 2022
- Candra Pratiwi, Anak Agung. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntanpublik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). *E-jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar. ISSN: 2716-2710 VOL. 2 No. 1, Februari 2020*
- CNBC Indoesia. 2021. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) 2019. <http://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson> di akses pada tanggal 23 Januari 2022
- Carolita, M. K & Rahadjo, S. N .2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan komitmen Organisasi terhadap Kualitas audit. (Hasil audit Studi Kantor Akuntan Publik Di Semarang).
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Hal: 154 . Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Hal: 134 . Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Haryanto, Naomi Olivia. 2018. “Pengaruh Tingkat Kopetensi Inpedensi dan Propesionalisma Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit”. *E-Jurnal Universitas Katolik Soegijapranata. ISSN : 1412-775X Vol.16. No.1, Hal : 42-55*
- Heider,Fritz.1958. *The Psychology Of Internasional Relations, New York ; welly*
- Herry, 2017. *Auditing Dan Dasar Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta : Grasindo





## **Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Perspektif *Balance***

### ***Scorecard* (BSC)**

#### **(Studi Kasus Pada Media Computer Bali)**

**I Wayan Rudiana<sup>(1)</sup>**

**Ni Putu Ayu Kusumawati<sup>(2)</sup>**

**Ni Wayan Alit Erlinawati<sup>(3)</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur.

*e-mail: yanrudiana30@gmail.com*

#### **ABSTRACT**

*The Balanced Scorecard is an approach to assessing company performance because it can provide a comparison of the financial and non-financial sides. The method used in this research is descriptive quantitative method. Perspective The results in this study indicate that the financial perspective, ROE, DER, and CR obtain good criteria. The customer perspective gets good criteria and the results of the satisfaction questionnaire are very satisfying to the company's performance. The internal business received the results of innovation and operations carried out by the company went well. The perspective of learning and growing obtains satisfactory results. Final assessment, all criteria in the category are quite good.*

**Keywords:** *Performance, Balance Scorecard, Perspective.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis di era globalisasi membuat persaingan antar perusahaan menjadi lebih kompleks. Dengan mempertahankan pelanggan, meningkatkan skill karyawan, dan mengelola keuangan dengan baik dapat membantu UMKM untuk mencapai target yang telah mereka tentukan. Selain itu, meningkatkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu merupakan kunci untuk memenangkan persaingan bisnis yang ada. Dalam upaya untuk mewujudkan kinerja yang baik, UMKM membutuhkan penilaian kinerja yang dapat membantu mereka untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Penilaian kinerja perlu dilakukan oleh UMKM karena dapat memberikan gambaran perusahaan, yang dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Namun, selama ini perusahaan masih menilai kinerja mereka secara konvensional, dimana penilaian ini hanya berfokus pada sisi finansial saja. Namun, ada juga sisi non finansial yang perlu diperhatikan. Sehingga, hal tersebut menyebabkan penilaian yang dilakukan tidak benar-benar menggambarkan kinerja perusahaan di setiap bidangnya. Metode pengukuran kinerja tradisional (finance) biasanya melakukan review terhadap performa finansial perusahaan, dan melakukan perbandingan antara anggaran (budget)

dan realisasi. Hal itu, menyebabkan kinerja yang dinilai hanya mencerminkan masa lalu dan tidak mencerminkan kinerja saat ini dan yang akan datang, inilah yang menjadi kelemahan metode konvensional. Sehingga, dengan alasan tersebut UMKM membutuhkan penilaian kinerja yang lebih komprehensif, agar dapat mengukur kinerja dari semua aspek yang dibutuhkan untuk bersaing dengan kompetitor lainnya.

Balance Scorecard cocok untuk digunakan dan diterapkan di semua jenis perusahaan, hal ini dikarenakan setiap perusahaan membutuhkan sistem pengukuran yang dapat memberikan indikator baik finansial dan non-finansial. Perspektif-perspektif *Balance Scorecard* (BSC) dapat mencerminkan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan, dan mampu menjabarkan hasil-hasil yang diperoleh oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

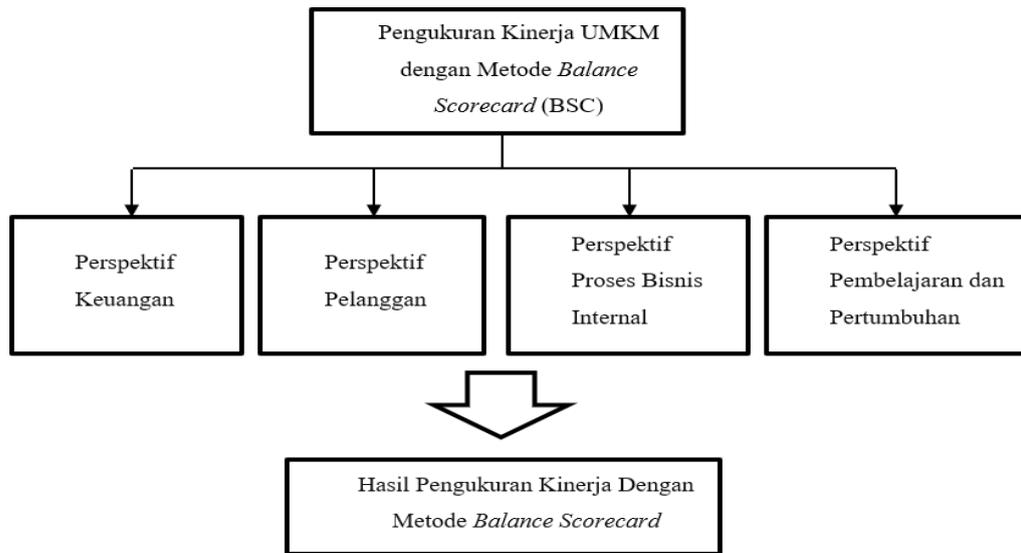
Keunggulan yang dimiliki Balance Scorecard dibandingkan dengan pendekatan tradisional adalah dapat memberikan gambaran performance keuangan dan non-keuangan, performance internal dan eksternal, secara seimbang.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah, bagaimana kinerja UMKM dilihat dari masing-masing Perspektif *Balance Scorecard* (BSC)? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja UMKM berdasarkan Perspektif-perspektif *Balance Scorecard* (BSC).

## **KAJIAN PUSTAKA**

*Balance Scorecard* mulai dikenal awal tahun 1990, dalam kalimat *Balance Scorecard* termuat dua kalimat *Balance* yang bisa disebut dengan imbang. Kata imbang disini bermakna bahwa harus ada sebuah kesetaraan atau keseimbangan dalam hasil kinerja baik bersifat keuangan ataupun tidak, kinerja yang berlaku jangka panjang maupun pendek, kinerja didalam sebuah organisasi atau diluar organisasi. *scorecard* (kartu skor) yakni sebuah alat berupa kartu yang digunakan untuk menumpulkan data hasil kerja seseorang. Diterjemahkan oleh Peter R. Yosi Pasla (2000:22), Kaplan dan Norton mendefinisikan *Balance Scorecard* sebagai berikut: "*Balance Scorecard* menerjemahkan misi dan strategi ke dalam berbagai tujuan dan ukuran, yang menekankan empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan".

**METODE PENELITIAN**



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

Sumber: Rudiana (2021).

Variabel perspektif keuangan adalah ROE, DER, CR. Variabel perspektif pelanggan adalah kepuasan konsumen. Variabel dari perspektif proses bisnis internal adalah proses operasi dan inovasi. Variabel dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah retensi dan produktifitas karyawan. Cara pengukuran perspektif *Balance Scorecard* dalam penelitian ini menggunakan tolok ukur *Rating Scale* Mulyadi, (2001).

**Tabel 1 *Rating Scale***

SKOR	NILAI
-1	Kurang
0	Cukup
1	Baik

(Sumber: Mulyadi, 2001)

Objek dari penelitian ini adalah Media Computer Bali. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelanggan dari Media Computer Bali, dan menggunakan sampel insidental. Sampel insidental ialah cara pengambilan sampel yang memungkinkan seseorang yang kebetulan bertemu dengan peneliti untuk digunakan sebagai sampel jika dia dianggap sebagai sumber data yang sesuai. Adapun metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner (Skala Likert 5 Point) dan wawancara. Data yang sudah di dapat lalu di uji menggunakan uji validitas, dan uji reliabilitas.

### 1. Mengukur perspektif-perspektif *Balance Scorecard*.

- a)  $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
- b)  $DER = \frac{\text{Utangusaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$
- c)  $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

### 2. Perspektif Pelanggan

Pengukuran kepuasan pelanggan menggunakan kuesioner, sehingga pengukurannya sendiri dinilai dari interval 1 sampai 5 (Skala Likert). Kepuasan pelanggan dapat terbilang “baik” bila skor rata-rata Skala Likert diatas 3. Sementara untuk mengklasifikasikan respon pelanggan dibuatkan interval dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{100}{\text{Skala likert}} = \frac{100}{5} = 20$$

### 3. Perspektif Proses Bisnis Internal

- a) Inovasi, diukur berdasarkan data perusahaan, mengenai bagaimana pengembangan inovasi terhadap produk atau jasa pada tahun berjalan. Inovasi dapat dikatakan baik apabila inovasi yang telah direalisasikan mendapat respon baik dari pelanggan.
- b) Proses operasi, pengukuran ini dilakukan dengan melihat data perusahaan, tentang bagaimana perusahaan memasarkan produk dan jasa yang ditawarkan. Proses operasi dapat terbilang baik, bila telah memberikan dampak yang berarti terhadap pemasukan perusahaan.

### 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Indikator perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yaitu:

- a)  $\text{Retensi Karyawan} = \frac{\text{Total Karyawan yang keluar}}{\text{Total Karyawan}} \times 100\%$
- b)  $\text{Produktifitas Karyawan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Karyawan}}$

Semakin kecil persentase retensi karyawan maka semakin baik perusahaan untuk mempertahankan karyawan mereka. Sehingga bila persentase 0 maka dapat dikatakan baik, bila 1% dapat dikatakan cukup. Sementara produktifitas karyawan terbilang baik bila dari tahun ke tahun berikutnya terjadi peningkatan dan terbilang cukup bila terjadi penurunan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa ketiga indikator seluruhnya adalah *valid*. Pada penelitian ini korelasi seluruh variabel di atas 0,30 dan koefisien alpha di atas 0,70 yang menunjukkan validitas dan reliabilitas.

Kinerja Perspektif Keuangan.

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Kinerja Perspektif Keuangan**

Keterangan	Tahun		Rata-rata
	2019	2020	
<i>Return on Equity</i>	92%	60%	76%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	4%	6%	5%
<i>Current Ratio</i>	200%	104%	152%

(Sumber: data diolah, 2021)

Terjadi penurunan persentase ROE pada tahun 2020, yang menandakan adanya penurunan perolehan laba bersih dengan modal yang dimiliki. Sedangkan nilai DER mengalami peningkatan sebanyak 2% dengan asumsi manajemen masih mampu untuk memenuhi kewajiban, dengan modal yang mereka miliki. Lalu nilai *Current Ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020, walaupun demikian manajemen masih mampu untuk memenuhi kewajiban mereka tiap tahunnya.

Kinerja Perspektif Pelanggan

Pada penelitian ini, pengukuran perspektif pelanggan menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada pelanggan. Adapun indikator pengukuran kinerja perspektif pelanggan yang digunakan pada penelitian ini adalah *product attribute, customer relation, company image and reputation*.

Perspektif pelanggan menunjukkan rata-rata sebesar 4,23. Karena perolehan rata-rata pada skala *Likert* menunjukkan nilai diatas 3, maka penilaian terhadap perspektif pelanggan mendapatkan kriteria baik.

**Tabel 3 Hasil Penilaian Kepuasan Pelanggan**

INDIKATOR	SKALA LIKERT					JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	RATA-RATA
	5	4	3	2	1		
Atribut Produk	115	18	55	-	-	812	4,31
Hubungan dengan Pelanggan	63	95	30	-	-	785	4,17
Citra dan reputasi perusahaan	56	116	16	-	-	792	4,21
Jumlah	234	229	101	-	-	2389	4,23

(Sumber: Data diolah,2021)

Dapat diketahui bahwa total skor adalah 2.389, dan untuk mencari nilai interpretasi skor tertinggi dan skor terendah digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor likert Tertinggi} \times \text{jawaban responden} \qquad Y = \text{Skor likert Terendah} \times \text{jawaban responden}$$

$$Y = 5 \times 564 = 2820$$

$$Y = 1 \times 564 = 564$$

Jika nilai yang diperlukan sudah diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari nilai index

persentase dengan rumus sebagai berikut:  $\text{Index Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{(Y)} \times 100\%$ .

$$\text{Jadi, Index Persentase} = \frac{2389}{2820} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Hasil yang diperoleh adalah 84% (Berada pada interval 80%-100%) dapat dikatakan bahwa respon pelanggan "Sangat Puas" terhadap kinerja dari Media Computer Bali.

#### Kinerja Perspektif Proses Bisnis Internal

##### a. Proses Inovasi

Proses inovasi yang dilakukan oleh Media Computer Bali difokuskan pada jasa yang ditawarkan. Hal yang ditawarkan pada pelanggan adalah pelayanan antar-jemput. Dimana pelayanan ini diberikan pada pelanggan yang ingin melakukan service pada laptop atau komputer mereka namun tidak bisa datang ke toko secara langsung. Hal ini juga berlaku bagi pelanggan yang membeli laptop, *Personal Computer*, *Gaming Chair* dan yang lainnya.

##### b. Proses Operasi

Proses operasi yang dilakukan oleh Media Computer Bali terletak pada promosi barang dan jasa yang ditawarkan. Para staff mengandalkan kecanggihan teknologi dan teknologi informasi yang mereka miliki. Seperti penggunaan media sosial berupa *WhatsApp*,

*Instagram*. Sedangkan untuk marketplace para staff menggunakan Tokopedia untuk memberikan informasi *pricelist* pada pelanggan mereka.

Kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.

Untuk mengukur perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dilakukan dengan cara berikut:

a. Retensi Karyawan

$$\text{Retensi Karyawan} = \frac{\text{Total Karyawan yang keluar}}{\text{Total Karyawan}} \times 100\%$$

- Retensi Karyawan (2019) =  $\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$
- Retensi Karyawan (2020) =  $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

Dari perhitungan Retensi Karyawan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan berhasil mempertahankan karyawannya dan bahkan meningkatkan jumlah karyawan mereka.

b. Produktifitas Karyawan

$$\text{Produktifitas Karyawan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Karyawan}}$$

- Produktifitas Karyawan (2019) =  $\frac{374.575.000}{3} = 124.858.333,33$
- Produktifitas Karyawan (2020) =  $\frac{555.011.000}{5} = 111.002.200$

Dari perhitungan produktifitas karyawan diatas dapat diketahui terjadi penurunan produktifitas karyawan. Hal tersebut disebabkan oleh awal periode pandemic yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh berkurang dari yang diharapkan perusahaan.

**Tabel 4 Perhitungan Nilai Akhir Skor Perspektif *Balance Scorecard* (BSC)**

Keterangan	Tahun		Rata-rata	Kriteria	Standar	Skor
	2019	2020				
<b>Perspektif Keuangan:</b>						
<i>Return on Equity</i>	92%	60%	76%	Baik	>12% = Baik, 12%= Cukup, <12%= Buruk	1
<i>Debt to Equity Ratio</i>	4%	6%	5%	Baik	<100%= Baik, >100%=Buruk	1
<i>Current Ratio</i>	200%	104%	152%	Baik	175%-150%= Baik 149%- 100%=Cukup, <100%=Buruk	1
<b>Perspektif Pelanggan:</b>						
Kepuasan Pelanggan	-	-	4,23	Baik	>3=Baik, 3=Cukup, <3Buruk	1
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal</b>						
Proses Inovasi	-	-	-	Baik	respon baik dari pelanggan=Baik,	1
Proses Operasi	-	-	-	Baik	Meningkatkan pendapatan=Baik	1
<b>Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan</b>						
Retensi Karyawan	0%	0%	0%	Baik	0%= Baik, 1% = Cukup, >1%= Buruk	1
Produktifitas Karyawan	124.858.333,33	111.002.200	117.930.266,66	Cukup	peningkatan dari tahun 1 ke 2= Baik, penurunan dari tahun 1 ke 2= Cukup	0
<b>TOTAL</b>						7
<b>RATA-RATA</b>						0,8

(Sumber: Data diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4, indikator *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* mendapat skor 1 dan mendapatkan kriteria baik. Kemudian pada indikator, kepuasan pelanggan memperoleh skor 1 karena rata-rata pada Skala Likert diatas 3. Kemudian penilaian perspektif proses bisnis internal pada indikator inovasi mendapat skor 1, karena inovasi yang dilakukan dapat mendapatkan respon baik dari pelanggan dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dari jasa service perusahaan. Sedangkan, proses operasi juga mendapat skor 1 dikarenakan berhasil meningkatkan pendapatan. Sementara pada retensi pelanggan mendapatkan skor 1,

karena pada tahun 2019 dan 2020 tidak ada karyawan yang keluar dan dapat dikatakan perusahaan mampu mempertahankan karyawannya. Sedangkan produktifitas karyawan mendapatkan skor 0, karena dari tahun ke tahun produktifitas karyawan menunjukkan penurunan. Total bobot skor yang dapat diketahui adalah 7. Sehingga rata-rata skor adalah  $7/8 = 0,8$  dan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan kriteria **“Cukup Baik”**.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis disimpulkan hasil:

1. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari kepuasan pelanggan dapat dikatakan valid dan reliable.
2. Hasil pengukuran perspektif keuangan, yaitu ROE, DER, CR diperoleh hasil bahwa kinerja dari perusahaan pada sisi keuangan dapat dikatakan baik.
3. Hasil pengukuran perspektif pelanggan, yaitu kepuasan pelanggan diperoleh hasil bahwa respon pelanggan menunjukkan kriteria “Sangat Puas” terhadap kinerja perusahaan.
4. Hasil pengukuran perspektif proses bisnis internal, terlihat bahwa keseluruhan proses (inovasi dan operasi) berjalan dengan baik.
5. Hasil pengukuran perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, ditemukan hasil cukup memuaskan baik dari segi retensi ataupun kinerja karyawan.
6. Penilaian akhir seluruh Perspektif *Balance Scorecard* (BSC) dalam penelitian ini, mendapat nilai 0,8 sehingga dapat dikatakan **“Cukup Baik”**.

Berdasarkan analisis diatas, adapun beberapa saran yang ingin disampaikan penulis adalah:

1. Mendorong para staff supaya meningkatkan kinerjanya sehingga perolehan laba bisa lebih signifikan.
2. Manajemen dapat memperhatikan aspek kinerja keuangan dan non-keuangan agar berjalan secara seimbang.
3. Terus menciptakan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan baru pada pemasaran, dengan memanfaatkan kecanggihan dan perkembangan teknologi.
4. Melakukan pembukuan yang lebih kompleks agar mempermudah pemilik dalam mengawasi dan mengambil keputusan terkait dengan keberlangsungan perusahaan.

















## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan guna mengujikan apakah model regresi sungguh sungguh membuktikan interaksi yang signifikan dan representatif. Adapun beberapa tahapan pada uji asumsi klasik yakni:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya mengujikan apakah pada residual pada model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2019). Uji normalitas pada studi ini dilakukan secara kuantitatif memakai metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila signifikansi nilai residual cenderung besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas tujuannya guna mengujikan apakah pada model regresi ada ketidak samaan varians dari residual satu amatan ke amatan yang lainnya (Ghozali, 2019). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dengan  $Asymp.sig > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada heterokedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya guna mencari tahu ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik autokorelasi, yakni korelasi yang ada antara residual pada satu amatan terhadap amatan yang lainnya pada model regresi (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik yakni regresi yang terbebas dari autokorelasi. Cara guna mengujikan ada atau tidak autokorelasi dilaksanakan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya guna mengujikan apakah pada model regresi di dapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2019). Hasil uji multikolinearitas bisa diamati dari nilai tolerance dan (VIF) dari hasil regresi memakai SPSS. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10%, sehingga bisa di simpulkann tidak ada adanya multikolinearitas.

## 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2018) yaitu merupakan analisis yang digunakan peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen mengalami perubahan. Model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pada studi ini yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:







*tolerance* seluruh variabelnya cenderung besar dari 10% ( $X_1=0.977$ ;  $X_2=0.977$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $X_1=1.023$ ;  $X_2=1.023$ ) sehingga dapat berarti tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Beta		
(Constant)	5738,127		1,560	0,124
Kompetensi Perangkat Desa ( $X_1$ )	-323,523	-0,066	-1,991	0,051
Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	5733,457	0,956	28,869	0,000
Persamaan Regresi	$Y = 5738,127 - 323,523X_1 + 5733,457X_2$			
Adjusted R Square	0,935			
F Statistik	437,435			
Probabilitas ( <i>p-value</i> )	0,000			

Sumber : Data diolah, 2022

Berlandaskan Tabel 4.6 hasil uji regresi linear berganda dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 5738,127 - 323,523 + 5733,457 + e \dots \dots \dots (2)$$

Persamaannya regresi linear berganda itu bisa dipaparkan dibawah ini:

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 5728,127. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan leverage dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai integritas laporan keuangan (Y) sebesar 5728,127. Hal ini berarti bahwa jika nilai ukuran perusahaan dan leverage dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai integritas laporan keuangan naik sebesar 5738,127.

2) Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien  $X_1$  menunjukkan bila nilai ukuran perusahaan ( $X_1$ ) mempunyai koef negatif sejumlah 323,523. Sehingga nilai integritas laporan keuangan (Y) akan terjadi pengecilan sejumlah 323,523 mempunyai arti jika variabel lainnya diyakini konstan, sehingga nilai ukuran perusahaan akan menyebabkan nilai integritas laporan keuangan turun sejumlah 323,523

3) Leverage









**PENGARUH *EQUITY SENSITIVITY*, *ETHICAL SENSITIVITY*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)**

**Ni Kadek Devia Julyanti <sup>(1)</sup>**

**I Wayan Sudiana <sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali  
*e-mail: deviajulyanti94@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Ethical behavior is behavior that is in accordance with social norms related to right and good actions, ethical behavior can determine individual qualities. This study aims to determine the effect of equity sensitivity, ethical sensitivity, and locus of control on the ethical behavior of students in the Accounting Study Program at the Hindu University of Indonesia. This research is a type of quantitative research. The population of this study were active students of the Accounting Study Program at the Hindu University of Indonesia with a sample of 265 students. The sampling technique used is probability sampling technique using the slovin method of calculation. The data source is primary data which is processed using SPSS 25 Version for Windows which is obtained through questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination, t statistical test, and F statistical test. The outcomes of this study concluded that equity sensitivity and ethical sensitivity have a positive and significant effect on students's ethical behavior, while locus of control has a positive and insignificant effect on students's ethical behavior.*

**Keywords :** *Equity, Ethical, LOC, Ethical Behavior*

**PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi yaitu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di ranah global dengan tidak mengesampingkan pentingnya pendidikan etika. Diakui bahwa pendidikan etika memainkan peran penting dalam pengembangan profesi akuntansi. Ini menyoroti pentingnya perilaku etis, khususnya dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan aspek perilaku seseorang (Rachmania and Hakim, 2021). Pendidikan tinggi akuntansi yang diadakan di universitas dirancang untuk memungkinkan nantinya mahasiswa bekerja sebagai akuntan profesional yang mempunyai keterampilan pada bidang akuntansi. Saat yang tepat untuk pengembangan karakter dan kepribadian mahasiswa yaitu pada saat proses pembelajaran ketika masih menjadi mahasiswa, karena di dunia kerja mereka akan sibuk dalam rutinitas pekerjaan dan harus sudah siap untuk membuat setiap keputusan (Oktawulandari, 2015).



penting dalam penilaian sikap etis, yang terpenting yaitu kesadaran masyarakat bahwa mereka adalah agen moral. Kesadaran tersebut dapat dilihat dari kemampuan individu menyadari adanya nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan.

Perilaku etis seseorang tidak terlepas dari pengendalian diri. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik tidak akan melakukan sesuatu yang jelas-jelas tidak etis. *Locus of control* adalah perspektif individu tentang peristiwa, apakah mereka dapat mengontrol atau tidak peristiwa yang mereka alami (Dewi, 2019). Agus Sugiarta (2021) menyatakan dengan adanya internal *locus of control* pada diri seseorang maka mereka akan mampu mengendalikan dirinya sehingga *LOC* dapat memengaruhi sikap etis mahasiswa (Sugiarta and Werastuti, 2021). Jika *locus of control* internal pada seseorang tinggi maka meningkat pula sikap etis individu tersebut. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang digarap oleh Mikoshi dkk (2020) yang menyebutkan bahwa *locus of control* tidak memengaruhi perilaku etis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa, dan penelitian semoga dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku etis, agar para pembaca lebih paham mengenai pentingnya perilaku etis. Sedangkan bagi mahasiswa diwajibkan dapat mempersiapkan diri untuk bertindak secara etis di dunia kerja nanti. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan acuan bagi para pendidik akuntansi bahwa dalam ilmu akuntansi diperlukan pendidikan mengenai perilaku etis untuk menghasilkan mahasiswa yang peduli terhadap perilaku etis.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi oleh Fritz Heider (1998) yaitu sebuah teori yang menelaah mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku seseorang yang disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Teori ini digunakan karena penelitian ini akan mengujikan mencari tahu hal apa yang menjadi sebab dari perilaku seorang mahasiswa akuntansi bisa terjadi. Lubis (2017:20) mengartikan akuntansi keperilakuan sebagai bidang ilmu akuntansi yang mencakup banyak aspek perilaku manusia yang terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi perusahaan, terutama yang berkaitan dengan informasi audit dan akuntansi. Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berkaitan

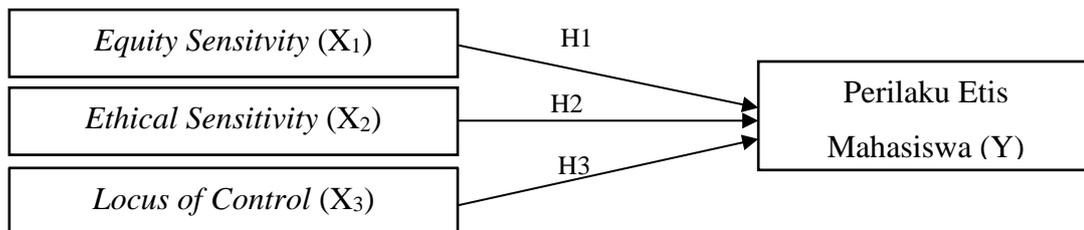


kecerdasan dan kebijaksanaan, sehingga dia mengungkapkannya dalam bentuk kata-kata dan perilaku tertentu. Sedangkan mahasiswa dengan *external locus of control*, akan lebih mudah untuk bersantai, menikmati hidup dan membiarkan terjadi apa adanya. Mahasiswa ini percaya pada takdir, keberuntungan dan faktor eksternal lainnya yang menentukan keberhasilan dan kegagalannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Riyana dkk (2021) menyatakan bahwa *locus of control* memengaruhi perilaku etis mahasiswa selain itu penelitian yang digarap oleh Putu Agus Sugiarta (2021) juga menyatakan hal yang sama. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H3 : *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

### METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir adalah model yang menggambarkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang ditemukan dalam suatu permasalahan. Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat secara teoritis berhubungan dengan kerangka berpikir (Saragih, 2018). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu *equity sensitivity*, *ethical sensitivity*, dan *locus of control*. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku etis mahasiswa. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber : Hasil Pikiran Peneliti (2021)

Perilaku etis merupakan suatu sikap/perilaku berdasarkan norma sosial serta berkapasitas untuk mendapat penerimaan umum berkaitan dengan perilaku tersebut (bermanfaat atau tidak). Perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator penelitian Nur Anwar (2018), antara lain : Perilaku saat melakukan tugas dengan keterampilan pribadi; Tidak melanggar peraturan saat menyelesaikan ujian;

Tidak ada suap atau ancaman kepada dosen untuk meningkatkan nilai; Mempersiapkan diri ketika akan ujian; Perilaku pada hasil yang diperoleh; Perilaku terhadap orang lain.

*Equity sensitivity* adalah persepsi seseorang terhadap suatu keadilan yang diperoleh dari orang lain. *Equity sensitivity* diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator penelitian Agus Sugiarta (2021), antara lain : Kepuasan melakukan pekerjaan; Kepuasan dalam suatu hasil pekerjaan yang didapat; Tingkat kepedulian terhadap sesame; Kemampuan melakukan pekerjaan yang terbaik.

*Ethical Sensitivity* merupakan kemampuan individu untuk mengenali nilai-nilai moral atau etika ketika mengambil keputusan. *Ethical sensitivity* diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan mengadaptasi indikator penelitian yang dilakukan oleh Fadlan Saragih (2018) sebagai berikut : Meminta perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugas atau ujian; Meminta teman untuk menitipkan absen; Tidak ikut berkontribusi dalam tugas kelompok; Menggunakan pakaian rapi dan bersikap sopan selama perkuliahan; Tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun ketika mengerjakan kuis/ujian.

*Locus of control* mengarah pada sebuah kerangkadalam pemaparan mengenai persepsi individu kepada siapa yang akan menentukan nasibnya. Dalam penelitian ini *locus of control* diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator penelitian Agus Sugiarta (2021), antara lain : Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas kuliah; Kemampuan memperoleh penghargaan dalam perkuliahan; Kemampuan dalam memperoleh pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi di Universitas Hindu Indonesia angkatan 2018-2021 yang berjumlah 785 mahasiswa (sumber: Sekretariat FEBP, 2021). Berikut merupakan jumlah mahasiswa aktif prodi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia per angkatan 2018-2021 berdasarkan konfirmasi oleh peneliti kepada sekretariat FEBP Universitas Hindu Indonesia.

**Tabel.1. Data Mahasiswa Aktif Prodi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia Angkatan 2018-2021**

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	225
2019	223
2020	175
2021	162
<b>Total</b>	<b>785</b>

Sumber: Data Akademik, 2022 (Sekretariat FEBP UNHI)

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin dengan hasil yang didapat yaitu sebanyak 265 mahasiswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{785}{1+785(0,05)^2} = \frac{785}{1+ 1,96} 265 \text{ mahasiswa}$$

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi sample yang dipakai dan untuk menjelaskan variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari sum, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi semua variabel (Saragih, 2018); Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; Uji asumsi klasik; Analisis regresi linear; Uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Responden**

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia, teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah *probability sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 265 responden dengan menggunakan merode Slovin. Sumber data primer diperoleh dari responden dengan cara penyebaran *link google form* melalui *Whatsapp Group*. Adapun karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, usia, dan tahun angkatan yaitu jumlah responden sebanyak 265 mahasiswa, dimana 234 orang perempuan dan 31 orang laki-laki yang terdiri atas mahasiswa dari angkatan 2018 sebanyak 75 orang (28,3%), mahasiwa dari angkatan 2019 sebanyak 75 orang (28,3%), mahasiswa dari angkatan 2020 sebanyak 60 orang (22,6%), dan mahasiswa dari angkatan 2021 sebanyak 55 orang (20,8%). Usia dari responden pada penelitian ini terdiri dari usia <21 tahun sejumlah 129 mahasiswa (48,7%), usia 21-25 tahun sebanyak 129 mahasiswa (48,7%), dan usia >25 tahun sebanyak 7 mahasiswa (2,6%).

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Etis Mahasiswa	265	29,00	50,00	10554,00	39,8264	3,70913





2. Variabel  $X_1$  bernilai 0,250 artinya apabila variabel  $X_1$  ditambah 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) bertambah sebesar 0,250 (25%).
3. Variabel  $X_2$  bernilai 0,495 artinya apabila variabel  $X_2$  ditambah 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) bertambah sebesar 0,495 (49,5%).
4. Variabel  $X_3$  bernilai 0,042 artinya apabila variabel  $X_3$  dinaikkan 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) akan naik sebesar 0,042 (4,2%).

**Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,292	3,120

Sumber : Data diolah (2022)

Menurut hasil pengujian, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,292 yang memperlihatkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 29,2% dan sisanya sebesar 70,8% dipaparkan oleh faktor-faktor lain selain di dalam penelitian.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1091,390	3	363,797	37,373	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2540,625	261	9,734		
	Total	3632,015	264			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Ethical Sensitivity, Equity Sensitivity

Sumber : Data diolah (2022)

Adapun hasil uji F dari penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 37,373 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai pada penelitian adalah layak.

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik t**

**Coeficients<sup>a</sup>**



### **Pengaruh *Ethical Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa**

Menurut hasil dari pengujian statistik t yang menunjukkan nilai koefisien 0,495 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 jadi dapat diketahui bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yang berarti *ethical sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI. Apabila seorang mahasiswa mempunyai sensitivitas etis yang tinggi, maka ia akan menyertakan nilai-nilai etika beserta aturan yang ada untuk pengambilan keputusan sehingga mahasiswa tersebut segera mengenali apakah ada perilaku melenceng di sekelilingnya, dan dengan adanya *ethical sensitivity* ia akan mempertimbangkan suatu sikap yang tidak etis dan mengambil sikap yang etis. Jadi jika *ethical sensitivity* seseorang tinggi, akan semakin tinggi pula memengaruhi perilaku etis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang digarap oleh Mely Afriani (2019) yang menyimpulkan *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis dan penelitian oleh Karindia (2018) yang menyatakan *ethical sensitivity* memengaruhi sikap etis mahasiswa.

### **Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa**

Menurut hasil uji statistik t menunjukkan nilai koefisien 0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,596 maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak yang berarti *locus of control* memengaruhi perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI secara positif dan tidak signifikan. *LOC* berpengaruh positif kepada perilaku etis mahasiswa artinya, apabila tingkat *locus of control* mahasiswa tinggi maka semakin meningkat pula pengaruhnya terhadap perilaku etis mahasiswa. Sedangkan nilai signifikansi 0,596 diartikan bahwa *LOC* tidak secara signifikan memengaruhi perilaku etis mahasiswa, mahasiswa yang mempunyai internal *LOC* tidak selalu menolak tindakan kurang etis dan mahasiswa yang memiliki eksternal *locus of control* tidak selalu berperilaku tidak etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikoshi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dan penelitian oleh Fadlan Saragih (2018) yang menyatakan *locus of control* tidak memengaruhi perilaku etis mahasiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Bersumber dari hasil uji yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan seperti berikut.

*Equity sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI memperlihatkan bahwa para mahasiswa akan cenderung merasa tidak puas ketika apa yang mereka lakukan tidak memberikan hasil yang diinginkan, sehingga mereka akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan tidak bertindak licik untuk meningkatkan output yang mereka inginkan. *Ethical sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI. Apabila seorang mahasiswa mempunyai sensitivitas etis yang tinggi, maka ia akan menyertakan nilai-nilai etika beserta aturan yang ada untuk pengambilan keputusan sehingga mahasiswa tersebut segera mengenali apakah ada perilaku melenceng atau tidak etis di sekelilingnya, dan dengan adanya sensitivitas etis ia akan mempertimbangkan suatu sikap yang tidak etis dan mengambil sikap yang etis. *LOC* memengaruhi perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI secara positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai internal *locus of control* tidak selalu menolak tindakan kurang etis dan mahasiswa yang memiliki eksternal *locus of control* tidak selalu berperilaku tidak etis.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel bebas lain diluar penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan koefisien determinasi dengan adanya penggunaan variabel baru seperti kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, religiusitas, *gender* dan lainnya. Metode yang dipakai pada penelitian ini hanya menggunakan kuesioner melalui *google form* karena adanya pandemi Covid-19, untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lapangan dan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal.

## Daftar Pustaka

- dewi, N.N.S.R.T. (2019) 'Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus Of Control Dan Love Of Money', *Journal Of Accounting Science*, 3(2), Pp. 102–110. Doi:10.21070/Jas.V3i2.2468.
- Lucyanda, J. And Endro, G. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie', *Media Riset Akuntansi*, 2(2), Pp. 113–142.
- Oktawulandari, F. (2015) 'Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Padang)', *Jurnal Akuntansi*, 3. Available At: [Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1621](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1621).

Intelligence Dan Locus Of Control Terhadap Ethical Behaviour’, *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), P. 8. Doi:10.31000/Competitive.V5i1.4032.

Saragih, F. (2018) ‘Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Pada Universitas Sumatera Utara’, *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara* [Preprint].

Sugiarta, P.A. And Werastuti, D.N.S. (2021) ‘Pengaruh Locus Of Control, Integrity, Equity Sensitivity Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), Pp. 906–919.

Titaesmi, K.Y. (2018) ‘Pengaruh Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity, Dan Gender Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Stiesia Surabaya’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9), Pp. 1–18.



profesional. Dikatakan bahwa seorang mahasiswa tidak hanya memahami akuntansi, kemampuan siswa untuk memahami dasar-dasar akuntansi untuk menentukan berapa banyak uang yang akan mereka hasilkan dari kursus (Prattiningsih, 2009). Mahasiswa diharapkan menguasai konsep mata kuliah akuntansi dengan meningkatkan pengajarannya.

Di dunia sekarang ini, mengajar penuh waktu dengan cara tradisional itu sulit, klasik, cepat, dan mungkin berbahaya (Covid-19). Wabah penyakit virus corona (Covid-19) telah melanda 215 negara, menimbulkan masalah bagi institusi pendidikan, terutama universitas. Sektor ekonomi, sosial, dan budaya semua menderita karena wabah virus corona (Covid19), tetapi juga mempengaruhi situasi terkini di berbagai bidang kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk pendidikan (Saputra et al., 2018). Tantangan global yang muncul di penghujung tahun 2019 dan masih berlanjut dikenal dengan Covid-19 sebagai penyakit menular dengan gejala demam, batuk, dll (Andaningsih, 2021). Berdasarkan “*Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPKA/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pendidikan daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*”. (Kemendikbud 2020). Berdasarkan prinsip yang ditetapkan oleh Universitas Hindu Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, sejak Maret 2020, Program Studi Akuntansi mulai memperkenalkan kuliah online, di mana mahasiswa diminta untuk belajar dari rumah, menarik, memantau tugasnya sebagai mahasiswa melalui proses pembelajaran yang dapat diakses melalui internet, dimana proses pembelajaran online membutuhkan ketersediaan perangkat pendukung seperti smartphone, notebook/laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja, kapan saja (Waloka, 2019).

Metode pembelajaran sekarang dikenal dengan dua metode, tatap muka dan online. Metode pembelajaran online, Indonesia telah memperkenalkannya sejak tahun 2013 (Hilmiatussadiyah, 2020). Metode ini belum digunakan di semua institusi pendidikan, terutama saat terjadi pandemi. Selain itu, lembaga pendidikan terletak di daerah pedesaan karena kendala ekonomi orang tua mereka dan kendala jaringan saat ini. Berbeda dengan kenyataan saat ini, metode ini digalakkan dan digunakan di semua lembaga pendidikan dan di desa-desa terpencil. Pengajaran online diterapkan pada setiap mata pelajaran dan setiap satuan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran online sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran darurat. Upaya pemerintah selama ini untuk keberhasilan dan kesinambungan pembelajaran adalah hal yang wajar. Keadaan kuliah daring benar-benar



mahasiswa mendiskusikan materi yang tidak mereka pahami saat mengadakan kuliah online. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan merasa senang dan nyaman mempelajari semua materi yang diberikan oleh guru, dimana siswa akan lebih mudah memahami apa yang telah dipelajarinya (Berlianawati, 2021). Ada tren kenaikan bertahap dalam hubungan antara konsep akuntansi pengendalian diri dan motivasi dan langkah-langkah kecerdasan emosional seperti kesadaran diri dan pengendalian diri dan keterampilan sosial diukur oleh Trisniwati dan Suryaningsum (2003). Keterampilan, kesadaran diri, dan empati, statistik emosional, dan kecerdasan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi..

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian **“Pengaruh Motivasi Belajar, Efektivitas Pembelajaran Daring, Dan Kecerdasan Emosional Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia”**.

#### **Rumusan Permasalahan**

1. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Belajar Kognitif**

Menurut Neisser, 1976 (dalam Suharto, 2012: 22) secara kognitif berasal dari kata cognition, yang memiliki padanan cognition, yaitu cognition. Dalam teori ini, individu mengetahui atau memahami penerapan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman, menalar, pemahaman, ingatan, dan pemecahan ide dengan cara beradaptasi dengan benda-benda di sekitarnya (La Kalamu, 2019: 106).

### **Pengertian Akuntansi**

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi adalah orang yang terampil dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi moneter, serta menafsirkan hasil transaksi tersebut (Kusuma Dewi, et al., 2020).

### **Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Y)**

Berdasarkan PP No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Pasal 1 menyatakan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, klarifikasi, penggabungan transaksi dan peristiwa keuangan, interpretasi hasil dan penyajian laporan keuangan. Dikatakan individu paham akuntansi, yaitu dimana seseorang sudah memahami bagaimana proses akuntansi dilakukan dan pandai dalam hal tersebut hingga menjadi laporan keuangan yang mengikuti prinsip dasar pelaporan. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Yuliani, dkk, 2010). Indikator – indikator pengukuran mengacu pada Mata kuliah akuntansi yang memuat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum yakni “*Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Akuntansi Bank Dan LPD, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, dan Teori Akuntansi*”. (Ardewi Laksmi, 2017).

### **Motivasi Belajar (X1)**

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang dengan sengaja atau tidak sadar bertindak untuk suatu tujuan. Daya dorong umum peserta didik adalah terciptanya kegiatan pendidikan yang menjamin kelangsungan kegiatan pendidikan dan mengarahkan kegiatan pendidikan sehingga mencapai tujuan yang disyaratkan oleh kurikulum (Sardiman, 1986). Indikator – indikator dari motivasi belajar yaitu keinginan berprestasi, dorongan untuk aktif dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan (Afianty Benu, 2021).

### **Efektivitas Pembelajaran Daring (X2)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi adalah hasil atau pencapaian suatu tujuan. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi pendidikan dan jejaring sosial internet, seperti penggunaan google classroom, zoom meeting, google meet, whatsapp group (R. Gilang. K, 2020). Indikator-indikator dalam efektivitas pembelajaran daring adalah penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi mahasiswa, adanya komunikasi yang komunikatif, penyampaian materi yang menarik, pencapaian pembelajaran (Basuni Yusuf Bistari, 2017).

### **Kecerdasan Emosional (X3)**

Menurut Goleman (2005), kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, motivasi, dan pemrosesan emosional adalah semua aspek kecerdasan emosional. dalam kehidupan pribadi

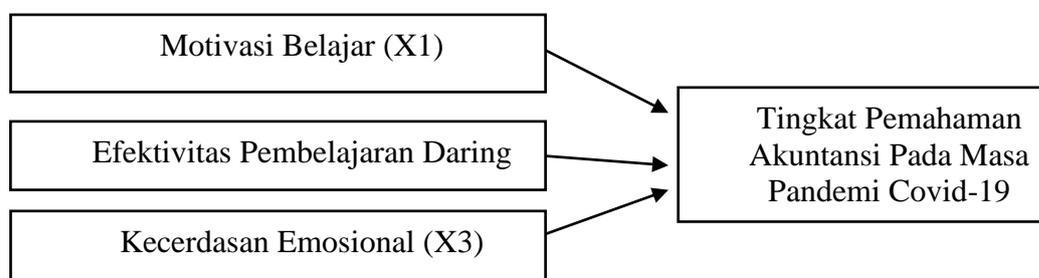


pandemi COVID-19, di mana individu dapat mengontrol emosi dan menjaga keharmonisan dan ekspresi emosi melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan peneliti didukung oleh teori kognisi, dimana teori ini menggambarkan proses kognitif dan perbedaan keadaan psikologis serta pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penentuan hasil belajar pada individu, faktor internal. mengadopsi kecerdasan emosional pada individu yang mampu mengendalikan emosi dan mengatur keadaan mental (Pramesti dan Ratnadi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Inten Pramesti (2019) dan Ahmad Afandi (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dalam proses pembelajaran online. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_3$  : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:60), desain penelitian harus konkrit, jelas dan rinci, bertekad untuk konsisten sejak awal penelitian dan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2016:7), metode penelitian kuantitatif yakni metode berdasarkan filosofi positivis dikenal sebagai metode penelitian kuantitatif, dan mereka termasuk pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis statistik untuk tes tertentu, analisis data kuantitatif/statistik untuk pengujian yang telah ditentukan sebelumnya. . Asumsi.. Data kuantitatif meliputi data perolehan skor jawaban angket dan jumlah mahasiswa aktif program studi Akuntansi yang menyelesaikan mata kuliah akuntansi selama masa perkuliahan online.



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2021

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia Denpasar angkatan 2018-2019 sebanyak 448 mahasiswa.



memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,30, maka dinyatakan valid. Kemudian semua variabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 agar dapat dinyatakan reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Karena model regresi memenuhi asumsi normalitas pada taraf signifikansi 0,200 > 0,05 maka hasil uji normalitas adalah signifikan. Hanya variabel dengan varians kurang dari 10 dan jumlah toleransi kurang dari 0,1 yang dapat diterima. Tidak ada indikasi multikolinearitas yang ditemukan dalam model regresi. Semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.224	.300		.745	.458
Motivasi Belajar	.515	.014	.860	35.905	.000
Efektivitas Pembelajaran Daring	.416	.019	.769	21.934	.000
Kecerdasan Emosional	.478	.018	1.005	27.170	.000
R					0,997
R Square					0,995
Adjusted R Square					0,995
Uji F					4939,32
Sig. Model					0,000

Sumber : Data diolah (2022)

Studi regresi dengan menggunakan regresi linier berganda, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.6, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:  $Y = 0,224 + 0,515X_1 + 0,416X_2 + 0,478X_3 + e$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari analisis koefisien determinasi pada Tabel 4.4, dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,995 menunjukkan bahwa 95,5% variabel tingkat pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh motivasi belajar, efektivitas pembelajaran daring, kecerdasan emosional sedangkan sisanya sebesar 4,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji Anova atau *F-Test*

Uji F dipakai untuk menganalisis jika salah satu variabel independen memiliki efek pada yang lain dengan cara apapun. Membandingkan tingkat kesalahan sebesar 5% ( =



sehari-hari. Selama pandemi COVID-19, individu dapat mengelola emosinya, menjaga keharmonisan, dan menyebarkan emosinya melalui kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi diri. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Intent Pramesti (2019) dan Ahmad Afandi (2021) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi selama pembelajaran online..

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pemahaman siswa tentang akuntansi selama masa pandemi covid-19. 2) Efektivitas pembelajaran online berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19. Artinya semakin baik hasil belajar siswa maka semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansi siswa selama masa pandemi covid-19. 3) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi selama masa pandemi covid-19. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pemahaman siswa tentang akuntansi selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang diberikan khususnya guru dan siswa kedepannya hendaknya dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran online harus dilakukan seefektif mungkin agar tidak membosankan bagi mahasiswa, calon mahasiswa juga harus bisa mengontrol emosi saat belajar agar mood belajar tetap ada agar mahasiswa selanjutnya mudah memahami mata kuliah yang ada khususnya mata kuliah akuntansi.

## Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afandi, K. A., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran Daring (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Pada Masa Pembelajaran Daring). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(01).
- Andaningsih,I.R. (2021, September). Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Mahasiswa/i Di Wilayah Jabodetabek.

*In Prosiding National Seminar on Accounting, and Economics (NSAFE) (Vol.1, No.4).*

- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139-149.
- Baradja, L., & Oktaviani, A.A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1),41-50.
- Benu, T. I. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai *Variabel Intervening*. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 224-229.
- Berlianawati, N., & Putri, I. (2022). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19.E-*JurnalAkuntansi*,32(1),3556-3567. doi:10.24843/EJA.2022.v32.i01.p18
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20.  
doi:10.24843/EJA.2017.v21.i02.p19.
- Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 232-241.
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T Hermaya. Jakarta: Gramedia
- Karyanto, S., Tandayu, R., Febriani, J., & Kuang, T. M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Pengetahuan Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(2), 171-186.
- Kemendikbud. (2020) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK Tahun 2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *covid-19*.
- Kusuma Dewi.L.G, Sandrya Dewi.N.L.P, & Cita Ayu.P, (2020). *Teori Akuntansi*. ISBN : 978-623-94994-0-7.
- La Kalamu, (2019). *Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Tanjung Lestari Manggu Makmur. ISBN : 978-602-5717-86-4.
- Laksmi, R., & Sujana, I. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1373-1399.
- Leunupun, E. G., Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Psychological Well-Being terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FEB UNPATTI. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 1(2), 81-96.









Provinsi Bali.

Terdapat beberapa kasus kecurangan (*fraud*) penyelewengan dana desa yang terjadi di Bali dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu kasus kecurangan (*fraud*) dana desa. Kota Denpasar, ibu kota provinsi Bali adalah diduga terjadi kasus penggelapan dana desa pada tahun 2018. Berdasarkan pemeriksaan Tipikor Satreskim Polres Denpasar, ada dakwaan penyalahgunaan dana desa di Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara yang diduga dilaksanakan oleh Kades sejak Januari 2017 sampai Januari 2018. Kasus ini mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 123 juta (Berita Bali, 2019).

Pada Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng juga terdapat kasus dugaan korupsi dana desa juga terjadi. Yang mana dana desa buat proyek belum selesai sejak tahun 2019, diasumsikan mengapai 1 M lebih (Balitribune.com, 2020). Pada tahun 2019 juga ada penyalahgunaan dana desa di Desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat, Bali sekitar 1,95 miliar, yang mana korupsi dana SILPA Desa dilakukan oleh bendahara desa (Kompas.com, 2019). Kepala desa di Kabupaten Karangasem juga akan ditangkap pada tahun 2021 karena diduga menggelapkan dana 20,25 miliar untuk dana bedah rumah (news.detik.com, 2021).

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti berminat untuk mengambil judul dan melaksanakan riset **“Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, *Good Government Governance*, dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Kantor Desa se-Kecamatan Denpasar Timur)”**. Tujuan dari riset ini yaitu guna mengidentifikasi dampak *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance*, dan kompetensi aparatur desa pada pencegahan kecurangan (*fraud*) pada manajemen dana desa (studi empiris pada desa se-Kecamatan Denpasar Timur). Manfaat riset bagi praktisi diharapkan sebagai masukan untuk menyerahkan bukti empiris mengenai **“Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, *Good Government Governance*, dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)”**. Kegunaan riset ini untuk tujuan teoritis diharapkan dapat menjadi landasan teori serta menjadi rujukan yang bisa berguna untuk riset berikutnya.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori *fraud triangle* mendukung penelitian ini diperkenalkan oleh Donald Cressey di tahun 1950 yang menerangkan bahwa pelaku melakukan *fraud* karena tiga faktor dalam fraud

triangle, yang meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Toeri ini dipakai pada riset ini karena menjelaskan mengapa institusi sangat penting dalam mengurangi kecurangan.

Pengelolaan dana desa adalah suatu yang krusial dan mendasar yang memerlukan perhatian para *stakeholder* pada tingkat desa, terutama perangkat desa buat mencapai transparasi dan akuntabilitas dana desa (Suandewi, 2021).*Fraud* adalah tindakan melanggar undang-undang yang dilaksanakan oleh individu di internal atau eksternal lembaga yang bertujuan guna memperoleh manfaat pribadi atau kelompok dengan tidak langsung maupun langsung yang mengakibatkan kerugian untuk pihak lain.

Menurut Hariawan (2020) pencegahan *fraud* adalah usaha pencegahan atau penahanan seseorang agar tidak terlibat dalam praktik penipuan yang berpotensi berbahaya.

Seperti yang dijelaskan Octaviari (2015), pelapor dapat menggunakan *whistleblowing system* untuk melaporkan tindakan kecurangan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sistem ini dimaksudkan agar dapat mendeteksi kecurangan yang menyebabkan kerugian organisasi dan mencegah kecurangan lebih lanjut.

Menurut PP Nomor. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah mengintegrasikan upaya manajemen dan staf untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, operasi yang efisien, perlindungan aset publik, dan ketaatan pada hukum dan peraturan yang sah.

Yang dimaksud dengan *Good Government Governance (GGG)* yaitu penyelenggaraan pemerintahan untuk pembangunan yang sehat dan bertanggung jawab sesuai dengan demokrasi, pasar yang efisien, dan pemerintahan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Sebagaimana tertuang dalam KNKG (2008), lembaga yang menerapkan praktik GGG berdasarkan prinsip partisipasi (*participation*), transparansi (*transparency*), serta akuntabilitas (*accountability*) akan mencegah individu atau kelompok dalam organisasi tersebut melakukan *fraud* (Sabila, 2021).

Menurut Emron, Yohny, Imas (2017,P.140) kompetensi merupakan kapasitas seseorang buat menjalankan pekerjaan menggunakan sah & mempunyai keunggulan yang didasarkan dalam hal mengenai pengetahuan, keahlian dan sikap.

Penerapan *whistleblowing system* juga yaitu bentuk pemantauan, dan *whistleblowing system* ini dapat berperan sebagai sistem peringatan dini atas terjadinya *fraud*. Ini akan mencegah siapapun guna melaksanakan tindak kecurangan (*fraud*). Berdasarkan temuan



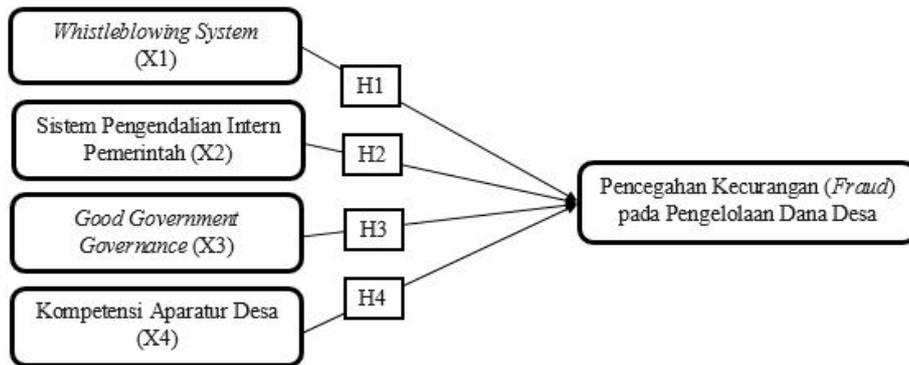
yang bisa dibuat pada riset ini yaitu antara lain:

**H4: “Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa”**

**METODE PENELITIAN**

Pencegahan *fraud* dalam manajemen dana desa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance* dan kompetensi aparatur desa. Keempat variabel itu berdampak secara positif. Artinya, Penipuan dalam pengelolaan dana tingkat desa dapat dicegah lebih efektif jika *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal pemerintah, *good government governance*, dan kapasitas lembaga tingkat desa semuanya lebih besar. Oleh karena itu, bisa dijelaskan antara lain:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

Sistem *whistleblower* adalah tempat di mana karyawan dan orang luar dapat berkumpul untuk melaporkan setiap perilaku ilegal atau tidak etis. Empat variabel yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem *whistleblower*: persepsi pegawai terhadap penerapannya, analisis kerja pencegahan *fraud*, pelaporan sistem *whistleblower*, dan perlindungan *whistleblower* (Widyawati *et al.*, 2019), diukur dengan memakai angket dengan skala likert 1-5 poin.

Sistem pengendalian internal terdiri dari aturan dan proses yang ditujukan untuk memberikan keyakinan pemimpin organisasi bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka (Widyawati, *et al.*, 2019). Penilaian risiko, tindakan pengendalian, dan informasi dan komunikasi adalah 4 indikator kemampuan pemerintah untuk mengendalikan lingkungan internalnya (Widyawati *et al.*, 2019), diukur dengan menggunakan angket dengan skala likert 1-5 poin.



konsisten sepanjang waktu (Ghozali, 2016:47). Jika nilai Cronbach alpha suatu instrumen lebih besar dari 0,60, itu dianggap dapat diandalkan (Ghozali, 2016:48).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Signifikansi model regresi dapat diverifikasi dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Terdapat juga pedoman pengambilan keputusan apabila angka signifikan (Sig) >  $\alpha = 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal. Signifikan (Sig) <  $\alpha = 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya satu variabel bebas memiliki hubungan linier (multikolinieritas) dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas dilaksanakan dengan melakukan uji tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) dimana apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, alhasil tidak terdapat multikolinieritas dalam riset itu (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain, apabila nilai sig yang dihasilkan > 0,05, alhasil pada model regresi tak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Sistem pelaporan pelanggaran, sistem pengendalian intern pemerintah, good government governance dan kemampuan aparatur desa mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa semuanya diperiksa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### 5. Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi model (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa baik model tersebut menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Apabila (R<sup>2</sup>) mendekati 1 menunjukkan bahwa penjelasan model tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen lebih kuat, sedangkan apabila (R<sup>2</sup>) mendekati nol menunjukkan bahwa penjelasan model tentang variabel independen dan variabel dependen lebih lemah dan lebih beragam.

Tujuan Uji F yang mana semua variabel independen atau variabel independen yang termasuk dalam model diuji untuk melihat apakah mereka memiliki pengaruh











Dengan penerapan *good government governance* yang baik, serta penerapan prinsip-prinsip yang konsisten maka membuat suatu instansi tumbuh dan berkembang secara sehat, sehingga dapat terhindar dari segala macam praktik kecurangan. Hal ini menyatakan kalau pengawasan yang terdapat dalam *good government governance* bisa menghindari berlangsungnya tindak kecurangan (*fraud*) pada manajemen dana desa. Temuan riset ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Beawiharta (2014), Widiastuti (2018) menunjukkan kalau *good government governance* berdampak positif dan signifikan pada terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

#### **4. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa.**

Sesuai dengan poin koefisien regresi sekitar 0,370 dan nilai  $t$  hitung pada variabel sistem pengendalian intern pemerintah 2.764 dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) sekitar  $0,008 < 0,05$  artinya kompetensi aparatur desa berdampak positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan (*fraud*) pengelolaan dana desa. Hasil ini menyatakan kalau semakin baik kompetensi aparatur desa maka semakin meningkatkan pencegahan kecurangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*).

Instansi khususnya kantor desa membutuhkan perangkat desa yang memiliki keterampilan, sikap dan tindakan yang baik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab pada pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjang *fraud triangle theory* pada unsur peluang (*opportunity*) yang mana apabila ada kesempatan pada sebuah instansi alhasil akan memberikan peluang pada aparatur desa untuk melakukan tindak kecurangan. Namun, apabila kompetensi aparatur desa berkualitas dan baik maka akan dapat meminimalisir dan mencegah aparatur desa dalam melakukan tindak kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa. Temuan riset ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Widiyarta et al., (2018), Islamiyah et al., (2020) menunjukkan kalau kompetensi aparatur desa berdampak positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan hasil analisis dan penjelasan dalam bab sebelumnya bisa diringkas kalau *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance* dan kompetensi aparatur desa berdampak positif dan signifikan padapencegahan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa, artinya semakin baik penerapan *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance* dan kompetensi aparatur

desa maka meningkatkan pencegahan kecurangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

Terdapat beberapa saran yang akan penulis berikan antara lain, untuk pemerintah desa se-Kecamatan Denpasar Timur diharapkan guna lebih menaikkan penerapan *whistleblowing system* dan sistem pengendalian intern pemerintah, dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan, supaya bisa meminimalisir atau bahkan menghilangkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena bakal menaikkan pencegahan kecurangan (*fraud*) tentunya pada pengelolaan dana desa. Buat penulis selanjutnya diharapkan dapat memasukan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa, seperti moralitas dan budaya organisasi serta juga memperluas sampel penelitian tidak hanya di kecamatan Denpasar Timur saja tetapi bisa di kabupaten lainnya di Bali untuk memperoleh perbandingan hasil.

### Daftar Pustaka

- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Bena Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 185-194.
- Beawiharta, I., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Peran Inspektorat Pembantu Kota dan Implementasi Good Government Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2014. Universitas Telkom.
- BaliTribunNews (2021). "Diduga Tilep Uang Pungutan Pedagang Pasar, PKL dan Toko, Kepala Desa Pemecutan Kaja Diadili". Retrieved from <https://bali.tribunnews.com/2020/01/29/diduga-tilep-uang-pungutan-pedagang-pasar-pkl-dan-toko-kepala-desa-pemecutan-kaja-diadili>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021).
- BaliTribunNews. (2021). "Desak Polisi Tuntaskan Kasus Dana Desa, Belasan Warga Desa Tigawasa Datangi Polres Buleleng". Retrieved from <https://balitribune.co.id/content/desak-polisi-tuntaskan-kasus-dana-desa-belasan-warga-desa-tigawasa-datangi-polres-buleleng>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021).
- Detiknews. (2021). "Korupsi Bedah Rumah Rp. 20,25 M, Kades di Karangasem Bali Dituntut 8 Tahun Bui". <https://news.detik.com/berita/d-5787213/korupsi-bedah-rumah-rp-2025-m-kades-di-karangasem-bali-dituntut-8-tahun-bui>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021).
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh moralitas, integritas, komitmen organisasi, dan pengendalian internal kas terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pelaksanaan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Studi pada desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).



- Laksmi, & Sujana. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26(3), 2155-2182. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p18>.
- Manossoh, H. (2016). Faktor-faktor penyebab terjadinya fraud pada pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA, 4(1), 484-495.
- Mahpuz (2020), Tugas Pokok dan Fungsi Aparatur Desa. <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2020/1/6/tugas-pokok-dan-fungsi-aparatur-desa>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021).
- Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 519-525.
- Ombeng, B. E., Paath, F. M., & Poluan, M. C. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa". (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle).
- Paramitha, N. P. Y. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 33-42.
- Raharjo, Muhamad Mu'iz. (2020). *Pengelolaan Dana Desa*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi Dalam Pengelolaan Dana Alokasi Desa. (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(12), 139-154.
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan Payangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 29-49.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta. Undang - undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Usman, B. A., Taufik, T., & Rasuli, M., (2015). "Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir)". (*Jurnal Ekonomi, Universitas Riau*).
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal

Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).

Widyawati, A., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 10(3), 368-379.

Yusuf, Aswar, Ibrahim, Yusdhaniar, Waty. (2018). Pengaruh Komptensi Aparatur, Sistem Pengendalian Intern dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Pada Pemerintah Desa se-Kecamatan Adonara Tengah). JAE : Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Sistem Bongaya, Akreditasi Nomor 21/E/KPT/2018, E ISSN 2541.

## **PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA, PERAN PERANGKAT DESA DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP AKUNTABILITAS**

**Ayu Lia Juwitha Dewi** <sup>(1)</sup>

**Ni Komang Sumadi** <sup>(2)</sup>

**Ni Ketut Muliati** <sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali  
email: [Ayulia.al37@gmail.com](mailto:Ayulia.al37@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Accountability is an important element that must be maintained in the organization. openness will bring a healthy organization. The writings compiled in this thesis are made to see things that can cause accountability to appear higher. As for the elements studied, namely the Competence of the Village Fund Management Apparatus, the Role of the Village Apparatus, and Human Resources. The number of samples in this study was 162 people who were determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The research found that the bottom line is that accountability will experience an increase when the competence of the village fund management apparatus, the role of village officials, and human resources is maintained and improved.*

**Keywords: Competence, Village Apparatus, Human Resources, Accountability**

### **PENDAHULUAN**

Sebuah pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh pemerintah desa dalam menyajikan dan memperlihatkan setiap kegiatan yang dilakukan kepada pemerintah pusat disebut sebagai akuntabilitas. Menurut (Widyatama & Novita, 2017) akuntabilitas digunakan sebagai alat pemantau secara keseluruhan untuk melihat aktivitas yang sudah dilakukan aparatur desa, dimana pemerintah berkedudukan sebagai agen menjadi sangat penting perannya untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja aparat desa kepada rakyat. Akuntabilitas sangat erat kaitannya dengan *skill* (kompetensi) aparatur. Semakin baik kompetensi aparatur maka akuntabilitas akan dengan mudah dapat tercapai. Perangkat desa dan seluruh SDM didalamnya juga memegang peran dalam upaya pengelolaan dana desa agar kegunaannya dapat terealisasi maksimal.

Saat ini pemerintah pusat memberikan dana desa kepada 9 Kabupaten/Kota (636 desa) di Provinsi Bali secara rutin setiap tahunnya. Keseluruhan dana yang sudah dianggarkan dari tahun 2016 hingga 2021 mencapai Rp3,4 triliun. Rinciannya, Rp416 miliar (2016),

Rp537 miliar (2017), Rp531 miliar (2018), Rp630 miliar (2019), Rp657 miliar (2020) dan Rp679 miliar (2021) (djpk.kemenkeu.go.id, 2021). Melihat jumlahnya yang banyak tak heran apabila banyak mengundang kasus – kasus korupsi. Menyikapi hal tersebut tentunya perlu dibuat sebuah mekanisme kerja yang baik serta terarah agar tindak korupsi berpeluang kecil untuk terjadi.

Penelitian memilih kantor desa se-Kecamatan Abiansemal sebagai lokasi meneliti karena terdapat kasus yang terjadi yaitu, pengerjaan proyek Pura Taman Sari di Desa Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, hal ini disebabkan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) proyek belum membuat dan menyerahkan laporan ke pihak desa, proyek ini bersumber dari dana APBDes anggaran tahun 2017-2018 (Diksimerdeka.com, 2021). Selain itu juga terdapat kasus di beberapa kantor desa di Kabupaten Badung, yaitu kasus penyelewengan atau kecurangan dana desa yang terjadi mulai dari kasus Kepala Desa Baha, Kecamatan Mengwi korupsi APBDes Baha senilai Rp 1 miliar pada tahun anggaran 2016/2017 (Balipost.com, 2019). Dana yang diberikan pemerintha pusat cukup membuat kekhawatiran serta perlu kesiapan desa dalam mengelola dana agar sesuai dengan tujuan utama diberikannya dana desa ini dan tidak menyebabkan terjadi penyimpangan sehingga dapat mencapai ketercapaian output yang maksimal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa mempengaruhi Akuntabilitas?
2. Bagaimanakah Peran Perangkat Desa mempengaruhi Akuntabilitas?
3. Bagaimanakah Sumber Daya Manusia mempengaruhi Akuntabilitas?

Dengan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui keterkaitan Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa terhadap Akuntabilitas.
2. Untuk mengetahui keterkaitan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas.
3. Untuk mengetahui keterkaitan Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas

## **KAJIAN PUSTAKA**

Akuntabilitas merupakan suatu hal yang dapat memicu timbulnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dengan melihat pertanggungjawaban yang ditunjukkan (Aprilya, 2020). Dalam hubungan dengan pengelolaan dana desa, tentunya sosok aparatur harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan dan melakukn pertanggungjawaban dana

sebab semakin kompeten seorang aparatur maka tingkat akuntabilitas akan semakin mudah dicapai, begitu pula sebaiknya (Umaira, 2019). Peran merupakan serangkaian tingkat yang dimiliki seseorang dalam sebuah kedudukannya di masyarakat, sedangkan peranan adalah unsur yang terdapat dalam tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang (Harahap, 2018). Sumber daya manusia adalah mereka yang menjadi mesin pendorong pelaksanaan aktifitas dalam organisasi, pemberi ide, gagasan, dan mereka yang mampu menyelesaikan berbagai tugas dalam organisasi.

Kompetensi atau sering disamakan dengan kemampuan adalah suatu hal penting yang perlu dimiliki seorang aparatur. Bekal kemampuan, akan membantu seseorang dalam proses penyelesaian tugas. Kompetensi akan membantu seseorang untuk bisa memecahkan permasalahan yang ada. Semakin baik sebuah kompetensi aparatur dalam mengelola dana desa maka akan semakin baik kinerja yang dihasilkan dan akan mudah tercapai sebuah akuntabilitas. (Aprilya, 2020) melakukan penelitian, dan memperoleh hasil bahwa secara positif terdapat hubungan antara kompetensi aparatur desa dengan akuntabilitas.

### **H1 : Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa mempengaruhi akuntabilitas**

Perangkat Desa sebagai pengelola dana tentunya harus melaksanakan tugasnya dengan jujur dan bersih, terhindar dari berbagai tindak kecurangan yang mungkin saja dilakukan. Peran perangkat desa tentu sangat penting dalam proses pengelolaan dana agar nantinya dana dapat digunakan dengan bijak dan tepat sasaran sehingga akuntabilitas dapat terwujud. (Dwi Setiana & Laila Yuliani, 2017; Elviani Rangkuti dan Dwi Novasari, 2019; Indrianasari et al., 2017; Nandea, 2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa peran perangkat desa sangat menentukan terwujudnya sebuah akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana desa.

### **H2 : Peran perangkat desa mempengaruhi akuntabilitas**

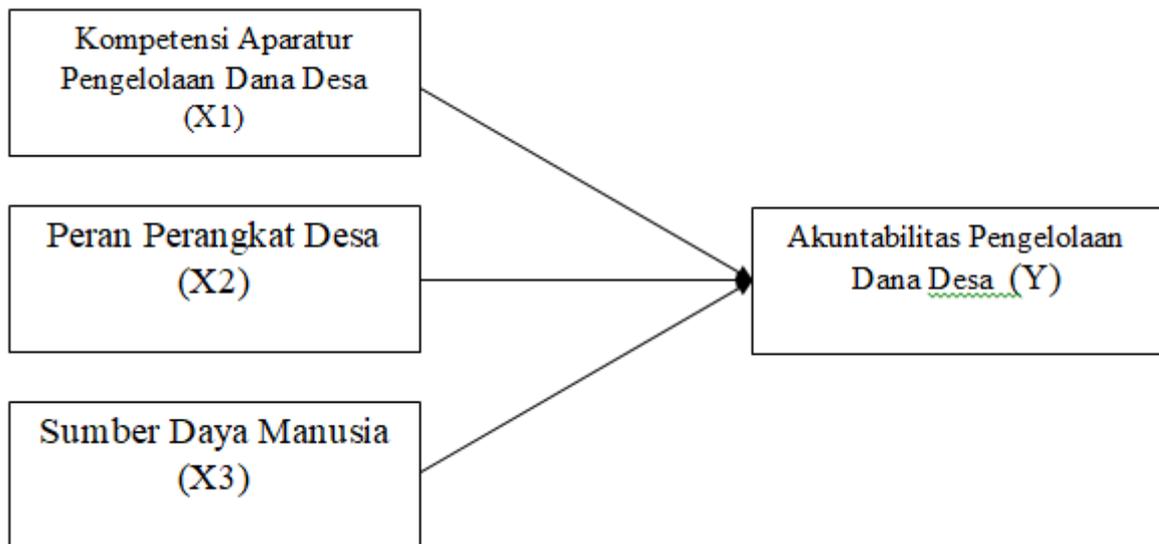
Sumber daya manusia adalah para individu yang bertugas untuk menjalankan roda organisasi. Seluruh aktivitas organisasi tentunya dijalankan oleh sumberdaya manusia, yang dimana mereka memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan. Sebuah dana yang ada didalam organisasi tentunya akan dikelola oleh SDM yang ada. Baik buruknya sebuah pengelolaan dana desa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. (Azhari, 2019; Latif & Savitri, 2021; Umaira, 2019) melakukan penelitian dan menemukan

hasil bahwa sumber daya manusia secara langsung dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**H3 : Sumber daya manusia mempengaruhi akuntabilitas**

**METODE PENELITIAN**

Kantor desa yang ada di Kecamatan Abiansemal dijadikan lokasi penelitian kali ini. Keseluruhan perangkat desa (269 orang) pada Kecamatan Abiansemal dijadikan populasi penelitian. Jumlah sampel penelitiannya sebanyak 162 responden yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda.



**Gambar 1.Desain Penelitian**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

dari penyebaran kuisisioner terkumpul data yang selanjutnya tahap awal dilakukan pengujian instrument penelitian. Dari tahapan ini ditemukan hasil bahwa data penelitian memiliki nilai korelasi (>0,30) dan nilai *alpha* (>0,60) sehingga data dikatakan valid serta reliabel. Pengujian tahap kedua dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil penelitian bahwa data berdistribusi secara normal, tidak ada gejala heteroskedastisitas dan terbebas dari gejala multikolinearitas. Data yang sudah lulus tahap uji pertama dan kedua selanjutnya bisa dilanjutkan ketahap pengujian analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Regresi Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.369	.369		.999	.319
Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa	.269	.149	.243	3.806	.003
Peran Perangkat Desa	.296	.116	.274	3.777	.000
Sumber Daya Manusia	.262	.133	.266	3.970	.001
R					0,992
<i>R Square</i>					0,985
<i>Adjusted R Square</i>					0,984
Uji F					87,347
Sig. Model					0,000

Sumber : Data diolah (2022)

Pengujian diatas memperlihatkan bahwa data penelitian memilii persamaan regresi yaitu

$$Y = 0,369 + 0,269X_1 + 0,296X_2 + 0,262X_3 + e$$

Besarnya hasil pengujian determinasi 0,984 (*Adjusted R Square*) memperlihatkan bahwa 98,4% akuntabilitas pada kantor desa Kecamatan Abiansemal bisa disebabkan karena kompetensi dari aparatur, peran dari perangkat desa, dan SDM yang tersedia. Nilai F tabel sebesar 87,347 (positif) dengan signifikansi (0,000) menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk dijadikan model penelitian. Kompetensi aparatur berkaitan secara langsung terhadap peningkatan akuntabilitas. Kemampuan yang baik akan mempermudah aparatur dalam peroses pengelolaan keuangan, dimana nantinya akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dari dana desa. Hubungan yang terbentuk adalah hubungan positif yang terlihat pada perolehan parameter 0,269 (positif), t-hitung sebesar 3.806, dan sig. 0,003. (Aprilya, 2020; Masruhin & Kaukab, 2019; Nandea, 2019; Pahlawan et al., 2020; Puspa & Prasetyo, 2020) memperoleh hasil bahwa kopetensi aparatur secara langug berkaitan dengan akuntabilitas dimaha hubungannya bersifat positif.

1. Peran perangkat desa berhubungan dengan proses peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin baik pelaksanaan peran, tugas, dan fungsi dari aparatur desa maka tindak kecurangan dari proses pengelolaan dana dapat dihindari. Ditemukan nilai parameter 0,296 (positif), t-hitung 3.777, dan Sig 0,000. (Dwi Setiana & Laila Yuliani, 2017; Elviani Rangkuti dan Dwi Novasari, 2019; Indrianasari et al., 2017; Nandea, 2019)

dengan hasil bahwa peran perangkat desa sangat menentukan terwujudnya sebuah akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana desa.

2. Sumber daya manusia sangat menentukan tingkat akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana desa. Hubungan positif terbentuk antara sumberdaya manusia dengan akuntabilitas dimana hal ini terlihat dari perolehan nilai parameter 0,262 (positif), t-hitung 3.970, dan Sig. 0,001.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari pemaparan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa di Kecamatan Abinseml dipengaruhi oleh kompetensi dari aparatur, peran dari perangkat desa, serta sumber daya manusia yang ada. Kedepannya aparatur desa harus terus diberikan pelatihan kerja yang dapat membuat kemampuan dari aparatur semakin meningkat. Peningkatan dari kemampuan sumber daya yang ada pada lembaga desa akan membuat akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi lebih baik. Pembekalan tentang cara kerja, tugas, dan wewenang dari aparatur desa juga harus dilakukan agar nantinya perangkat desa dapat bekerja sesuai dengan perannya, sehingga tercipta cara kerja yang lebih efektif dan efisien.

## **Daftar Pustaka**

- Azhari. (2019). Pengaruh Pemahaman Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- Balipost.Com. (2019). Sidang Korupsi Apbdes, Oknum Perbekel Baha Dipenjara 4,5 Tahun | Balipost.Com. <https://Www.Balipost.Com/News/2019/02/13/68750/Sidang-Korupsi-Apbdes,Oknum-Perbekel...Html>.
- Diksimerdeka.Com. (2021). Indikasi Penyimpangan, Proyek Apbdes Pura Taman Sari Di Darmasaba Diduga Bermasalah - Diksimerdeka.Com.
- Djpk.Kemenkeu.Go.Id. (2021). Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan | Daftar Alokasi Tkdd 2021. [https://Djpk.Kemenkeu.Go.Id/?Page\\_Id=17827#Nimblebox\[Nimble\\_Portfolio\\_Gal\\_Pro\]/3/](https://Djpk.Kemenkeu.Go.Id/?Page_Id=17827#Nimblebox[Nimble_Portfolio_Gal_Pro]/3/).
- Elviani Rangkuti Dan Dwi Novasari, L. (2019). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan).



## PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

**Ni Made Widya Pradnya Dewi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali  
*e-mail:* [Widyapradnya112@gmail.com](mailto:Widyapradnya112@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to examine and analyze the effect of Competence, Accountability, Professionalism on the quality of audits at Public Accounting Firms in Bali. The population in this research were all auditors working in Public Accounting Firms in Bali with a total of 108 auditors at 15 KAPs in Bali with a sample of 85 auditors. The data collection technique in this research used a questionnaire. The method of determining the sample uses the purposive sampling method, namely auditors who have at least 1 year of work experience as this data processing method.*

*Keywords: Competence, Accountability, Professionalism, Audit Quality*

### PENDAHULUAN

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) mengharapkan guna mempunyai auditor yang bisa kerja secara baik ketika melaksanakan tugas. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya bertanggung jawab kepada klien melainkan terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik inilah yang mengharuskan auditor memperhatikan kualitas auditnya.

Kualitas audit yakni yang diawali dari melaksanakan rancangan lebih dahulu sebelum melaksanakan pengecekan dan memakai skilnya serta kepintarannya ketika melaksanakan profesi (Indra Bastian, 2014:186) Dari pemaparan di atas, guna menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga auditor wajib mempunyai kompetensi. Selain itu kualitas audit juga dipengaruhi oleh Akuntabilitas. Sehingga seorang auditor harus memiliki sikap pertanggungjawaban, dimana Akuntabilitas tersebut berarti kewajiban guna memberi pertanggung jawaban atau merespon dan menjelaskan kinerja dan tindakanya tiap orang atau sebuah korporasi atau pihak yang mempunyai hak atau kewenangan guna memohon kejelasan atau pertanggung jawaban (Sedarmayanti,2003:69). Agar tercapainya kualitas audit yang baik, maka diperlukan juga sikap Profesionalisme, Profesionalisme yakni hal yang krusial yang wajib di terapkan tiap akuntan publik dalam menjalankan keprofesional supaya diraih kualitas audit yang cukup.





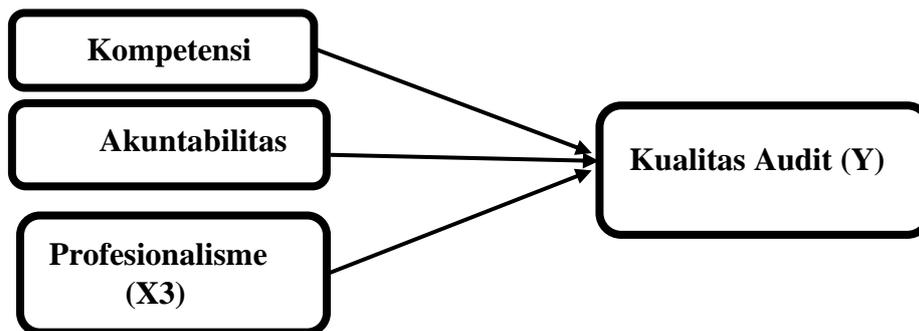


Andri Andarwanto (2015) judul Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial Kompetensi, Akuntabilitas dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dibawah ini:

$H_3$  : Profesionalisme berdampak signifikan pada kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Data didapat secara data primer yang diserahkan langsung pada penjawab yang bertugas pada KAP yang ada di Bali yang mempunyai jabatan dari junior sampai supervisor melalui penyebaran kuisioner berupa pertanyaan tentang pengaruh kompetensi, akuntabilitas, profesionalisme dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Bali.



**Gambar 1 Kerangka Berfikir**

Sumber: Data diolah 2022

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi ( $X_1$ ), akuntabilitas ( $X_2$ ) dan profesionalisme ( $X_3$ ). Variabel terikat pada studi ini yakni kualitas audit ( $Y$ ).

Populasi pada studi ini yakni semua auditor yang kerja di KAP di Bali dengan berjumlah auditor 108 auditor pada 15 KAP di Bali. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Kuesioner. Sample pada penelitian ini yakni 85 orang auditor pada KAP Provinsi Bali. Jenis data yang dipakai pada studi ini yakni data kuantitatif. Data kuantitatif yakni data yang bentuknya angka, pada studi ini yakni berupa skor jawabannya yang diberi penjawab.

Pengelolaan dan analisis data pada studi ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis linier berganda. Statistik deskriptif antara lain yaitu nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Sugiyono, 2016:147).





X3	85	61.00	97.00	78.3882	9.71142
Y	85	34.00	50.00	41.3882	3.34555
Valid N (listwise)	85				

Sumber : data diolah 2021

Tabel 4.1 analisis statistic deskriptif digunakan memaparkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

### Uji Validitas dan Reabilitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas**

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas	
		Nilai Pearson Correlation	Ket	Cronbach's Alpha	Ket
X1	X1.1 - X1.10	0,768; 0,752; 0,647; 0,592; 0,608; 0,702; 0,563; 0,680; 0,678; 0,748	Valid	.864	Reliabel
X2	X2.1 - X2.10	0,564; 0,641; 0,600; 0,343; 0,661; 0,648; 0,363; 0,699; 0,675; 0,747	Valid	.783	Reliabel
X3	X3.1 - X3.20	0,338; 0,717; 0,680; 0,613; 0,648; 0,818; 0,566; 0,379; 0,664; 0,835; 0,592; 0,586; 0,461; 0,593; 0,804; 0,601; 0,637; 0,792; 0,733; 0,609	Valid	.921	Reliabel
Y	Y1 – Y10	0,636; 0,652; 0,579; 0,650; 0,662; 0,669; 0,603; 0,588; 0,540; 0,606	Valid	.824	Reliabel

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil membuktikan nilai kulerasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70 maka bisa tersimpulkan jika tiap pertanyaan pada kuesioner valid dan reliable.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi jika nilai sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan pada tabel lampiran 9,

#### Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas bertujuan guna menguji apakah model regresi didapatkan kolerasi antar variabel bebas (independen). Guna mencari ada atau tidak multikolonearitas di dalam model regresi bisa diamati dari *tolerance* atau VIF. Uji Multikolonearitas mengamati nilai *tolerance* atau VIF.

Bila *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 sehingga disebut tidak terdapat multikolinearitas. Berlandaskan hasil uji yang dibuktikan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruh variabel cenderung besar dari 10% ( $X_1=0.953$ ;  $X_2=0.951$ ;  $X_3=0.992$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $X_1=1.050$ ;  $X_2=1.052$ ;  $X_3=1.009$ ) yang artinya tidak ada.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada studi ini dilaksanakan memakai uji Glejser. Metode ini dilaksanakan meregresikan nilai absolut residual pada variabel bebas. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga disebut model bebas dari heteroskedastisitas. Pada perolehan uji statistik tergambar jika semua variabel bebas mempunyai jelas cenderung tinggi dari 0,05 atau sejumlah  $X_1=0.844$ ;  $X_2=0.119$ ;  $X_3=0.814$  maka bisa di simpulkan bila model regresi yang di gunakan ketika penelitian ini tidak berisi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penghitungan *IBM SPSS Statistics versi 22* disajikan pada Tabel 4.3 Berikut ini.

**Tabel 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	9.683	5.282		1.833	.070
1	X1	.288	.066	.395	4.379	.000
	X2	.216	.102	.191	2.114	.038
	X3	.131	.030	.379	4.293	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2021

Berlandaskan Tabel 4.3 didapat persamaan regresi berganda yakni :

**Kualitas Audit = 9,683 + 0,288 X<sub>1</sub> + 0,216 X<sub>2</sub> + 0,131 X<sub>3</sub> + e** yang berarti :

Nilai koefisien Variabel Kompetensi ( $X_1$ ) sebesar 0,288 yang artinya variabel kompetensi berdampak positif dan jelas pada kualitas audit. Nilai koefisien Variabel Akuntabilitas ( $X_2$ ) sejumlah 0,216 yang artinya berdampak positif dan jelas pada kualitas audit. Nilai koefisien Variabel Profesionalisme ( $X_3$ ) sejumlah 0,131 yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit











Pemahaman akan akuntansi dalam diri karyawan juga penting untuk mewujudkan sebuah kualitas laporan keuangan yang baik. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi ketika mereka bisa mengerti tentang alur pencatatan, tahapan dalam sebuah pembuatan laporan keuangan, mengelompokkan, melaporkan, maupun membuat tafsiran data keuangan (Lestari *et al.*, 2020) Teknologi informasi juga sangat dibutuhkan keberadaannya agar bisa mengefisienkan seluruh pekerjaan, membantu karyawan dalam proses pembuatan laporan yang lebih rapi, dan terhindar dari kemungkinan kesalahan atau kekeliruan pencatatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dituliskan dengan maksud melihat pengaruh yang nampaknya bisa diberikan oleh GCG, tingkat pemahaman akuntansi karyawan, dan penggunaan teknologi dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pada LPD.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Good Corporate Governace* mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan?

Dengan tujuannya yaitu:

1. Untuk melihat hubungan yang dibentuk antara *Good Corporate Governance* dengan Kualitas Laporan Keuangan.
2. Untuk melihat hubungan yang dibentuk antara Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan.
3. Untuk melihat hubungan yang dibentuk antara Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan adalah hasil paling akhir yang tercipta dari serangkaian proses akuntansi dimana dialaminya memuat gambaran yang berkaitan dengan konsidi perusahaa yang dilihat dalam sisi keuangan dalam kurun waktu tertentu, yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan. *Good corporate govermance* dibuat dengan maksud sebagai alat untuk membangun hubungan yang baik dan efektif antara *stakeholder* perusahaan. Pemahaman akuntansi bisa diartikan sebagai keahlian seseorang dalam mengenal dan mengerti akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah sebuah cara yang ditunjukkan seorang akuntan dalam memanfaatkan teknologi untuk membatu dalam penyelesaian tugas yang nantinya dapat meningkatkan kualitas kerja (Putri.,*et al* 2020).

*Good corporate governance* yang dapat diimplementasikan dengan baik oleh perusahaan dapat membantu perusahaan membangun keselarasan hubungan antar pihak perusahaan yang berkepentingan. Hubungan yang harmonis ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk melakukan diskusi, bertukar pikiran, maupun melakukan sebuah penilaian terhadap kualitas kerja maupun kualitas laporan keuangan. Dengan GCG akan terbentuk transparansi yang akan meningkatkan kualitas dari sebuah laporan keuangan. Hasil ini diungkapkan pula oleh Mursidah *et al.*, (2018) dan Indriyani *et al.*, (2020) dimana kualitas laporan keuangan dapat terus meningkat kearah positif ketika perusahaan menerapkan GCG dengan baik.

### **H1: Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pemahaman akan akuntansi artinya dapat dikatakan seseorang tau, mengerti dan bisa melakukan serangkaian tahapan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Dengan pemahaman yang baik maka nantinya karyawan dapat membuat catatan keuangan (laporan) yang baik sehingga mudah dimengerti oleh semua pihak. Hal senada juga diungkap oleh Utami *et al.*, (2020) dan Wulan *et al.*, (2020), dimana pemahaman akuntansi seorang karyawan menjadi pemicu laporan keuangan memiliki kualitas yang baik atau tidak.

### **H2 : Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Memanfaatkan teknologi dengan baik akan membantu karyawan untuk bekerja lebih cepat. Sistem yang dirancang akan memudahkan karyawan dalam proses pembentukan laporan keuangan perusahaan. Nantinya dengan teknologi akan tercipta laporan keuangan yang rapi, dan tersusun sistematis. Hal ini sama dengan hasil penelitian Pebriantari *et al.*, (2021) dimana semakin baik pemanfaatan teknologi akan membantu perusahaan untuk bisa meningkatkan kualitas laporannya.

### **H3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**



Tingkat Pemahaman Akuntansi		.642	.112	.441	5.718	.000
Pemanfaatan Teknologi Informasi		.514	.148	.390	3.467	.001
R						0,713
<i>RSquare</i>						0,508
<i>AdjustedRSquare</i>						0,495
Uji F						38,892
Sig. Model						0,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Persaman yang terbentuk dari data pengujian ini :

$$Y = 9,956 + 0,601X_1 + 0,642X_2 + 0,514X_3 + e$$

Pengujian determinasi dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 0,495 (*Adjusted R Square*) atau sebesar 49,5% GCG, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan dari sebuah teknologi mempengaruhi kualitas dari sebuah laporan keuangan. Pengujian simultan menghasilkan nilai Sig 0,000 yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan signifikan di antara GCG, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan dengan kualitas laporan keuangan.

*Good corporate governance* memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Ikatan yang terbentuk yakni secara positif dilihat dari nilai regresinya sebesar 0,601 (positif), nilai t-hitung 3,012 dan sig. 0,001. Keberhasilan penerapan GCG dalam perusahaan akan membantu perusahaan menciptakan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

Pemahaman akuntansi berkontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemahaman karyawan akan akuntansi bisa menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini terlihat dari perolehan nilai regresi 0,642 (positif) dan nilai t-hitung sebesar 5,718 dengan Sig. 0,000.

Teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas sebuah laporan keuangan. Semakin baik sebuah teknologi yang digunakan akan memudahkan karyawan dalam bekerja sehingga nantinya akan bekerja secara efektif, dan mampu menciptakan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Hal ini terlihat dari perolehan hasil koefisien regresi 0,514 (positif), nilai t-hitung sebesar 3,467 dan Sig. 0,001.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tegalalang dapat meningkat ketika GCG, pemahaman karyawan akan akuntansi,

dan pemanfaatan teknologi semakin ditingkatkan. *Good corporate governance* harus dijadikan landasan bagi pegawai dalam bekerja, dimana pegawai yang baik adalah pegawai yang selalu taat pada aturan serta transparan mengenai berbagai hal sehingga nantinya dapat dihasilkan laporan keuangan yang baik. Pemahaman akuntansi pegawai harus terus ditingkatkan dengan cara melakukan seminar bagi seluruh pegawai, dimana seminar yang diadakan dapat menjadi wadah bagi pegawai untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi sehingga nantinya kemampuan yang meningkat akan membantu pegawai dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik. Menciptakan sistem yang efektif dan efisien dengan pemanfaatan teknologi dapat dijadikan salah satu solusi dalam mencegah terjadinya kesalahan pembuatan laporan keuangan, pemanfaatan teknologi akan mempermudah pegawai dalam bekerja, sehingga diharapkan nantinya seluruh LPD di Kecamatan Tegallalang mampu menciptakan aplikasi yang mempermudah lembaganya dalam proses pembuatan laporan keuangan.

### Daftar Pustaka

- Adnyani, E. A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Socisl Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kharisma*, E-ISSN Vol. 2 No. Juli 2020, 228-244.
- Aisyah Putri, H. F. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawas Keuangan Daerah, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD Kabupaten Sumenep. *Accounting And Financial Issue*, ISSN Vol. 1, Nomor, Mei 2020, 11-19.
- Atika, J. I. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Warta Edisi* : 62, Oktober 2019 | ISSN : 1829-7463, 77-90.
- Bhegawati, N. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, Volume 05 Nomor 01 (Juni, 2021) 23 - 34, 5, 23-34.
- Dewi, Y. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, e-ISSN 2798-8961, 1-14.
- Edriani. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Sekretaris Dewan Kota

Padang. Volume 2, Issue 1, June 2017Volume 2, P-ISSN 2528-6218 E-ISSN 2528-6838, 2, 31-41.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPS 23. Semarang; Universitas Diponegoro.

Indriyani, P. (2020). engaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 164-169 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809, 11, 164-169.

Lestari, T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 170-178 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809, 11, 170-178.

Munawar, P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi Dan Penganedalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey BUMN Kota Bandung). | Vol XIII, No.1 – 2016 ISSN : 1693-4482, 14, 1-14.







Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh untung dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, juga modal sendiri. Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini artinya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), serta *Earnings Per Share* (EPS).

### 1. ROA

*Return On Assets* (ROA) yaitu rasio antara laba sesudah pajak (net income after tax) dengan total assets.

### 2. ROE

*Return On Equity* (ROE) yaitu rasio antara laba sesudah pajak (net income after tax) dengan total Equity.

### 3. *Equity Per Share* (EPS)

Berdasarkan Mamduh serta Hanafi (2005), salah satu angka yang dipertimbangkan oleh analis artinya *Earning per Share* (EPS). informasi EPS suatu perusahaan memberikan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi seluruh pemegang perusahaan.

*Return* saham bisa dibedakan menjadi 2 jenis yaitu return realisasi dan return ekspektasi (Jogiyanto, 2000). Return saham bersumber dari harga saham yang mengalami perubahan. Return ialah hasil yang didapatkan dari investasi. Return yang dipergunakan disini yakni *Return* realisasi yaitu return yang sudah terjadi dan dihitung menurut data riwayatnya serta dipergunakan menjadi instrument pengukuran performa entitas. *Return* realisasi pun bermanfaat menjadi landasan penentu return ekspektasi yang artinya *return* yang dibutuhkan para investor pada masa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian dari peneliti sebelumnya:

1. Harnovinsah dan Sagala (2015) menerangkan, variabel EVA serta ROA mempunyai pengaruh signifikan pada *return* saham entitas sektor properti. Variabel ROE tak berkorelasi signifikan pada *return* saham sektor property.
2. Yusril dan Murtini (2018) menerangkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Ferawati (2017) variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan dibandingkan variabel yang lainnya.
4. Triwahyuningtyas dan Winarso (2014) menerangkan bahwa *earning per share* (EPS) serta *economic value added* (EVA) memiliki pengaruh pada *return* saham.
5. Anggrahini (2014) *Return On Investment* (ROI) serta *Earnig Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan pada *return* saham. Namun variabel *Return On Equity*

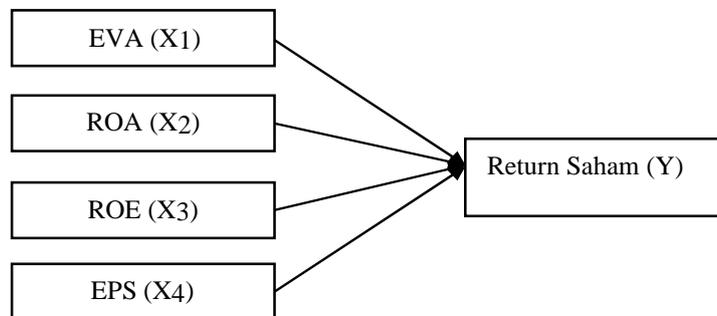


Earning per share (EPS) adalah proksi pembagian untung tiap lembar saham entitas yang dibutuhkan guna memberi ilustrasi ke investor tentang porsi laba yang bisa didapat pada suatu periode laba yang bisa didapat pada periode eksklusif dengan mempunyai saham. Jika kemampuan perusahaan buat membentuk untung semakin tinggi, maka harga saham akan semakin tinggi. Peningkatan harga saham menyebabkan potensi return yang diterima akan makin besar. Bila EPS nilainya makin tinggi, harga saham pun akan naik, begitupun dengan returnnya Hal ini diperkuat oleh penelitian Yusril dan Murtini (2018) yang menyebutkan, secara individual Earning Per Share (EPS) berkorelasi signifikan pada return saham. sesuai hal tadi dirumuskan hipotesis menjadi berikut:

**H4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan buat mengetahui dampak economic value added (EVA) serta rasio profitabilitas (ROA, ROE serta EPS) terhadap return saham perusahaan properti tahun 2017 - 2020. sehingga paradigma dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :



Variabel – variabel yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan : EVA (X1), ROA (X2), ROE (X3), serta EPS (X4 ) menjadi variabel bebas, dan Return Saham, (Y) sebagai variabel terikat.

1. EVA

EVA (Economic Value Added) terfokus pada usaha menciptakan nilai entitas serta mengevaluasi performa finansial, menjadikan entitas lebih memberikan struktur modal serta mampu mengidentifikasi proyek mana yang memberi tingkat pengembalian lebih baik dari proporsi modal (Hanafi,2005: 54).

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \\
 &= [\text{EBIT} (1 - \text{TAX})] - (\text{WACC} \times \text{Jumlah Modal})
 \end{aligned}$$

2. ROA



	terstruktur mengenai papan pencatatan utama.	
3	Tak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit Akuntan Publik di periode tahun 2017 sampai tahun 2020.	-8
		27
Total sampel penelitian (4th x 27)		108

Guna menganalisis permasalahan yg akan dibahas, penulis memakai teknik analisis yaitu Diawali menggunakan Pengujian statistik deskriptif yang artinya statistik yang dipergunakan dalam menganalisa data melalui pendeskripsian data yang sudah diperoleh tanpa ada maksud menarik simpulan secara general. Pengujian statistik deskriptif tersaji guna memberi ilustrasi ataupun naratif sebuah data yang dipandang dari homogenitasnya, standar deviasinya, maksimum serta minimum. Kedua, pengujian asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan, lalu data dianalisis dengan pengujian regresi berganda menggunakan model berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Sesuai model regresi linear berganda di atas, buat menunjukkan hipotesis maka dilakukan pengujian: 1. Uji F, yg dilakukan menggunakan menggunakan level signifikansi 0,05 dengan  $p \leq 0,05$ . jika yang akan terjadi dari uji F ialah signifikan maka contoh regresi yang dipergunakan disebut layak, 2.Uji Koefisien Determinasi, Nilai Adjusted R2 yg kecil artinya kekuatan variabel bebas untuk menyebutkan variabel terikat amat terbatas serta 3. Pengujian T, jika taraf signifikansi yg diperoleh (p-value) lebih kecil asal 0,05 maka H0 bisa ditolak atau dengan  $\alpha = 5\%$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Teknik penganalisan data yang dipergunakan yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif bertujuan buat memberikan ilustrasi tentang partisipan pada penelitian ini. Statistik deskriptif pada penelitian ini membuktikan nilai maksimum, minimum, mean, serta standar deviasi EVA, ROA, ROE, EPS serta Return Saham.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------















## PENGARUH PENERAPAN GCG, AUDIT INTERNAL DAN *WHISTLEBLOWING* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DI LPD DENPASAR SELATAN

**Ni Kadek Dwi Adnyani** <sup>(1)</sup>

**Putu Nuniek Hutnaleontina** <sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali  
 e-mail : adnyanidwi006@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Fraud is a variety of fraudulent acts, whether committed intentionally or unintentionally by third parties. The targets of extortion incorporate forestalling misrepresentation in all lines of the association, hindering expected culprits., making it difficult for fraud perpetrators to move, recognizing high-risk exercises and control shortcomings, and making demands or forcing sanctions on fraud culprits. The motivation behind this study was with determine the impact of implementing good corporate governance, the role of internal audit and the whistleblowing system on the prevention of fraud at Village Credit Institutions in South Denpasar District. The population in this study were all LPD in South Denpasar as many as 10 LPD. The method of determining the sample using the saturated sampling method so that obtained 117 respondents. The type of research used is quantitative. The analytical method used is multiple linear regression. Based on the analysis test results, it is found that good corporate governance had a beneficial outcome on misrepresentation. Meanwhile, the role of internal audit and the whistleblowing system had a positive and insignificant effect on fraud*

**Keywords:** *GCG, audit, whistleblowing , fraud prevention.*

### **PENDAHULUAN**

Pulau Dewata merupakan daerah yang masih memiliki ciri khas di bidang sosial budaya. Peran Desa Pakraman sangat luas di bidang adat istiadat serta religius, tetapi termasuk pelayanan umum dan ekonomi. Di Bali terdapat lembaga keuangan mikro selain perbangkan yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi daerah terdapat juga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di setiap desa pakraman. LPD untuk yang pertama dibangun pada tahun 1985 sebagai organisasi milik desa yang memberikan bantuan kepada masyarakat setempat untuk memperoleh bantuan berupa uang, baik yang dipakai untuk biaya awal membuka usaha maupun kepentingan lainnya. Namun beberapa tahun belakangan banyak kasus-kasus kecurangan di LPD yang disebabkan oleh lemahnya pengawasan baik dari pihak internal maupun eksternal. Isu penyelewengan dana LPD atau tindak korupsi juga menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi di LPD.

Pemerasan adalah jenis kegiatan yang disengaja oleh setidaknya satu orang didalam asosiasi atau pertemuan yang terlibat dengan tugas , staff, atau orang ketiga yang



penyelewengan dana LPD atau tindak korupsi juga menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi di LPD.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di kecamatan Denpasar Selatan untuk mengetahui kondisi dan bagaimana upaya pencegahan *fraud*, apakah pengendalian internal seperti penerapan *good corporate governance*, audit internal serta *whistleblowing* sudah berjalan secara optimal guna meminimalisir terjadinya kecurangan, karena pemberitaan kasus korupsi yang baru-baru ini terjadi di salah satu LPD di Denpasar Selatan. Pada pemberitaan yang ada ([www.baliekbis.com](http://www.baliekbis.com)), kerusuhan di dalam LPD Serangan berawal saat adanya berita tentang LPD tahun 2019 kepada pelopor daerah, termasuk pertemuan konvensional Desa Serangan yang diadakan pada Juli 2020. Bagaimanapun, laporan itu melacak beberapa kejanggalan berupa pinjaman palsu. Kemudian dilakukan peninjauan terhadap LPD Desa Adat Serangan. Setiap kali hasil peninjauan keluar, terungkap adanya inkonsistensi mulai sekitar 2015. Selanjutnya, dugaan penyelewengan aset, LPD Desa Adat Serangan tidak beroperasi sejak Oktober 2020. Cadangan asset LPD tersisa Rp 168 ribu dari sumber dana Rp 7,2 miliar.

Dari latar belakang berikut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Penerapan GCG, Audit Internal dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud di LPD Kecamatan Denpasar Selatan**”.

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance*, peran audit internal dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* di LPD kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berupa gambaran, bahan dan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance*, peran audit internal dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*, dapat dijadikan referensi dan mengambil keputusan dalam manajemen organisasi

## KAJIAN PUSTAKA

Cressey (1953) dalam teorinya Fraud Triangle memberi pendapat berupa 3 alasan yang bisa menimbulkan adanya kecurangan:

- i) Ketegangan/dorongan yang tidak dapat dibagi, factor tekanan yang dapat memicu pemerasan dapat muncul dari keinginan, keadaan keuangan, factor gairah individu seperti iri hati, penghargaan dan pembalasan.

- ii) Peluang atau kesempatan adalah suatu kondisi yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan palsu. Pintu-pintu terbuka muncul dari kondisi internal kontrol yang lemah, tidak adanya pengawasandan orang-orang yang menyalahgunakan wewenang. Pemerasan dari pintu terbuka ini dapat dibatasi dengan menyelesaikan proses penemuan awal dan melakukan kontrol yang baik terhadap kesalahan penyajian,
- iii) Pembeneran adalah situasi dimana pelaku misrepresentasi berusaha memperlihatkan bahwa yang diperbuat sesaat sebelum melakukan pemerasan.

Hal ini dilakukan agar perbuatan melawan hokum yang sebenarnya masih tetap dipercaya meskipun ia telah melakukan pemerasan. Kepedulian ditunjukkan oleh pelakunya sebelum melakukan pemerasan, dan tidak ditampilkan setelah melakukan pemerasan.

*Good Corporate Governance* (GCG) menurut definisi adalah kerangka kerja yang mengarahkan dan mengendalikan orgnisasi yang membuat insentif tambahan untuk semua mitra (Monks,2003). Keberhasilan pemanfaatan standar administrasi perusahaan yang baik dapat mencegah pungli. Ada empat bagian utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance*, (Kaen, 2003; Shaw, 2003) yaitu kesopanan, keterusterangan, tanggung jawab, dan kewajiban. Keempat bagian ini mengingat fakta bahwa penggunaan standar administrasi perusahaan yang baik secara konsisten telah terbukti bekerja pada sifat laporan keuangan dan juga dapat menjadi metode yntyk bekerja pada sift keuangan. Pratomo Cahyo Kunrniawan (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Setelah itu Ni Putu Yulia Paramita (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti :

**H1 : Penerapan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud***

Audit Internal adalah tindakan bebas yang memberikan penegasan dan konseling objektif yang dimaksudkan untuk menambah garfa diridan mengerjakan tugas-tugas asosiasi. Gerakan ini membantu asosiasi dalam mencapai tujuannya dengan cara yang metodis dan terkendali untuk menangani penilaian dan bekerja pada kecukupan kesempatan proses administrasi, pengendalian, dan admisnistrasi. Dengan adanya peran audit internal dalam suatu lembaga dapat mencegah terjadinya kecurangan karena apabila

audit internal dilakukan secara berkala maka para pegawai akan bekerja dengan jujur dan efisien karena sewaktu-waktu adanya pengauditan yang dilakukan secara tiba-tiba (*surprise audit*). Made Agus Adi Suputra (2021) dalam penelitiannya menemukan hasil audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan peneliti :

**H2 : Peran Audit Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud***

*Whistleblowing* diartikan sebagai pengungkapan demonstrasi pelanggaran atau demonstrasi yang melanggar hukum, demonstrasi moral atau demonstrasi yang berbeda yang bisa menimbulkan kerugian organisasi yang dilakukan oleh pegawai atau pimpinan. Dengan adanya pelaksanaan *whistleblowing system* maka tindakan kecurangan dapat diminimalisir, karena tidak hanya pimpinan yang melakukan pengawasan tetapi semua pegawai dapat saling mengawasi satu sama lain sehingga seseorang akan berfikir berulang kali untuk melakukan kecurangan karena banyaknya mata-mata dilingkungan kerja. Made Agus Adi Suputra (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, kemudian Ni Ketut Muliati (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan peneliti:

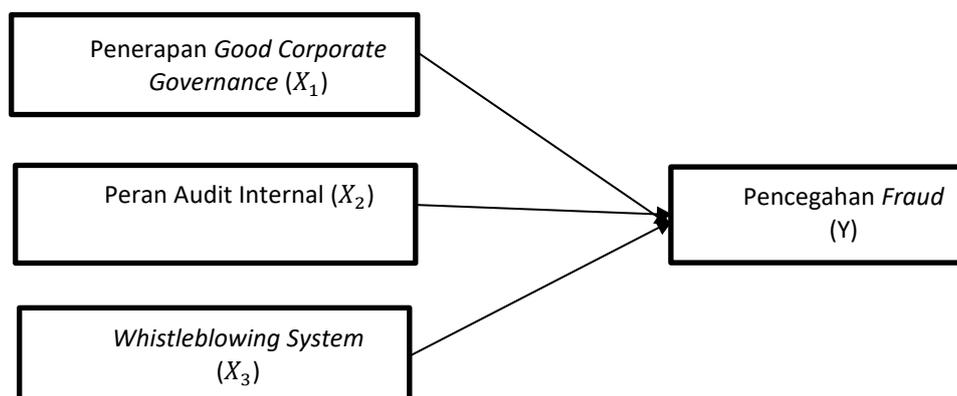
**H3 : *Whistleblowing System* Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud***

**METODE PENELITIAN**

Data kuantitatif adalah jenis data yang dipilih untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah menggunakan yang diperoleh dari responden terhadap item soal yang terdapat di pertanyaan penelitian.

**Gambar 3.1 Kerangka Berfikir Peneliti**

**“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Peran Audit Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan”**



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa Denpasar Selatan sebanyak 10 LPD dengan responden berjumlah 117 responden yang antara lain Ketua LPD, Pengawas LPD, Bagian Tabungan dan Bagian Kredit. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau legitimasi suatu survei dan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan factor yang berbeda (Sugiyono, 2014: 172). Uji validitas seharusnya dapat dilakukan dengan menghubungkan skor komponen dengan skor absolut, jika keterkaitan setiap elemen bernilai positif ( $r > 0,3$ ) instrumen eksplorasi dapat dianggap substansial.
2. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi factor eksplorasi. Polling padat adalah survei yang bila dicoba lebih dari satu kali ke pertemuan serupa akan memberikan informasi serupa. Instrumen dikatakan solid jika bernilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Sugiyono, 2014: 173).

Uji Asumsi Klasik berfungsi untuk mengecek apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan. yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas berencana untuk menguji apakah pada model relaps factor jggling atau sisa memiliki sirkulasi yang khas (Ghozali, 2011:160). Dalam ulasan ini, tes terukur non-parametik *Kolmogrov-smirnov* digunakan dengan aturanyang menyertai:  
 $H_0$  diterima jika bernilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2- tailed)  $>$  level of significant ( $\alpha=0,05$ ), sebaliknya  $H_a$  ditolak.  
 $H_0$  diterima jika bernilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2- tailed)  $<$  level of significant ( $\alpha=0,05$ ), sebaliknya  $H_0$  diterima.







Maulidya (2018) yang mengatakan bahwa peran audit internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pencegahan fraud.

### 3. Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji, *whistleblowing system* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai signifikansi  $0,262 > 0,05$  dan koefisien sebesar 0,130, maka hipotesis H3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *whistleblowing system* dan dengan pencegahan *fraud* dan mampu mencegah terjadinya kecurangan tetapi tidak secara optimal, dalam artian semakin meningkatnya *whistleblowing system* tidak serta merta mampu meningkatkan pencegahan *fraud*. Dengan tujuan akhir untuk mencegah misrepresentasi, tidak semua organisasi memiliki kerangka kerja *whistleblowing* yang berhasil di dalam kantor sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara ideal oleh perwakilan. Adanya konflik moral juga menjadi penyebab kurang optimalnya *whistleblowing system*. Sesuai teori yang menyatakan tidak banyak orang yang mau menjadi *whistleblower* karena dianggap bertolak belakang dengan loyalitas seseorang sehingga *whistleblowing* sering menjadi konflik perilaku (Dungan, et al., 2019). Hasil hipotesis yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Yutdi Yuwono (2018) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil pengujian terhadap hipotesis, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil yaitu antara lain:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Semakin baik penerapan *good corporate governance* maka semakin baik juga pencegahan *fraud* di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Peran Audit Internal (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dalam hal ini semakin meningkatnya peran audit internal tidak serta merta mampu meningkatkan pencegahan *fraud* di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan

3. *Whistleblowing System* (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Semakin meningkatnya *whistleblowing system* dalam perusahaan tidak serta merta mampu meningkatkan pencegahan *fraud* di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan

### Daftar Pustaka

- Armando, R.(2021, mei 28).*Banyak Kasus Penyelewengan Dana LPD,Wakil Ketua DPRD Bali Minta LPD Diaudit Setiap Tahun*. Retrieved from Tribun Bali:<https://bali.tribunnews.com/2021/05/28/banyak-kasus-penyelewengan-dana-lpd-wakil-ketua-dprd-bali-minta-lpd-diaudit-setiap-tahun>
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Ekbis, B.(2021, september 28). *Dugaan Korupsi Di LPD Serangan, Kejaksaaan masih kumpulkan bukti*. Retrieved from Bali Ekbis Informatif dan Berbudaya: <http://www.baliekbis.com/dugaan-korupsi-di-lpd-serangan-kejaksaaan-masih-kumpulkan-bukti/>
- Ghozali, I.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badab Penerbit Undip
- Ghozali,I.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hestanto. (n.d.). *Teori Keagenan Menurut Beberapa Cendekiawan*.
- Hestanto. (n.d.). *Teori Keagenan Menurut Beberapa Cendekiawan*. Retrieved from Hestanto Personal Website: [www.hestanto.web.id](http://www.hestanto.web.id)
- Mekari.(2018). *Kenali Istilah Fraud atau Kecurangan dalam Akuntansi*. *jurnal entrepreneur*.
- Ni Ketut Muliati, N. W. (2021). *Pengaruh Whistleblowing Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di LPDSe-Kota Denpasar*. *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, Vol. 11 No. 2 .
- Ni Made Mita Ariastuti, R. D. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-Kecamatan DenpasarUtara*. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020*.
- Ni Putu Yulia Paramitha. (2020). *Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 11 No : 2.

- Politika, B. ( 2021, agustus 17). *Tabanan Pimpin Jumlah LPD Bangkrut di Bali*. Retrieved from <https://www.balipolitika.com/tabanan-pimpin-jumlah-lpd-bangkrut-di-bali/>
- Pratomo Cahyo Kurniawan, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Journal of Economics and Banking*, Volume 1 No.1.
- Proxsisgroup. (n.d.). *Good Corporate Governance (GCG) dan Penerapannya di Indonesia*. Part 1 Retrieved proxsis group: <https://proxsisgroup.com/grc/good-corporate-governance-gcg-dan-penerapannya-di-indonesia-part/>
- Sugiyono. (2010). *metode penelitian kuantitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Suputra, M.A. (Edisi Oktober 2021). Pengaruh Penerapan Audit Internal, Whistleblowing System ,Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Yuwono, Y. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Peran Audit Internal dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan (Fraud) studi empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kab. Magelang.

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL DAN STRATEGI PEMBERIAN KREDIT TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

**I Gusti Ayu Wika Dwi Aryanthi <sup>(1)</sup>**

**Rai Dwi Andayani <sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali  
*e-mail: aryanthi\_ayu@yahoo.co.id*

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to determine the effect of the application of effec internal Factor, external factor and strategy of loan on non performing loan at Bank Pembangunan Daerah Bali. This research was conducted at Bank Pembangunan Daerah Bali. The number of samples used is 98 people, with porpusive random sampling. The data collection is has been finished questionnaires. The analytical technique used is multiple linear regression. The results of hypothesis testing indicate that internal factor have a positive effect on non performing loan at Bank Pembangunan Daerah Bali. External factor have a positive effect on non performing loan at Bank Pembangunan Daerah Bali. There is positive impact of the lending strategy on non-performing loans at the BPD Bali.*

**Keywords:** *Internal & External factor, Strategy, NPL*

### PENDAHULUAN

Salah satu aspek guna memberi nilai kesehatan sebuah bank yakni secara mengamati rasio NPL (*non performing loan*). NPL di hitung dari total credit yang masuk golongan tidak lancar, digolongkan jumlah credit yang diberi. Menurut (Wirawan,2010:1), BI menentukan rasio maksimal 5% ,sehingga suatu bank dianggap gagal dalam penerapannya strategi penyerahan kredit yang baik jika rasio diatas 5%. Sejumlah usaha yang sudah dilaksanakan guna menghentikan dan memperkecil penurunan NPL yakni dengan memperhatikan faktor internal, faktor eksternal dan strategi pemberian credit.

Dalam menentukan strategi agar NPL pada keadaan yang baik, suatu bank perlu mengamati keadaan baik faktor dalam nasabah, yang mana dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data internal. Menurut Banin, 2014, demi terciptanya pemberian kredit yang efektif dan efisien, harus memperhatikan kondisi internal dari bank tersebut, seperti *character, capacity, capital, collateral, dan condition*)

Faktor luar yakni keadaan dimana meliputi dari *variable-variable* yang ada diluar perusahaan. Indikator faktor eksternal pada bank umumnya adalah perkembangan perekonomian dan faktor persaingan usaha. Faktor eksternal ini sering kali mempengaruhi kelancaran nasabah dalam kewajiabnnya membayar kredit sehingga mempengaruhi kondisi NPL.

Salah satu fungsi yang dipunyai oleh bank ialah strategi pemberian kredit, dan bila fungsi ini tidak dijalankan dengan optimal maka akan menyebabkan turunnya penghasilan sebuah bank. Jika bertambah besar rasio NPL sebuah bank secara otomatis penghasilan dari bank tersebut akan berkurang, yang mana disebabkan oleh banyaknya dari debitur yang menunggak pembayaran kredit.

Dikatakan Efisien dan efektifnya dari strategi pemberiaan kredit tersebut jika kredit beserta sejumlah bunganya kembali tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Studi ini dijalankan pada Bank BPD(Pembangunan Daerah Bali), dimana pada kebijakan memelihara kestabilan (*NPL*) sering memperbandingkan faktor internal dan faktor eksternal nasabah serta strateginya yang ditarik pada pemberian kredit. Bersangkutan terhadap keadaan kredit dibawah ini disediakan data total kredit yang di salurkan pada Bank BPD dari tahun 2015-2020, dimana berdasarkan informasi kondisi kondisi kurang lancar, diragukan dan macet tahun 2015 adalah sebesar Rp. 3.681.868.922,00, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.729.018.247,00, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp.5.596.610.126,00, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp.6.678.904.418,00, selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.5.270.975.382,00 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 3.946.222.497,00.

Kondisi jumlah kredit yang disalurkan dan kondisi kurang lancar, diragukan dan macet sangat mempengaruhi (*NPL*), dimana *NPL* dari *Bank PDB* tahun 2015-2020 mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, khususnya tahun 2019 tingkat *NPL* 5,25% dan tahun 2020 tingkat *NPL* sebesar 5,76% over sasaran yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini artinya terdapat permasalahan dalam strategi pemberian kredit, sehingga perlu mendapat perhatian agar perusahaan tidak mengalami kerugian kredit.

## KAJIAN PUSTAKA

Kondisi internal yakni situasi yang ada di organisasi itu dan secara formal mempunyai implikasinya langsung dan khusus pada korporasi. Banin, (2014) menyatakan indikator faktor internal diukur berdasarkan tahap kesepakatan kredit, persyaratan penyerahan kredit, muatan *account officer*, fungsi manajemennya dan tahap penagihan kredit. Hasil studi ini sepadan terhadap Hasil studi (Suriya, 2015) membuktikan jika faktor internal bank dan internal debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NPL*.

**H<sub>1</sub> : Faktor internal berpengaruh terhadap *NPL* pada Bank BPD**

Lingkungan eksternal yakni keadaan di mana meliputi dari variabel yang adas diluar perusahaan. Rivai (2016:478) menyatakan indikator faktor eksternal pada Bank Pembangunan Daerah Bali antara lain faktor alam, perkembangan perekonomian dan faktor persaingan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artini (2015) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan eksternal LPD berpengaruh positif terhadap NPL LPD.

### **H<sub>2</sub>: Faktor eksternal berpengaruh terhadap NPL pada Bank BPD**

*Strategy* penyerahan kredit yakni sebuah metode dan aturan yang secara langsung ataupun tidak langsung bisa memperkecil berbagai bentuk penyimpangan yang kemungkinan dapat membuat rugi korporasi. Menurut Banin (2014) indikator strategi pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali diukur berdasarkan taraf suku bunga kredit, jangka waktu kredit, jaminan kredit dan informasi/komunikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dari Pastini (2018) membuktikan jika strategi pemberian kredit memiliki dampak signifikan terhadap *NPL*.

### **H<sub>3</sub>: Strategi pemberian kredit berpengaruh terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah Bali.**

*NPL* yakni pembayaran yang gagal dari persetujuan yang diperoleh maka cenderung lama diperolehnya yang berakibat rugi. Menurut Fahmi (2016:26) indikator *NPL* pada Bank Pembangunan Daerah Bali berdasarkan : kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. *NPL* di hitung berlandaskan perbandingan antara total kredit yang terkendala daripada jumlah kredit. Dan Dapat dirumuskan rasio merujuk pada Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP, tanggal 31 Maret 2010 *NPL* ini bisa diformulaasikan yakni :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Credit Bermasalah}}{\text{Credit yang disalurkan}} \times 100\%$$

*Note:*

*NPL* = ( *non performing loan* )

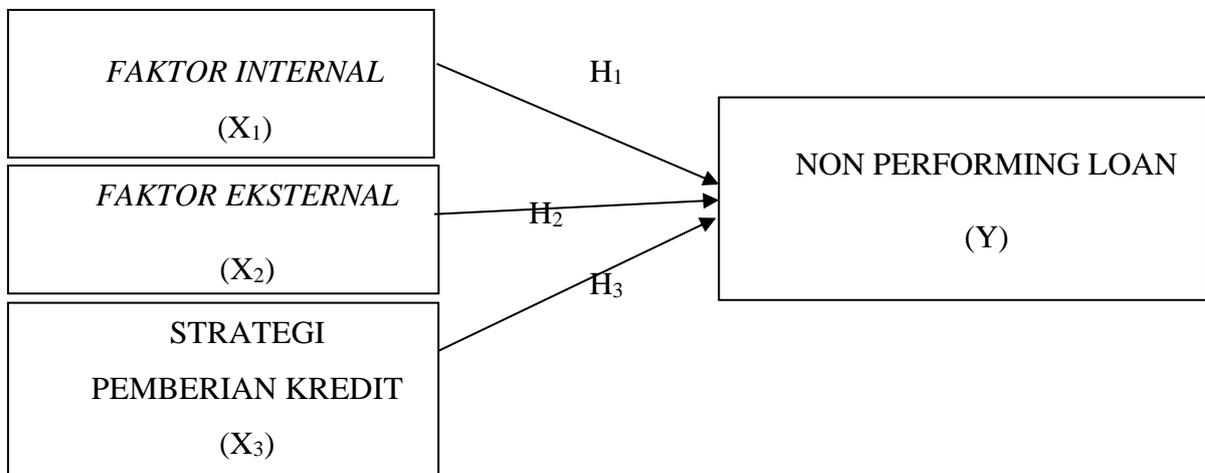
Kredit bermasalah = (kurang lancar, diragukan & macet).

Syarat Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio *NPL* berlandaskan BI menentukan nilai *NPL* maksimal yakni sejumlah 5%, jika bank melebihi batasnya yang diberi sehingga bank itu disebutkan tidak sehat

**METODE PENELITIAN**

Berlandaskan deskripsi teoritis dan hasil-hasil dari *research* terdahulu yang sudah disebutkan sehingga pada studi ini akan ditemukan dampak faktor internal, faktor eksternal dan *strategy* pemberian kredit terhadap *non performing loan*, studi ini bisa di rumuskannya pada model kerangka berpikir yang bisa dicerminkan pada Gambar 1 dibawah ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**  
**Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Strategi Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah Bali**



**Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2021**

Populasi dalam *research* ini adalah *staff* bagian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali yang berjumlah 98 orang, terdiri dari Divisi Kredit Pusat 26 orang, Cabang Renon 7 orang, Cabang Denpasar 7 orang, Cabang Badung 5 orang, Cabang Mangupura 6 orang, Cabang Gianyar 6 orang, Cabang Ubud 5 orang, Cabang Bangli 5 orang, Cabang Klungkung 5 orang, Cabang Karangasem 5 orang, Cabang Tabanan 5 orang, Cabang Negara 5 orang, Cabang Singaraja 6 orang dan Cabang Seririt 5 orang. Metode sample memakai *purposive random sampling*. penghimpunan data dilaksanakan secara questioner. Sedangkan teknik analisa yang dipakai yakni regresi linier berganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengambil seluruh sampel yaitu sebanyak 98 orang. Sampel dalam studi ini adalah *staff* bagian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali yang berjumlah 98 orang, dimana memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan usia.

Berdasarkan jenis kelamin yakni berjenis kelamin laki-laki sejumlah 52 orang (53,06%) dan perempuan 46 orang (46,94%). Dengan begitu, responden pada studi ini mayoritas jenisnya laki-laki. Berdasarkan umur, yang berusia 21-25 sejumlah 12 orang (12,24%), 26-30 sejumlah 24 orang (24,50%), 31-40 tahun sejumlah 44 orang (44,90%), yang berusia 41-50 tahun sejumlah 12 orang (12,24%) dan yang berusia 51 tahun keatas sejumlah 6 orang (6,12%). Dengan begitu, responden pada studi ini mayoritas berusia 31-40 tahun, serta Berdasarkan tingkat pendidikan yang mempunyai tingkat pendidikan diploma sejumlah 10 orang (10,21%), S1 sejumlah 55 orang (56,12%) dan S2 sejumlah 33 orang (33,67%). Dengan begitu, responden pada studi ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan S1.

### **Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **Uji Validitas Terhadap Instrumen Penelitian**

Pengujian validitas dilaksanakan dengan statistik bantuan yakni *IBM SPSS Statistics Version 24*. Merujuk pada pengolahan data, Lampiran 3, 4, 5 dan 6, tahun 2021, instrumen penelitian tersebut adalah valid, yang mana semua *variable* mempunyai nilai *correlation coefficient* berada diatas 0,3 maka layak di jadikan instrumen studi.

#### **Uji Reliabilitas Terhadap Instrumen Penelitian**

Berlandaskan pengolahan data Lampiran 3, 4, 5 dan 6, tahun 2021, instrumen penelitian tersebut adalah realibel, dimana semua *variable* memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach > dari 0,70, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

#### **Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Berdasarkan pengujian normalitas data bisa kita tahu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,200, di mana nilainya cenderung (>) 0,05. Hal ini artinya semua data distribusi normal. Lampiran 7, tahun 2021

##### **Uji Multikolinearitas**

Berlandaskan pengolahan data membuktikan jika nilai dari *VIF* < 10 dan angka *Tolerance* > 0,1. Dengan begitu, model regresi bebas dari multikolinearitas, berarti tidak ada korelasi terhadap variabel bebas pada model regresi itu. Lampiran 7, tahun 2021

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 7, tahun 2021 dapat dilihat jika tiap tiap *variable* memiliki nilai *sig.* cenderung (>) dari 0,05, maka seluruh data tidak mengandung tanda heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data didapat nilai konstanta  $a$  dan koef regresi  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  yakni :

$$b_1 = 0,253$$

$$b_2 = 0,257$$

$$b_3 = 0,298$$

berlandaskan nilai-nilai itu di atas, sehingga didapat persamaan regresi berganda yakni:  $Y = 0,253X_1 + 0,257X_2 + 0,298X_3$ , yang berarti :

1. Koefisien regresi  $X_1$  (faktor internal) sejumlah 0,253, artinya ada dampak positif (+) antara *variable* kondisi internal pada *non performing loan*. Koefisien ada tanda positif (+), artinya jika bertambah baik kondisi faktor internal, akan diikuti dengan semakin baiknya kondisi *NPL* pada Bank BPD.
2. Koefisien regresi  $X_2$  (faktor eksternal) sebesar 0,257, berarti terdapat pengaruh positif (+) antara *variable* faktor eksternal terhadap *non performing loan*. Koefisien bertanda positif (+), berarti Jika bertambah baik kondisi eksternal, akan diikuti dengan semakin baiknya kondisi *NPL* pada Bank BPD
3. Koefisien regresi  $X_3$  (strategi pemberian kredit) sejumlah 0,298, artinya ada dampak positif (+) antara *variable strategy* pemberian kredit terhadap *non performing loan*. Koefisien ada tanda positif, artinya bahwa semakin baik strategi pemberian kredit, akan diikuti dengan semakin baiknya kondisi *NPL* pada Bank BPD

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengeolahan data dengan *Model Summary*, menunjukkan *Adjusted R Square* = 0,686. Hasil ini berarti ada kontribusi sebesar 68,6% dari faktor internal, faktor eksternal dan *strategy* pemberian kredit dalam memprediksi *non performing loan*, sementara selebihnya sejumlah 31,4% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji pada studi ini. Lampiran 8,

### Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian (t) diperoleh nilai guna faktor internal ( $X_1$ ) terhadap nilai *sig* sejumlah  $0,000 < \alpha$  (0,05), sebab nilai *sig* diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka faktor internal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan pada *NPL* (Y). Ini berarti  $H_1$  diterima. Nilai untuk faktor eksternal ( $X_2$ ) terhadap nilai *sig* sejumlah  $0,019 < \alpha$  (0,05), sebab nilai *sig* diperoleh 0,019 lebih kecil dari 0,05. Maka faktor eksternal ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NPL* (Y). Ini berarti  $H_2$  diterima. Dan untuk strategi pemberian kredit









**PENGARUH WHISTLEBLOWING SYSTEM, GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE  
 DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN  
 KECURANGAN DALAM PENGELOLAAN DANA DESA  
 (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN DENPASAR UTARA)**

**Ni Luh Gede Kusuma Dewi<sup>(1)</sup>**

**Kadek Dewi Padnyawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali  
*e-mail:kusumadewi2109@gmail.com*

**ABSTRACT**

*In preventing fraud, the management of village funds requires supervision, appropriate strategies and firm policies so as to minimize the occurrence of fraud. This study aims to determine the effect of the Whistle-Blowing System, Good Government Governance, and the Effectiveness of Internal Controls on the prevention of fraud in the management of village funds. The population in this study were all employees of the Village Government Office in North Denpasar district. The samples in this study were 72 people who were determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The result of this study, Whistleblowing system has a positive and significant, Good Government Governance has a positive and significant, The effectiveness of internal control has a positive and significant effect on fraud prevention.*

**Keywords:** *Whistleblowing System, Good Government Governance, Effectiveness of Internal Control, Fraud Prevention*

**PENDAHULUAN**

Desa merupakan susunan pemerintahan terkecil dan terendah yang berkaitan langsung dengan masyarakat dalam pembangunan desa dan program-program yang dilaksanakan oleh desa dapat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat (Suandewi, 2021). Pemerintah pusat menjelaskan mengenai fungsi dan kewenangan desa dalam UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa agar memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa.

Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa, menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia, meningkatkan bidang perekonomian di masyarakat desa, mengatasi ketidakseimbangan pembangunan antardesa dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan (Buku Pintar Dana Desa Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017 : 14). Anggaran dana desa tiap tahun ke tahun mengalami kenaikan, yakni sebesar Rp 20,76 triliun pada tahun 2015, Rp 46,98 triliun pada tahun 2016, Rp 60 triliun pada tahun 2017 dan 2018, Rp 70 triliun pada tahun 2019, Rp 71,19 triliun pada tahun 2020 dan Rp 72 triliun pada tahun 2021 yang berfokus pada pemulihan perekonomian desa dan pengembangan sektor prioritas (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Disisi lain, kenaikan jumlah alokasi dana desa pertahunnya kemungkinan adanya kecurangan (*fraud*) terhadap aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa akan mengalami peningkatan jika pengawasan dan sanksi yang diterapkan tidak tegas. Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dari dalam dan atau luar organisasi yang mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok tersebut yang secara langsung merugikan pihak lain.

Pada kurun 5 tahun terakhir, di Provinsi Bali banyak ditemukan terjadinya kasus kecurangan penggunaan atau pengalokasian dana desa. Pada tahun 2019 terdapat penyelewengan dana desa di Desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat sebesar 1,95 miliar, dimana bendahara desa melakukan korupsi dana SILPA desa (Kompas.com, 2019). Pada tahun 2020, kasus dugaan korupsi dana desa juga terjadi di Desa Tigawasa Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, dimana dana desa untuk proyek belum rampung dari tahun 2019, diduga mencapai 1 miliar lebih (Balitribune.com, 2020). Pada tahun 2020, Mantan Perbekel Desa Pemecutan Kaja, Denpasar Utara ditetapkan bersalah karena melakukan tindak pidana korupsi dana pungutan Desa senilai 190.102.000 (Suksesinews.net, 2020). Pada tahun 2021, Kepala Desa di Kabupaten Karangasem Bali ditahan karena diduga melakukan korupsi dana bedah rumah sebesar 20,25 miliar (news.detik.com, 2021).

Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk mengurangi kesempatan, menangkal serta dapat menilai aktivitas yang dilihat memiliki resiko terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) tersebut. Adapun beberapa faktor pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa diantaranya yaitu *Whistleblowing System*, *Good Government Governance*, dan Efektivitas Pengendalian Internal.

*Whistleblowing system* merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* guna melakukan pengaduan mengenai tindakan kecurangan yang terjadi di lingkungan pemerintahan desa (Suandewi, 2021). *Good Government Governance* sering diartikan sebagai pemerintahan yang baik. Dalam menerapkan pemerintahan yang baik ada beberapa prinsip yang dapat dilaksanakan yaitu partisipasi masyarakat, supremasi hukum, transparasi, orientasi consensus, kesetaraan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis. Sehingga pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik (Ardiyanti & Supriadi, 2018). Efektivitas pengendalian internal merupakan sistem pengendalian internal yang baik untuk mengatur jalannya aktivitas pemerintahan desa. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan tindakan kecurangan. Lemahnya pengendalian internal suatu pemerintahan desa semakin meningkat tindakan kecurangan yang dialami.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Whistleblowing System, Good Government Governance*, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system, good government governance*, dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Serta dapat memberikan manfaat baik secara manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi pembacanya. Untuk manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh *whistleblowing system, good government governance*, dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Dan manfaat praktis dalam penelitian ini juga dapat memberikan masukan positif bagi instansi lembaga pemerintahan untuk memperbaiki system yang ada di pemerintahan. Sehingga menciptakan pengelolaan dana desa yang transparan dan program-program yang dijalankan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa setempat.

## KAJIAN PUSTAKA

*Fraud diamond theory* digunakan dalam penelitian ini karena teori ini menjelaskan elemen-elemen penting yang dapat menyebabkan tindakan kecurangan, maka dari itu instansi terkait perlu melakukan pencegahan kecurangan. Sangat diperlukan individu yang memiliki rasa tanggung jawab serta sifat jujur, sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan baik. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Paramitha & Adiputra (2020) menjelaskan *fraud diamond theory* merupakan empat unsur penyebab terjadinya kecurangan yaitu, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Dana desa merupakan anggaran yang bersumber dari APBN yang masuk ke kas desa melalui 2 mekanisme penyaluran, dana transfer ke daerah (on top) secara bertahap yang dikenal dengan Dana Desa dan mekanisme dana transfer melalui APBD kabupaten/kota yang dialokasikan 10% oleh pemerintah daerah untuk disalurkan ke kas desa secara bertahap yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD).

*Fraud* merupakan tindakan yang bertentangan dengan aturan dan norma-norma yang ada, oleh karena itu kecurangan harus dicegah sedini mungkin agar tidak ada pihak yang dirugikan. Jenis-jenis kecurangan (*fraud*) adalah penyalahgunaan asset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Pencegahan kecurangan menurut (Karyono, 2013) dalam (Paramitha

& Adiputra, 2020) merupakan suatu cara untuk meminimalkan kesempatan, menangkal, serta menilai setiap aktivitas yang memiliki penyebab terjadinya kecurangan.

*Whistleblowing* merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* guna melakukan pengaduan mengenai kecurangan yang terjadi didalam atau diluar instansi (Suandewi, 2021). Adanya penerapan *whistleblowing* ini dapat dijadikan *early warning system* mencegah tindakan kecurangan, sehingga terdeteksi sejak awal. Variabel *whistleblowing system* berkaitan dengan salah satu unsur dari *Fraud Diamond Theory* yaitu kesempatan (*opportunity*). Apabila *whistleblowing system* berjalan dengan baik didalam sebuah instansi maka tindakan kecurangan dapat dicegah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Widiyarta et al., (2017) membuktikan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun Paramitha & Adiputra (2020), dan Suandewi (2021) mengidentifikasi bahwa hasil dari *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Bersumber dari landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang ditentukan dalam penelitian ini :

**H1 : *Whistleblowing System* Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa**

*Good government governance* sering diartikan sebagai sistem pemerintahan yang baik. Menurut Lembaga Administrasi Negara (2000:6) menjelaskan pengertian *good government governance* adalah penyelenggara pemerintahan negara yang kukuh dan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian organisasi yang konstruktif diantara stakeholder negara, sektor swasta dan masyarakat. Penerapan *good government governance* dapat berjalan dengan baik jika pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat mampu bersinergi dalam membangun pemerintahan desa yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiyanti & Supriadi (2018) yang mengatakan semakin tinggi implementasi *good government governance* maka semakin rendah tindakan kecurangan. Sehingga implementasi *good government governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang ditentukan dalam penelitian ini:

**H2 : *Good Government Governance* Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Setiap pemerintahan wajib menggunakan sistem untuk mengatur jalannya kegiatan operasional. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka dapat mencegah terjadinya

kecurangan. Salah satu sistem yang baik bagi pemerintahan yaitu sistem pengendalian internal. Keefektifan pengendalian internal memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Jika suatu pemerintahan memiliki pengendalian internal yang rendah maka tingkat kecurangan cenderung meningkat (Paramitha & Adiputra 2020). Hal ini berkaitan dengan unsur kesempatan atau peluang (*opportunity*) yang dijelaskan dalam *fraud diamond theory*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widiyarta et al., (2017) sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, Ardiyanti & Supriadi (2018) efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, Armelia & Wahyuni (2020) efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dan Paramitha & Adiputra (2020) efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Namun penelitian Suandewi (2021) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang ditentukan dalam penelitian ini:

**H3 : Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

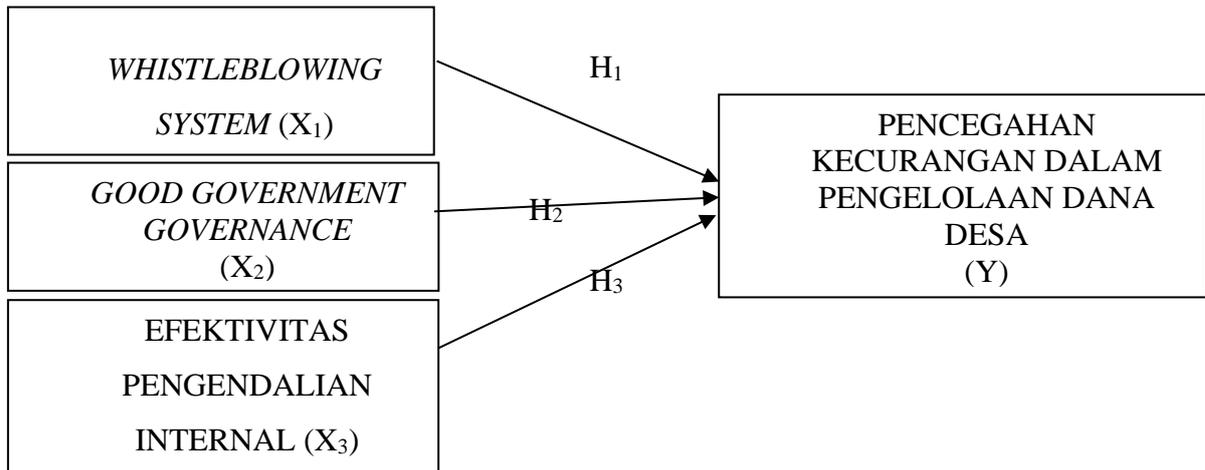
**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji Pengaruh *Whistleblowing System, Good Government Governance*, dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.

**Gambar 3.1**

**Kerangka Berfikir**

**Pengaruh *Whistleblowing System*, *Good Government Governance*, dan Efektivitas  
 Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan  
 Dana Desa  
 (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara)**



**Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2021**

*Whistleblowing* adalah sistem pengaduan bagi seseorang yang ingin melaporkan tindakan pelanggaran atau kecurangan yang dianggap melanggar hukum dan dapat merugikan suatu organisasi (Paramitha & Adiputra, 2020). *Whistleblowing* diukur dengan 4 indikator yaitu persepsi mengenai penerapan *whistleblowing*, menganalisis upaya pencegahan kecurangan dengan *whistleblowing*, sistem pelaporan *whistleblowing* dan perlindungan terhadap *whistleblower* (Widyawati et al., 2019), diukur menggunakan kuisisioner dengan skala linkert 1-5 poin.

*Good government governance* adalah penyelenggara pemerintahan negara yang kukuh dan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian organisasi yang konstruktif diantara stakeholder negara, sektor swasta dan masyarakat. *Good government governance* diukur dengan 4 indikator yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas serta aturan dan hukum yang berlaku (Ardiyanti & Supriadi, 2018), diukur menggunakan kuisisioner dengan skala linkert 1-5 poin.

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan pengawasan dan pengarahan kepada pihak-pihak yang terkait dalam organisasi, agar nantinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan organisasi (Suandewi, 2021). Efektivitas pengendalian internal diukur dengan 5 indikator yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi

dan komunikasi, dan pemantauan (Widyawati et al., 2019), diukur menggunakan kuisioner dengan skala linkert 1-5 poin.

Pencegahan kecurangan merupakan suatu cara untuk meminimalkan kesempatan, menangkal, serta menilai setiap aktivitas yang memiliki penyebab terjadinya kecurangan (Paramitha & Adiputra, 2020). Pencegahan kecurangan diukur dengan 4 indikator yaitu penerapan kebijakan anti-*fraud*, prosedur penanganan pencegahan *fraud*, teknik pengendalian dalam *fraud*, dan kepekaan terhadap *fraud* (Laksmi dan Sujana, 2019), diukur menggunakan kuisioner dengan skala linkert 1-5 poin.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan atau pegawai Kantor Pemerintahan Desa dengan jumlah 302, yang di peroleh dari 8 kantor desa se-kecamatan Denpasar Utara. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah perbekel, sekertaris desa, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, kasi kesejahteraan, kaur tata usaha dan umum, kaur keuangan, kaur perencanaan, dan ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Dengan kriteria yang digunakan peneliti maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang kemudian data diolah menggunakan beberapa uji statistic yaitu, (1) Uji Statistik Deskriptif, (2) Uji Instrumen Penelitian yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. (3) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. (4) Uji Analisis Regresi Linier Berganda. (5) Uji Hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian menghasilkan semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi  $>0,30$  dan koefisien alpha ( $\alpha$ )  $>0,6$  dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar- benar menunjukkan hubungan yang signifikan yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, sebagai berikut

**Table 4.1 Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig.
X1	.200	.445	2.248	.336
X2		.442	2.260	.785
X3		.992	1.008	.287

Sumber : Lampiran 6

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolinieritas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance infaction factor (VIF). Hasil uji multikolinieritas seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara mengregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas (independen). Jika nilai signifikan dalam uji *glejser* diatas 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system*, *good government governance*, dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.



## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencegahan kecurangan di Kantor Desa se-Kecamatan Denpasar Utara sudah melakukan penerapan pencegahan kecurangan secara maksimal sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pencegahan kecurangan. *Whistleblowing system* perlu ditingkatkan dalam sebuah lembaga pemerintahan, kerahasiaan identitas para whistleblower harus dijaga dengan baik hal ini dilakukan agar nantinya tidak ada yang merasa takut apabila ingin melaporkan kecurangan yang terjadi didalam sebuah instansi pemerintahan. *Good government governance* harus dijadikan landasan bagi pegawai dalam bekerja, dimana pegawai yang baik adalah pegawai yang jujur dan selalu taat pada aturan sehingga tindakan kecurangan bisa dihindari. Pengendalian internal yang ada didalam lembaga pemerintahan harus dijalankan dengan baik, pengendalian yang sistematis mampu menciptakan cara kerja pegawai yang teratur sehingga tingkat disiplinnya akan semakin tinggi dan kemungkinan tindakan kecurangan dapat diminimalisir dalam sebuah lembaga.

## Daftar Pustaka

- Ardiyanti, & S. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi Good Governance Serta Implikasinya Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial ISSN (E): 2502-6704 Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2018: 1-20*, 20.
- Armelia, & W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *VJRA, VOL.9, NO.2, Oktober 2020 p-ISSN:2337-537X : e-ISSN:2686-1941*, 10.
- Buku Pintar Dana Desa Kementrian Keuangan Republik Indonesia 2017
- Detiknews. (2021). *Kades Di Bali Diduga Korupsi Dana Bedah Rumah*. Karangasem: <http://news.detik.com/berita/d-552>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardiyansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik : Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Kemetrician Keuangan Republik Indonesia 2021

Kompas.com. (2019). *Warga Desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat, I Nyoman Mardika melaporkan dugaan penyelewengan dana desa ke Kejaksaan Tinggi*. Denpasar: [Http://regional.kompas.com/read/2019](http://regional.kompas.com/read/2019).

Laksmi, & S. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2155-2182, 26.

Negara, L. A. (2000). *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta: LAN RI.

Paramitha, & A. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2614 – 1930*, 10.

Suandewi. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021 e-ISSN 2798-8961*, 21.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.

Suksesinews.net. (2020). *Gelapkan Uang Desa, Eks Perbekel Pemecutan Kaja Dituntut 16 Bulan*. Denpasar Utara: <https://m.suksesinews.net/detailpost>.

#### Undang - Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Tribunnews.com. (2019). *Korupsi Dana Desa, Kades Baha divonis 4,5 tahun*. Badung: <http://bali.tribunnews.com>.

Widiyarta, H. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng) . *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)*, 12.

Widyawati, S. Y. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2614-1930, 10(3).

**PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI RISIKO  
 KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN  
 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
 KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
 2018-2020)**

**Ayu Putu Suari Maladewi<sup>(1)</sup>**

**Cokorda Gde Bayu Putra<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali  
 e-mail: [ayusuarimaladewi@gmail.com](mailto:ayusuarimaladewi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Purpose this research aimed to determine the effect of the pentagon fraud in detecting the risk of fraudulent financial reporting in case studies of consumergoods industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. Fraud pentagon has several factors that influence the occurrence of fraud, Pressure is proxied by (financialstability, financialtarget, externalpressure) Opportunity (natureof industry, ineffective monitoring) Rationalization (Change in auditor), Competence (change of director) and Arrogance (frequent number of CEO). The F-score model is used in this study to see the potential for fraud in financial reporting. The method used for sample selectioninthis study is purposive sampling, with a total sample of 108 companies for 3 years. Hypothesis testing is done by usingmultiple linearregression using SPSS 21.00. Therresults ofthis study indicate that financial stability, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditors and change of directors have no significant effect on fraudulent financial reporting, external pressure and frequent number of CEO have a negative and significant effect on fraudulent financial reporting, while financial targets havea positive effect and significant to fraudulent financial reporting.*

**Keywords: Financial reporting fraud, Pentagon fraud, F-Score.**

**PENDAHULUAN**

Fraud merupakan ancaman yang besar bagi dunia karena tindakan fraud bisa mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. Indonesia Chapter (ACFE) juga melakukan reset pada kasus fraud yang terjadi di Indonesia, survei fraud Indonesia (2019) menyebutkan di Indonesia terdapat dua ratus tiga puluh sembilan kasus kecurangan dengan kerugian sebesar delapan ratus tujuh puluh











menyebabkan menurunnya kinerja manajemen karena tidak adanyaditekan sehingga tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan.

4. Pengaruh keadaan ideal perusahaan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, keadaan ideal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini memiliki arti jika nilai *receivable* mengalami peningkatan maka tidak akan mempengaruhi risiko kecurangan pelaporan keuangan. Adanya sistem SPI (Sistem Pengendalian Intern) dan pengawasan yang terdapat dalam suatu perusahaan terhadap akun-akun yang berpotensi untuk dilakukan kecurangan akan meminimalisir terjadinya hal tersebut.

5. Pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap risiko kecurangan pelaporan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengartikan jika dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi risiko terjadinya kecurangan pada suatu perusahaan. Sistem *monitoring* dalam perusahaan yang baik dan juga kinerja dewan komisaris yang profesional mampu mempengaruhi pengawasan yang dilakukan, sehingga tidak ada celah bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk melakukan kecurangan.

6. Pengaruh pergantian auditor terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengartikan jika pergantian *auditor eksternal* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Pergantian auditor oleh perusahaan publik bukan untuk menghindari adanya kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

7. Pengaruh pergantian direktur terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Perombakan atas manajemen dalam hal





yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 11 No. 2 Juli 2017.

- Fabiolla, R. G., Wahyu, A. A., & Wisnu, J. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Volume 2, 2021 hlm.981-995.
- Mintara, M. B. M., & Aprina, N. S. H. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, Volume 4 Nomor 1 (Februari 2021), hal. 35-58. ISSN : 2623-0186.
- Natalia, T. M., Luhgiatno., & Mohklas. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol: 12 No : 2 Tahun 2021. e-ISSN: 2086-3748.
- Nabila, Afifah. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018).
- Puspitha, M.Y., & Yasa, G.W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Ditecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and applied Research (IJSBAR)*, 42(5), 93-109.
- Rahmawati, Ade Sifa., & Putri, Nurmalia. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Jurnal*, Volume 4 No 2, Desember 2019. E-ISSN. 2656-4550.
- Ratnasari, Estu., & Badingatus, Solikhah. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach. Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Jurnal*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2019. E-ISSN: 2614-2066.
- Santoso, Stefanus Heru. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 No.2 September 2019 : 173-200. ISSN: 2339-0859 (Online)
- Sulastri, Nining. (2019). Analisis Fraud Triangel dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sasongko, Noer., & Sangrah, Fitriana Wijayantika. (2019). Faktor Resiko Fraud terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting berdasarkan

Pendekatan Fraud Pentagon. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No.1 April 2019. e-ISSN: 2541-6111.

Utama, I Gede Prema., & Gede, Adi Yuniarta. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11 No : 3 Tahun 2020. e-ISSN: 2614-1930.

Yanti, L.D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 10,